

Menghijaukan



Ruangan

● Ronny Palungkun ● Yovita Hety Indriani ● Yustina Erna Widyastuti



MENGHIJAUKAN RUANGAN

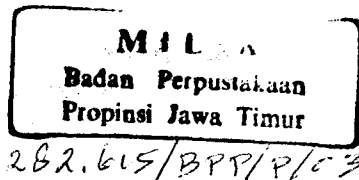
**Rony Palungkun
Yovita Hety Indriani
Yustina Erna Widyastuti**

PENEBAR SWADAYA

MENGHIJAUKAN RUANGAN

Penyusun : Rony Palungkun, Yovita Hety Indriani,
Yustina Erna Widyastuti
Foto sampul : Dok. *Trubus* dan dok. Penebar Swadaya
Foto ilustrasi : Dok. *Trubus*
Ilustrator : Yoni Pribadi
Penerbit : PT Penebar Swadaya, anggota Ikapi
Redaksi: Wisma Hijau, Jl. Raya Bogor Km. 30,
Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952
Telp. (021) 8729060, Faks. (021) 87711277
E-mail: ps@trubus-online.com
Homepage: <http://www.trubus-online.com/penebar>
Pemasaran: Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610
Telp. (021) 4204402, 4255354, Faks. (021) 4214821

Cetakan : I - Jakarta 1994
II - Jakarta 1994
III - Jakarta 1997
IV - Jakarta 1998
V - Jakarta 1999
VI - Jakarta 2002
VII - Jakarta 2002



Hak cipta dilindungi undang-undang

A CLXXXII/435/1994

Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT)

Palungkun, Rony
Menghijaukan ruangan/Rony Palungkun, Yovita Hety Indriani,
Yustina Erna Widyastuti. — Cet. 7. — Jakarta :
Penebar Swadaya, 2002
vii + 129 hlm; illus.; 20,5 cm.

Bibliografi
ISBN 979-489-213-0

1. Tanaman hias I. Judul II. Indriani, Yovita Hety
III. Widyastuti, Yustina Erna

635.9

PRAKATA

Suasana hijau dan segar di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja merupakan salah satu tuntutan yang cukup penting artinya. Kehijauan dan kesegaran suasana tidak hanya menimbulkan kesan asri, tetapi lebih jauh lagi dapat meredakan ketegangan pikiran.

Bagi daerah perkotaan yang lahannya kebanyakan digunakan untuk membangun berbagai gedung atau bangunan lain, kesan gersang dan tandus segera akan terasa. Untuk mengimbangnya diperlukan suasana teduh yang dapat diperoleh dari tanaman. Meskipun luas lahan terbatas, ada cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan suasana teduh dan segar tersebut. Salah satunya adalah dengan menciptakan kesan hijau dalam ruangan dengan berbagai tanaman hias.

Namun demikian, tidak semua jenis tanaman hias dapat ditempatkan di dalam ruangan. Tanaman hias ruangan membutuhkan lingkungan hidup yang spesifik. Untuk mendapatkan hasil yang serasi bukan hanya penataannya saja yang diperhatikan. Aspek lain harus diperhatikan juga. Misalnya pemilihan pot dan peralatan lainnya. Kiat memilih tanaman hias dan cara penanganannya. Tak kalah penting ialah penyesuaian tanaman dengan ruangan. Perawatannya pun merupakan salah satu aspek yang sangat menunjang penampilan tanaman hias sebagai penghijau ruangan.

Beberapa hal di atas antara lain yang dikupas dalam buku ini. Sengaja buku ini ditampilkan secara sederhana. Diharapkan para pemula dapat pula

menerapkannya. Untuk memudahkan bagi peminat yang ingin membeli tanaman hias, dalam buku ini juga disertakan beberapa alamat *nursery* tanaman hias.

Dengan rendah hati, penyusun menyadari bahwa di sana-sini masih terdapat banyak kekurangan. Penyusun mengharapkan kritik, saran, atau informasi dari pembaca guna perbaikan isi buku ini. Akhirnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada Ibu Soeroyo yang telah banyak membantu, serta semua pihak yang ikut berperan hingga buku ini terbit. Semoga kehadiran buku ini memberi arti bagi yang berkepentingan.

Jakarta, awal Oktober 1993

Penyusun

Rony Palungkun
Yovita Hety Indriani
Yustina Erna Widyastuti

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
I. RUANGAN HIJAU DAN NYAMAN DENGAN TANAMAN	1
II. RAGAM TANAMAN HIAS RUANGAN	7
A. Tanaman Hias Bunga	7
B. Tanaman Hias Daun	10
C. Tanaman Hias Batang	15
III. POT DAN PERALATAN	17
A. Pot	17
B. Peralatan Berkebun	27
C. Kaos Tangan	30
IV. AWAL LANGKAH PENGHIJAUAN	32
A. Serba-serbi Membeli Tanaman Hias	32
B. Penanganan Lebih Lanjut	36
C. Menghijaukan Ruangan dengan Sistem Rental	71
V. KESESUAIAN RUANGAN DENGAN TANAMAN	76
A. Persyaratan Lingkungan untuk Tanaman	76
B. Tempat yang Sesuai	83

VI. MEMBENTUK MINI GARDEN	87
A. Mini Garden Dalam Pot	88
B. Mini Garden Di Lantai Ruang	90
VII. TATA LAKSANA PERAWATAN	101
A. Perawatan Harian	101
B. Perawatan Mingguan	103
C. Perawatan Bulanan	104
D. Perawatan Tahunan	108
E. Perawatan Insidental	110
F. Perawatan Tanaman Hidroponik	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126

I RUANGAN HIJAU DAN NYAMAN DENGAN TANAMAN

Suasana sibuk dan bising yang umum dijumpai di daerah perkotaan cenderung menyebabkan suasana menjadi panas dan tidak tenteram. Keadaan seperti ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi temperamen penghuninya, yang tidak jarang menimbulkan dampak yang merugikan. Berbagai perilaku negatif seperti kelabilan emosi, stres, sampai berbagai tindakan kriminal dapat disebutkan sebagai dampak dari kehidupan kota yang keras. Akibatnya, banyak penghuni kota yang berusaha mencari dan menciptakan sesuatu yang dapat menyejukkan jiwa.

Banyak cara yang dilakukan oleh warga kota untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. Rekreasi ke taman kota atau daerah pegunungan yang sejuk, memancing di danau atau sungai, maupun bersepeda santai di perkebunan teh, merupakan beberapa alternatif yang sudah umum dilakukan. Kegiatan rekreatif tersebut sedikitnya membutuhkan dana yang harus dikeluarkan dari kantong masing-masing. Hal ini tentunya membatasi keinginan warga yang ekonominya dalam keadaan pas-pasan.

Sebenarnya, kenyamanan dan ketenteraman perasaan dapat dipenuhi tidak hanya dengan melakukan rekreasi saja. Suasana nyaman dan tenteram justru dapat dimulai dari suasana tempat tinggal. Rumah yang sejuk dan nyaman akan memberikan perasaan yang nyaman pula bagi penghuninya. Suasana rumah seperti itu menjadi dambaan yang diidam-idamkan oleh setiap pemilik rumah.

Rumah yang nyaman bukan berarti harus indah dan mewah. Akan tetapi lebih tergantung bagaimana cara penghuni mengatur interior dan dekorasinya. Salah satu di antaranya adalah dengan memindahkan kesejukan dan hijaunya tanaman ke dalam ruangan rumah.

Dekorasi rumah dengan berbagai tanaman hias bukan merupakan hal baru bagi masyarakat, terlebih bagi warga kota. Taman dalam rumah atau wismasari juga bukan hal yang asing. Kerinduan masyarakat kota besar akan suasana yang sejuk dan hijau alami yang diciptakan oleh tanaman terasa semakin meningkat. Harga yang mahal bukan lagi menjadi halangan untuk meraih keinginannya itu. Tak pelak lagi, kios-kios atau nursery-nursery yang khusus menyediakan tanaman hias pun bermunculan seperti jamur di musim hujan. Bagi yang ingin memindahkan keasrian dan keindahan taman ke dalam ruangan juga tidak usah merasa kebingungan. Biro jasa *landscape*, yang perkembangannya sangat pesat sehingga tak terhitung lagi jumlahnya, siap untuk melayani keperluan tersebut. Peminat tidak perlu repot lagi untuk memikirkan dan merencanakan wismasari tersebut, yang penting tinggal menyediakan uangnya.

Besarnya minat masyarakat untuk menghijaukan ruangan tempat tinggalnya tidak terlepas dari banyaknya manfaat yang dapat diambil. Hal tersebut juga berkaitan dengan kecenderungan masyarakat yang semakin menyukai sesuatu yang bersifat alami.

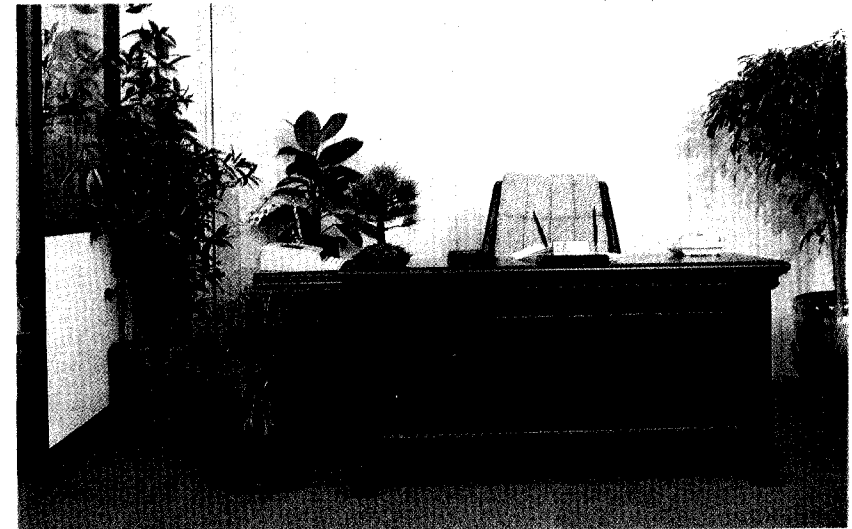
Satu hal yang pasti dengan kehadiran tanaman hias adalah ruangan rumah menjadi berkesan sejuk dan nyaman. Suasana yang menyenangkan karena asrinya tanaman hias dalam rumah tersebut tentu membuat penghuninya betah. Kerimbunan dan kehijauan tanaman hias yang terawat baik bahkan dapat mengendorkan urat syaraf yang tegang setelah seharian bekerja keras. Bagi penduduk kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, serta kota besar lain di Indonesia yang rata-rata selalu sibuk sepanjang hari, menghadapi pekerjaan yang rumit di tempat pekerjaan dan kemacetan di sepanjang jalan, keteduhan yang ditawarkan oleh tanaman hias dalam ruangan sedikitnya dapat membuat pikiran lebih tenang. Manfaat ini tentunya sangat menguntungkan bagi penghuninya, sebab secara tidak langsung kehadiran tanaman hias tersebut dapat menjadi obat mujarab agar terhindar dari stres.

Keuntungan yang lain, penghuni rumah dapat menikmati keindahan tanaman, dengan *privacy* yang terjaga, tanpa harus menikmatinya di taman kota. Bagi warga kota besar yang penduduknya dapat dikatakan begitu majemuk dan kurang saling mengenal, *privacy* menjadi sesuatu yang mahal harganya.

Tambahan yang dapat dipetik manfaatnya adalah penataan tanaman atau taman dalam ruang dapat menutupi atau menyembunyikan sudut atau bagian ruang yang berkesan terlalu luas atau kaku. Misalnya ruang sempit di bawah tangga naik. Dengan demikian, tanaman hias tersebut dapat berfungsi ganda. Menyejukkan suasana ruangan sekaligus menutup bagian ruangan yang kurang serasi. Tatanan tanaman hias atau taman dalam suatu ruang bahkan dapat juga berfungsi sebagai penyekat antar ruangan yang menawan.

Penempatan tanaman hias dalam tempat tinggal yang paling umum adalah di ruang tamu atau ruang keluarga. Namun demikian, untuk memberi kesan hijau dan rimbun di dalam ruang tanaman hias tidak perlu dibatasi penempatannya. Di ruang makan atau bahkan di kamar mandi sekali pun tanaman hias akan menawan dan menyejukkan pandangan.

Kesejukan dan kenyamanan ruangan oleh kehadiran tanaman hias tidak hanya dibutuhkan oleh rumah tempat tinggal saja. Perkantoran-perkantoran yang setiap harinya disibuki dengan mobilitas yang tinggi perlu diimbangi dengan sentuhan lembut tanaman hias. Terlebih untuk jenis kantor yang karyawannya membutuhkan pikiran dan konsentrasi yang tinggi, kehadiran tanaman hias dalam ruang kantor sedikitnya dapat meredakan pikiran yang tegang. Tanpa



Ruang hijau dan asri, menciptakan kenyamanan dan ketenangan bekerja

terasa, kehadiran tanaman hias dalam tempat kerja dapat menciptakan suasana tenang dan dapat berdampak positif dengan terpacunya semangat kerja para karyawan.

Lepas dari banyaknya dampak positif karena kehadiran tanaman hias baik di rumah atau tempat kerja, dekorasi tanaman sebagai unsur utama sudah berkembang pesat dan cukup diminati masyarakat luas. *Trend* menghias ruangan dengan dekorasi tanaman juga diiringi dengan semakin pesatnya perkembangan “rental tanaman hias”, usaha jasa yang khusus menyewakan tanaman hias, untuk melayani berbagai kepentingan. Dalam berbagai acara seperti peresmian gedung baru, seminar-seminar, pameran-pameran, sampai pesta perkawinan dekorasi tanaman menjadi satu bagian yang menyemarakkan dekorasi secara keseluruhan. Penyewaan tanaman hias dalam pot untuk kantor-kantor, hotel, restoran, tempat-tempat hiburan, maupun hunian kelas atas juga banyak dilakukan.

Sekilas, upaya untuk menciptakan kesejukan dan kenyamanan ruang dengan hijaunya tanaman hias mudah dilakukan. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil



Tanaman hias di ruang tamu, menambah kesan akrab dan terbuka

yang baik dan serasi diperlukan pengetahuan dasar mengenai seluk beluk kesesuaian lingkungan dan tanaman. Hal ini mengingat lingkungan di dalam ruangan sangat berbeda dengan lingkungan luar. Secara umum, lingkungan dalam ruang dibatasi oleh sinar matahari dan sirkulasi udara. Apalagi dalam ruang ber-AC. Udara yang dingin tetapi kering, merupakan kondisi yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Dengan keadaan seperti itu maka tidak semua jenis tanaman hias dapat digunakan sebagai penghijau ruangan. Hanya jenis-jenis tanaman yang tahan hidup dalam kondisi dengan faktor lingkungan yang serba minimal tersebut saja yang dapat dipajang di dalam ruang. Jenis tanaman hias yang memenuhi persyaratan tersebut kebanyakan merupakan jenis tanaman hias yang berdaun.

Selain pengetahuan dasar tersebut, hal penting lainnya yang perlu diketahui adalah cara merawat tanaman penghijau ruang dengan benar. Hal ini tak dapat diabaikan begitu saja. Bagaimana pun menariknya suatu tanaman hias, jika tidak dirawat dengan benar akhirnya akan pudar daya tariknya. Pengetahuan mengenai berbagai jenis pot, media, pupuk, tali penggantung, alat pembelit, atau sarana pelengkap lain merupakan beberapa hal yang harus diketahui pula.

Tahap terakhir yang tak kalah penting adalah rasa seni dan kreativitas untuk menata tanaman hias tersebut. Masing-masing orang tentunya memiliki tingkat kreativitas dan daya seni yang tidak sama. Misalnya dalam pengembangan penataan tanaman hias dalam ruangan. Penataan taman-taman mungil, baik yang ditempatkan di pot atau langsung di lantai bisa menghasilkan banyak alternatif desain. Dengan beberapa elemen tambahan, taman-taman mini tersebut akan menambah semarak suasana ruangan.

Meskipun diperlukan rasa seni dan kreativitas, penataan tanaman dan taman dalam ruangan sebenarnya juga dapat dipelajari. Secara umum, untuk mendapatkan penataan yang serasi harus memperhatikan kesesuaian antara sifat, keadaan, atau ukuran tanaman dengan ruangan. Selain itu, posisi pot atau taman juga harus tepat sebab selain harus terlihat indah, dekorasi tanaman tersebut juga harus berfungsi baik.

Akhir-akhir ini ada kecenderungan pemakaian tanaman imitasi, misalnya dari bahan plastik, untuk dipajang di dalam ruangan. Berbagai jenis tanaman plastik yang sangat mirip dengan tanaman aslinya, baik sosok maupun warnanya, banyak dijual di toko kecil sampai pasar swalayan. Dari segi kepraktisannya, pemakaian tanaman plastik memang lebih menguntungkan. Tidak perlu melakukan penyiraman, pemupukan, pemangkasan, atau penggantian pot dan media.

Perawatan yang dilakukan biasanya hanya membersihkannya dari debu-debu atau kotoran lain. Selain itu, harganya pun cukup terjangkau. Karena kelebihan itu, pemakaian tanaman plastik sebagai penghias ruangan semakin banyak dilakukan masyarakat.

Ditinjau dari segi keindahan, pemakaian tanaman plastik memang dapat menciptakan kesan semarak dalam ruangan. Namun, bagaimanapun kesan kaku dan tidak alami yang ditampilkan oleh tanaman imitasi tersebut masih tetap dapat terlihat. Disamping itu fungsi tanaman sebagai sumber O_2 — terutama pada siang hari — tidak dapat dipenuhi oleh tanaman plastik tersebut. Jadi, dalam hal ini tanaman plastik hanya dapat berfungsi sebagai penyemarak ruangan, tetapi bukan sebagai penyegar ruangan. Sehingga penghijauan ruangan dengan tanaman plastik kurang kena pada sasaran.

II RAGAM TANAMAN HIAS RUANGAN

Pada dasarnya tidak setiap tanaman hias dapat berfungsi dengan baik sebagai penghijau dan penyegar ruangan. Hal ini terutama dikaitkan dengan ketahanan dan kesegaran tanaman yang bersangkutan. Selain itu sosok dan perawatan juga dapat mempengaruhi fungsinya sebagai tanaman hias ruangan. Jenis-jenis tanaman yang mampu bertahan hidup selama beberapa hari di dalam ruangan dan tumbuh tidak terlalu besar merupakan jenis tanaman hias ruangan yang ideal.

Berdasarkan jenisnya, tanaman hias ruangan yang dikenal di Indonesia dapat dimasukkan dalam 3 golongan besar, yaitu tanaman hias bunga, daun, dan batang. Pada umumnya tanaman hias berdaun indah lebih sering digunakan untuk keperluan ini. Alasannya, jenis tanaman tersebut relatif lebih tahan hidup di tempat yang tertutup. Selain itu, keindahan daunnya dapat dinikmati setiap saat tanpa harus menunggu saat berbunga. Namun demikian tak tertutup kemungkinan memilih tanaman hias berbunga untuk menghijaukan ruangan. Hanya harus diingat, pada umumnya tanaman berbunga kurang tahan hidup pada ruang yang tertutup dan mudah sekali layu. Dengan mengenali masing-masing kelompok tanaman hias tersebut kita dapat mempermudah perawatannya.

A. Tanaman Hias Bunga

Suatu tanaman digolongkan dalam tanaman hias bunga apabila tanaman tersebut mempunyai bunga yang menarik. Daya tarik suatu bunga dapat disebabkan

oleh warna yang memikat, bentuk yang indah dan mempesona, bau yang harum, atau oleh ukurannya yang istimewa. Ada tanaman yang bunganya hanya mempunyai satu keistimewaan. Banyak pula yang mempunyai keistimewaan lebih dari satu sekaligus.

Contoh tanaman hias dengan warna bunga yang menarik adalah Hidrangea, Gloxinia, dan Violces. Bentuk bunga yang indah antara lain dimiliki oleh tanaman Spathiphyllum. Sedangkan contoh tanaman hias dengan bunga yang baunya harum adalah melati dan mawar. Sayangnya, tanaman hias bunga yang berbau harum biasanya sukar hidup di dalam ruangan.

Jenis tanaman hias bunga yang dapat hidup di dalam ruangan memang terbatas. Jumlahnya tidak sebanyak tanaman hias daun. Keterbatasan tersebut antara lain disebabkan untuk berbunga tanaman membutuhkan persyaratan lingkungan dan iklim yang spesifik. Syarat tersebut terkadang tak dapat dipenuhi oleh lingkungan ruangan, sehingga tak jarang bunga yang diharapkan tak muncul-muncul juga. Andaikan keluar, kebanyakan bunga yang muncul dalam ruangan kalah bagus dengan yang ditanam di luar ruangan.

Meskipun tak banyak ada beberapa jenis tanaman berbunga yang dapat ditanam sebagai *indoor plant*. Di antaranya adalah berbagai jenis Begonia, African violet, dan Spathiphyllum. Jenis-jenis tersebut selain berbunga cukup indah dan tahan beberapa hari di dalam ruangan, daun-daunnya juga tak kalah menarik.

Lepas dari permasalahan tersebut, memajang tanaman hias bunga dalam ruangan memang akan menyemarakkan suasana ruangan. Hanya perlu diingat, untuk mendapatkan tanaman yang sesuai dengan ruangan dan untuk memudahkan perawatan sebaiknya sebelum menanam perlu dikenali kebutuhan lingkungan optimal masing-masing tanaman. Berikut ini adalah daftar beberapa nama tanaman hias bunga berikut kebutuhan lingkungan optimalnya.

TABEL 1. TANAMAN HIAS RUANGAN YANG DAPAT MENAMPILKAN KEINDAHAN BUNGA

No.	Nama latin	Lingkungan optimal			Perbanyakan	Penampilan
	Nama lokal	suhu (°C)	sinar	kelembapan		
1.	<i>Anthurium andreaeanum</i> dan <i>A. scherzerianum</i>	18—24	sedang	sedang— tinggi	biji, anakan, setek batang	tegak

Lanjutan Tabel 1.

No.	Nama latin	Lingkungan optimal			Perbanyakan	Penampilan
	Nama lokal	suhu (°C)	sinar	kelembapan		
2.	<i>Azalea indica</i>	18—21	sedang	sedang	setek batang	tegak
3.	<i>Begonia</i> sp.	15—21	sedang	sedang	setek batang/ anakan	tegak
4.	<i>Bougainvillea glabra</i> bugenvil	20—24	sedang— banyak	sedang	setek batang	tegak, setengah merambat
5.	<i>Chrysanthemum</i> maximum krisan	15—20	sedang	tinggi	biji	tegak
6.	<i>Episcia fulgida</i> cinta abadi	18—22	sedang	sedang	setek batang	tegak
7.	<i>Heliconia</i> sp. pisang hias	18—21	sedikit— sedang	tinggi	biji, bonggol, dan memisahkan rumpun	tegak
8.	<i>Hippeastrum hybridum</i> amarilis, bakung	18—22	banyak	tinggi	setek umbi	tegak
9.	<i>Hydrangea varieties</i> hydrangea, hortensia	18—22	sedang— banyak	sedang	setek batang, cangkok dan memisahkan rumpun	tegak

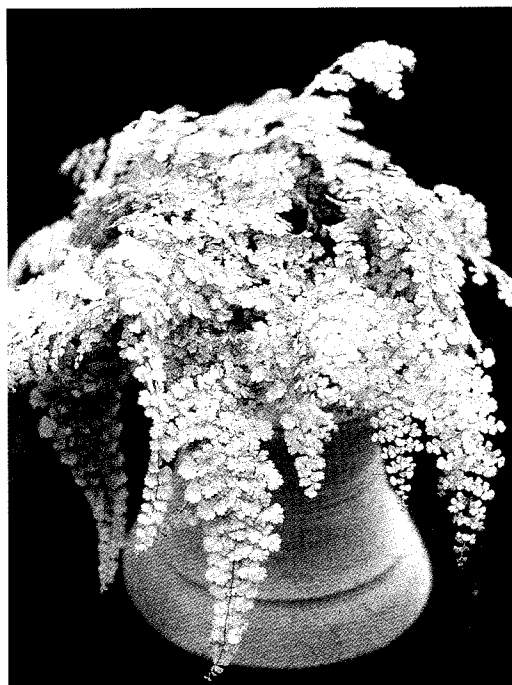


Dieffenbachia.
Penampilan daunnya
yang hijau-putih
memberikan suasana
asri

Lanjutan Tabel 1.

No.	Nama latin	Lingkungan optimal			Perbanyakan	Penampilan
	Nama lokal	suhu (°C)	sinar	kelembapan		
10.	<i>Impatiens hybrids</i> bunga pukul empat	18—23	sedang	sedang	biji, setek pucuk	tegak
11.	<i>Pelargonium varieties</i> geranium	18—21	banyak	sedang	biji, setek batang	gantung
12.	<i>Saintpaulia ionantha</i> african violet, violces	21—25	sedang	tinggi	setek daun, biji dan anakan	tegak
13.	<i>Sinningia speciosa</i> gloxinia	18—21	sedang	sedang— tinggi	umbi dan biji	tegak
14.	<i>Spathiphyllum wallisii</i>	20—24	sedang	sedang	biji dan pemisahan rumpun	tegak

Sumber: dari berbagai bahan



Suplir, pesona daunnya yang rimbun dan hijau memberikan keindahan tersendiri

B. Tanaman Hias Daun

Berbeda dengan tanaman hias bunga, tanaman hias daun mempunyai daya tarik tersendiri pada bagian daunnya. Daya tarik jenis tanaman hias ini dapat disebabkan oleh bentuk, keadaan, warna, maupun komposisi daun dengan batang yang indah. Contoh tanaman yang mempunyai bentuk daun yang menarik, yaitu monstera yang daunnya berlubang-lubang atau palem dengan berbagai bentuk daun yang memanjang, bahkan ada yang berbentuk seperti kipas. Tanaman hias dengan warna daun yang menarik, antara lain puring, begonia, dan daun mutiara (Pilea). Sedangkan tanaman yang mempunyai perpaduan yang serasi antara daun dan batangnya sehingga terlihat menarik antara lain nolina, Scindapsus, dan kadaka.

Secara umum, tanaman hias bunga memang lebih menarik daripada tanaman hias daun. Namun, untuk pajangan di dalam ruangan akan lebih menguntungkan memajang tanaman hias daun. Apalagi untuk daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman hias daun cenderung lebih cocok ditanam di ruangan. Hal ini disebabkan tanaman hias daun relatif lebih tahan lama dan lebih mudah beradaptasi di dalam ruangan. Terlebih untuk jenis tanaman hias berdaun tebal, seperti Sansiviera dan Ficus. Tanaman ini tahan hidup di ruangan yang ber-AC sekali pun.

Dengan kelebihan ini, tanaman hias tidak perlu terlalu sering dikeluarkan dari ruangan. Selain itu, keindahan daunnya selalu dapat dinikmati terus sepanjang waktu, tanpa harus menunggu keluarnya bunga. Jenis tanaman hias daun juga sangat beragam sehingga cukup banyak variasi yang dapat dipilih.

Masing-masing jenis tanaman tersebut berikut kebutuhan lingkungan optimalnya perlu kita ketahui. Sedikit banyak, pengenalan tersebut dapat membantu perawatannya. Berikut ini disajikan kebutuhan lingkungan beberapa jenis tanaman hias daun.

TABEL 2. TANAMAN HIAS DAUN DAN KEBUTUHAN LINGKUNGANNYA

No.	Nama latin Nama lokal	Lingkungan optimal			Perbanyakan	Penampilan
		suhu (°C)	sinar	kelembapan		
1.	<i>Aglonema</i> sp. sri rejeki	20—24	sedikit— sedang	tinggi	biji, pemisahan rumpun, dan setek batang	tegak
2.	<i>Alocasia cuperata</i>	18—24	sedang	tinggi	anakan	tegak
3.	<i>Anthurium crystallium</i> kuping gajah	18—21	sedang	sedang— banyak	biji, anakan, dan setek batang	tegak
4.	<i>Araucaria excelsa</i> cemara norfolk	18—22	banyak	sedang	biji	tegak
5.	<i>Beaucarnea recurvata</i> nolina, kaki gajah	20—24	banyak	sedang		tegak
6.	<i>Begonia</i> sp.	18—21	sedang	sedang	anakan, setek daun dan batang	tegak
7.	<i>Caladium</i> sp. daun keladi	22—25	sedang	tinggi	umbi anakan dan biji	tegak
8.	<i>Calathea machoyana</i> meranti macan	16—21	sedang	tinggi	pemisahan rumpun	tegak
9.	<i>Chlorophytum comosum</i> lili paris	20—22,5	sedang	tinggi	pemisahan rumpun, rundukan	tegak, gantung
10.	<i>Codiaeum</i> sp. puring	20—35	banyak	rendah— sedang	biji, setek batang, cangkok, dan okulasi	tegak
11.	<i>Coleus blumei</i> miana, jawer kotok	22—27	banyak	tinggi	setek batang	tegak gantung
12.	<i>Cordylina terminalis</i> andong	22—27	banyak	tinggi	setek batang dan cangkok	tegak
13.	<i>Cryptanthus bromelioides</i> <i>tricolor</i> bintang timur	18—25	sedang	sedang	anakan dan biji	tegak
14.	<i>Cyperus alternifolius</i> rumpun payung	20—22	banyak	tinggi	anakan	tegak
15.	<i>Dieffenbachia</i> sp. belonceng	22—27	sedikit— sedang	sedang	setek pucuk dan batang, cangkok	tegak

Lanjutan Tabel 2.

No.	Nama latin Nama lokal	Lingkungan optimal			Perbanyakan	Penampilan
		suhu (°C)	sinar	kelembapan		
16.	<i>Dracaena</i> sp. hanjuang	20—24	sedang	sedang	setek batang, tunas, dan cangkok	tegak
17.	<i>Euphorbia pulcherrima</i>	17—21	banyak	sedang	setek batang	tegak
18.	<i>Fittonia</i>	22—27	sedang	tinggi	setek batang	menjalar
19.	<i>Ficus benjamina</i> beringin	18—30	sedang— banyak	rendah	biji, setek batang, cangkok, dan sambung	tegak
20.	<i>Ficus elastica</i> ficus, karet kerbau	18—30	sedang— banyak	rendah	biji, setek batang, cangkok, dan sambung	tegak
21.	<i>Gynura sarmentosa</i> daun beludru	22—27	banyak	tinggi	setek batang	digantung
22.	<i>Hemigraphis</i> sp. sambang darah	20—22	banyak	sedang	setek batang	merambat
23.	<i>Maranta leuconeura</i> arairut	20—24	sedang	tinggi	anakan	tegak
24.	<i>Monstera deliciosa</i> monster	20—24	sedikit— sedang	sedang	anakan, setek batang dan setek pucuk	tegak
25.	<i>Peperomia</i> sp. sirih-sirihan	18—21	sedang— banyak	sedang	pemisahan rum- pun, setek daun dan batang	tegak
26.	<i>Philodendron bipinna- tifidum</i> pohon philo	18—24	sedikit— sedang	sedang	anakan, setek batang, dan setek pucuk	tegak
27.	<i>Philodendron</i> sp. philodendron	18—24	sedikit— sedang	sedang	anakan, setek batang, dan setek pucuk	merambat
28.	<i>Pilea cadierei</i> daun mutiara, aluminium	18—22	banyak	sedang	setek batang	tegak
29.	<i>Pleomele</i> sp.	22—27	sedang	tinggi	setek batang, anakan	tegak

Lanjutan Tabel 2.

No.	Nama latin	Lingkungan optimal			Perbanyakan	Penampilan
	Nama lokal	suhu (°C)	sinar	kelembapan		
30.	<i>Rhoeo discolor</i> adam dan hawa	20—24	banyak	sedang	biji	tegak
31.	<i>Sansiviera</i> sp. lidah mertua, pedang-pedangan	16—24	banyak	sedang	setek daun dan pemisahan rumpun	tegak
32.	<i>Schefflera</i> sp. walisongo	18—21	sedang	sedang	setek pucuk, cangkok	tegak
33.	<i>Scindapsus</i> sp. sirih belanda	18—24	sedang	sedang— tinggi	setek batang	merambat, gantung
34.	<i>Senecio</i> sp.	20—25	banyak	sedang	setek pucuk	tegak
35.	<i>Setcreasea</i> sp. mega mendung	20—22,5	banyak	rendah	setek batang	tegak
36.	<i>Syngonium</i> sp. daun mata panah	18—21	sedang	tinggi	tunas dan setek batang	merambat
37.	<i>Tradescantia</i>	20—22,5	sedang	rendah	setek batang	menjalar
38.	<i>Zebrina pendula</i> rumpun belang	22—27	sedang	sedang	setek batang	menjalar
39.	<i>Adiantum</i> sp. suplir	20—30	sedang	tinggi	anakan dan spora	tegak .
40.	<i>Asparagus plumosus</i> asparagus	20—30	sedang sedang	rendah—	biji dan setek batang	tegak, te- tapi mem- butuhkan penyang- ga
41.	<i>Asplenium nidus</i> paku sarang burung, kadaka	18—21	sedikit	tinggi	spora	tegak
42.	<i>Nephrolepis exaltata</i> paku kelabang	18—24	sedikit— sedang	sedang— banyak	spora, anakan	tegak dan gantung
43.	<i>Platynerium bifurcatum</i> paku tanduk rusa	18—21	sedikit	tinggi	spora dan setek batang semu	gantung

Lanjutan Tabel 2.

No.	Nama latin	Lingkungan optimal			Perbanyakan	Penampilan
	Nama lokal	suhu (°C)	sinar	kelembapan		
44.	<i>Chamaedorea elegans</i> parlor palm, bella	22—27	sedikit— sedang	tinggi	biji dan pemisahan rumpun	tegak
45.	<i>Chrysalidocarpus</i> <i>luterians</i> palem kuning	22—27	banyak	sedang	biji dan pemisahan rumpun	tegak
46.	<i>Cycas revoluta</i> sikas	20—22 banyak	sedang— tinggi	sedang—	biji dan anakan	tegak
47.	<i>Cyrtostachys lakka</i> palem merah	22—27	sedang	sedang	biji dan pemisahan rumpun	tegak
48.	<i>Howeia forsteriana</i> palem kentia	20—23	sedang	sedang	pemisahan rumpun	tegak
49.	<i>Livistona chinensis</i> palem kipas	20—23	sedikit	sedang	pemisahan rumpun	tegak
50.	<i>Rhapus excelsa</i> palem wregu	18—23	sedikit	sedang	pemisahan rumpun	tegak

Sumber: dari berbagai bahan

C. Tanaman Hias Batang

Seperti halnya dengan tanaman hias bunga dan daun, tanaman hias batang juga mempunyai keistimewaan tersendiri. Tanaman hias batang mengandalkan keindahan batangnya dalam pajangan. Keindahan batang yang biasa ditampilkan adalah bentuk atau warnanya. Palem botol yang berukuran kecil dapat menampilkan bantuk batang yang menarik bila dipajang dalam ruangan, karena bentuknya mirip botol. Demikian pula dengan palem merah. Warna merah yang menyala seolah-olah ditampilkan oleh batang, padahal berasal dari seludang yang membungkus batang. Tanaman hias lain yang keindahannya terletak pada batang adalah kaktus. Berbagai macam kaktus amat cocok diletakkan di dalam ruangan. Dibandingkan tanaman hias bunga dan daun, tanaman hias ruangan yang dapat menampilkan keindahan batang tidak terlalu banyak jenisnya.

TABEL 3. BEBERAPA TANAMAN HIAS BATANG UNTUK MENGHIJAUKAN RUANGAN

No.	Nama latin Nama lokal	suhu (°C)	Lingkungan optimal		kelem- bapan	Perba- nyakan	Penam- pilan
			sinar matahari				
1.	<i>Cyrtostachys lakka</i> palem merah	22,5—27,5	tinggi	tinggi	anakan	tegak	
2.	<i>Chrysalidocarpus trianda</i> palem kuning	22,5—27,5	tinggi	tinggi	anakan	tegak	
3.	<i>Mascarena lagenicaulis</i> palem botol	22,5—27,5	tinggi	sedang	anakan	tegak	
4.	Kaktus	24—32	tinggi	rendah	setek batang, anakan	tegak	

Sumber : dari berbagai bahan

III POT DAN PERALATAN

Upaya menghijaukan ruangan, tidak hanya membutuhkan berbagai jenis tanaman hias sebagai elemen utamanya. Lebih dari itu, pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan tanaman hias perlu diketahui dan dipelajari. Misalnya pengetahuan mengenai pot dan berbagai peralatan yang mendukung dalam penanaman tanaman hias.

Seluk-beluk pot yang perlu diketahui berupa fungsi, jenis, ukuran, bentuk, maupun warna. Masing-masing jenis pot tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis pot akan memudahkan dalam menentukan jenis pot yang paling tepat untuk suatu tanaman. Sedangkan untuk peralatan berkebun, hal yang penting untuk diketahui adalah mengenai macam peralatan dan kegunaannya.

Toko-toko sarana produksi pertanian (saprotan) umumnya menjual pot dan peralatan berkebun ini.

A. Pot

Pot merupakan salah satu alat pelengkap yang berperan penting dalam upaya menghijaukan ruangan dengan tanaman hias. Dalam hal ini pot berperan sebagai tempat tumbuh yang tidak statis. Pot dapat dipakai untuk memindahkan keelokan dan keindahan tanaman hias yang ditanam di alam ke dalam ruangan.



Secara umum pengertian pot adalah suatu wadah yang dapat diisi dengan media untuk tempat tumbuh tanaman. Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat banyak sekali jenis pot yang dikenal.

Jika ditelusuri riwayat penggunaannya, mula-mula pot dibuat dari tanah lempung yang dibakar. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pembuatan pot berkembang sangat pesat sehingga bahannya tidak hanya terbatas dari tanah. Semen, plastik, kayu, maupun bambu pada saat ini bukanlah merupakan bahan yang aneh lagi sebagai bahan baku pembuatan pot. Bentuk dan desain pot dibuat semakin unik dan menarik. Sehingga di zaman sekarang fungsi pot sudah agak bergeser, bukan hanya sekedar sebagai wadah media tanam berikut tanamannya, tetapi bisa pula memberi fungsi artistik tersendiri.

Berdasarkan fungsinya dikenal dua macam pot, yaitu pot dalam dan pot luar. Pot dalam merupakan pot yang langsung berisi tanaman. Sedangkan pot luar (dikenal juga sebagai *cover pot*) tidak langsung berisi tanaman, tetapi berfungsi untuk “menyembunyikan” pot dalam yang tampilannya kurang menarik. Karena fungsinya ini, pada umumnya penampakan pot luar lebih menarik dibandingkan pot dalam. Namun, bukan berarti semua pot dalam tidak menarik. Banyak pot dalam yang mempunyai bentuk yang menarik dan indah, sehingga tidak membutuhkan pot luar lagi.

1. Pot dalam

Pada umumnya jenis pot yang dikenal secara luas merupakan jenis pot dalam. Berbagai model pot dalam yang semakin canggih banyak terdapat di pasaran. Baik bentuk, ukuran, maupun bahan pot tersaji semakin beragam. Tak jarang ditemui pot yang tampak aneh di mata kita. Keanekaragaman model pot tersebut dimaksudkan untuk memenuhi selera pembeli yang bermacam-macam pula.

a. Bentuk dan ukuran pot

Bentuk pot dalam pada dasarnya ada dua macam yaitu bentuk silinder dan kubus yang biasanya mengikuti bentuk mulut pot. Bentuk ke bawahnya dapat memanjang dengan ukuran sama persis dengan bagian atasnya, atau dapat juga makin menyempit ke bawah. Dari dua bentuk dasar tersebut, berkembang bentuk-bentuk pot lain yang sangat variatif.

Selain untuk memenuhi selera pembeli, dibuatnya beraneka ragam bentuk pot juga bertujuan untuk menyesuaikan dengan keadaan tanaman yang ditanam. Misalnya pot yang berbentuk bulat setengah bola cocok digunakan untuk tanaman yang berakar serabut. Dengan bentuk pot demikian, akar serabut yang berukuran pendek dapat berkembang dengan baik. Menggunakan pot dengan bentuk bulat tersebut memerlukan tempat yang lebih lapang. Sedangkan pot persegi yang berbentuk memanjang cenderung cocok digunakan untuk menanam jenis tanaman yang berakar tunjang yang panjang. Apa pun bentuknya, pot tanaman harus mempunyai lubang-lubang pada bagian bawah. Lubang-lubang tersebut berfungsi untuk mengalirkan air siraman yang berlebihan. Selain itu, sebuah pot sebaiknya dilengkapi dengan kaki-kaki untuk tempat berpijak. Dengan adanya kaki tersebut maka ada jarak antara lantai dengan bagian pantat pot sehingga air siraman yang berlebihan dapat mengalir dengan lancar.

Selain bentuknya, pot juga tersedia dalam berbagai ukuran tergantung pada keperluannya. Ukuran pot ini biasanya didasarkan pada besar diameter mulut potnya. Dari pot yang berdiameter 5 cm sampai berdiameter 1 m dapat dijumpai dengan mudah di pasaran. Tersedianya pot dengan berbagai ukuran ini dimaksudkan untuk memenuhi ukuran tanaman yang ditanam. Tentunya pot yang berukuran kecil hanya cocok digunakan untuk menanam tanaman yang berukuran kecil pula.

b. Bahan pot

Kebanyakan bahan pot terbuat dari tanah liat yang dibakar atau yang biasa disebut dengan gerabah atau keramik. Namun, pada saat ini dikenal berbagai bahan pot selain tanah liat. Antara lain plastik, porselin, logam, semen, bambu, dan kayu. Sehingga jenis pot lalu dikenal berdasarkan bahan bakunya. Tentunya masing-masing jenis pot tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan bahan bakunya ini, berikut adalah jenis-jenis pot yang dikenal di Indonesia.

1. Pot tanah liat

Pot yang terbuat dari tanah liat merupakan jenis pot yang paling banyak dikenal oleh masyarakat luas. Jenis pot inilah yang pada awalnya dikenal dan banyak digunakan untuk mengembangkan hobi menanam tanaman hias.

Penggunaan pot tanah liat mempunyai keuntungan dilihat dari kebaikan tanaman yang ditanam. Karena adanya pori-pori pada dinding pot (bersifat *porous*), maka air siraman yang berlebihan dapat merembes keluar atau berfungsi

menyerap air dari luar sehingga tanah dalam pot dalam keadaan lembap. Oleh sebab itu suhu udara dalam pot cenderung selalu dalam keadaan stabil. Pada cuaca yang terik sekalipun tanah dalam pot tetap sejuk. Pori-pori pada dinding pot juga berfungsi mengatur sirkulasi udara. Sirkulasi udara yang lancar ini akan meningkatkan kerja akar sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman.

Walaupun demikian bukan berarti memakai pot tanah liat tidak mengandung risiko sama sekali. Salah satu sifat pot yang terbuat tanah liat adalah mudah retak dan pecah, baik karena benturan, terjatuh, ataupun akibat terdesak oleh pertumbuhan akar tanaman. Selain itu karena keadaan dinding potnya yang lembap menyebabkan lumut mudah tumbuh sehingga dapat mengurangi keindahan pot. Karena sifat dindingnya yang porous maka pot tanah liat boros air.

Bagi yang berminat dan suka menggunakan pot tanah liat untuk menampilkan tanaman hiasnya jangan berkecil hati dengan problem di atas. Untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan usaha dengan memasukkan pot tanah liat ke dalam pot luar yang berpenampilan indah. Cara lain adalah dengan mengecat pot tanah liat tersebut dengan warna dan disain yang menarik. Maka pot tanah liat pun akan tampil memikat.

2. Pot plastik

Pada saat ini jenis pot yang terbuat dari bahan baku plastik banyak mendominasi pasaran. Ada banyak alasan yang menyebabkan pot plastik disukai oleh konsumen. Bentuk dan desain yang menarik, banyak ragam dan warna, harga yang murah, tidak mudah pecah, dan sifatnya yang ringan sehingga mudah dipindah-pindah merupakan daya tarik dari pot plastik. Selain jenis pot biasa, banyak juga tersedia pot plastik gantung, pot yang ditempel di dinding, atau pot yang dilengkapi dengan alas. Jenis pot plastik sangat menarik jika dipajang di ruangan atau di atas meja, terutama untuk jenis tanaman hias yang berukuran kecil dan sedang.

Meskipun banyak kelebihanannya, tetapi ada beberapa kelemahan dari pot ini antara lain tidak adanya pori-pori pada dinding potnya. Keadaan ini menyebabkan sirkulasi udara berlangsung kurang lancar sehingga dalam keadaan panas terik suhu tanah dalam pot ikut naik pula. Akibatnya tanaman di dalamnya dapat layu. Tidak adanya pori-pori pada pot plastik juga mengakibatkan air tidak dapat meresap. Maka air siraman yang berlebihan tidak dapat keluar dan menyebabkan kebusukan pada akar. Kelemahan yang lain adalah pot plastik cenderung tidak cocok jika digunakan untuk menanam tanaman yang berukuran

besar, seperti palem. Karena sifatnya yang ringan menyebabkan pot dapat terguling atau ambruk jika digunakan untuk menanam tanaman yang berukuran besar.

Pot plastik cenderung cocok digunakan untuk tanaman hidroponik. Tanaman hidroponik membutuhkan pot yang kedap air, karena pemberian unsur hara untuk tanaman dalam bentuk cair atau larutan.

3. Pot porselin

Pot dari bahan porselin merupakan jenis pot yang mempunyai nilai artistik tinggi. Sentuhan seni sering ditambahkan oleh pembuatnya sehingga penampilan pot porselin secara keseluruhan tampak indah dan menarik. Belum lagi cara pembuatannya yang relatif rumit. Itulah sebabnya pot ini berharga cukup mahal.

Untuk menanam jenis tanaman yang eksklusif dan berharga mahal, pot porselin merupakan pilihan yang tepat. Perpaduan keindahan pot dan tanamannya akan tampak serasi.

Sebelum membeli, peminat hendaknya memperhatikan apakah di dasar pot terdapat lubang sebagai tempat pembuangan air. Hal ini perlu diperhatikan karena banyak dijumpai pot porselin yang tidak berlubang. Pot seperti ini sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai pot luar. Sebagai pot dalam fungsinya jadi berkurang. Apabila kita ingin menggunakan pot porselin sebagai pot dalam kita harus menambahkan lubang untuk pot yang belum memilikinya. Bantuan tukang kaca untuk membuat beberapa lubang di dasar pot dapat sangat membantu.

Memiliki pot porselin memang menjadi kebanggaan bagi pemiliknya. Namun demikian, risikonya cukup besar. Pot porselin mudah sekali pecah akibat benturan atau terjatuh. Selain itu, dinding pot porselin juga hampir tak berpori sehingga sirkulasi udara dan peresapan air tidak berlangsung lancar. Keadaan tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan tanaman di dalam pot. Selain itu harga yang mahal menyebabkan tidak semua konsumen mampu membelinya.

4. Pot semen

Pot yang terbuat dari bahan semen cukup banyak peminatnya. Hal itu disebabkan penampilannya menarik, tahan lama, tidak mudah pecah, dan harga tidak terlalu mahal sehingga dapat dijangkau banyak orang.

Penampilan pot semen cukup menarik. Antara lain ditunjang oleh adanya hiasan dari pecahan piring, porselin, kaca, atau kulit kerang yang ditempelkan dan disusun dengan artistik. Daya tarik lain adalah bentuk pot yang sangat variatif.

Sifat pot semen hampir sama dengan pot tanah liat dalam hal menjaga kestabilan suhu tanah dalam pot. Pada dindingnya terdapat pori-pori, meski lebih sedikit. Kekuatan pot semen juga dapat diandalkan karena mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karena sifatnya ini, pot semen cocok jika digunakan untuk menanam tanaman hias yang berukuran besar dan berumur lama, seperti berbagai jenis palem-paleman.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pot semen sangat berat. Dalam ukuran yang sama, berat pot semen dapat beberapa kali lebih berat dari pot tanah liat. Sehingga untuk memindah-mindahkan pot semen memerlukan cukup banyak tenaga.

5. Pot bambu dan kayu

Kreativitas manusia memang banyak. Bambu dan kayu dapat diolah menjadi wadah tanaman. Bilah-bilah bambu/kayu dihaluskan, dipelitur, dipernis, atau di cat lantas disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah pot. Adakalanya batang kayu utuh dilubangi menjadi pot yang unik.

Jenis pot bambu atau kayu jarang ditemukan di pasaran umum. Hanya tempat-tempat tertentu yang menjualnya. Tak heran bila pemakai pot ini masih terbatas.

Penggunaan pot bambu atau kayu mempunyai beberapa keuntungan. Seperti halnya pot tanah liat, dinding pot bambu dan kayu juga bersifat porous. Air mudah meresap dan sirkulasi udara dapat berlangsung lancar. Keadaan tersebut akan menguntungkan pertumbuhan tanaman.

Pot bambu umumnya ringan sehingga mudah dipindah-pindah. Penampilan dan bentuknya cukup artistik dan menarik sehingga menunjang keindahan yang ditampilkan oleh tanaman hias yang dipajang.

Jenis pot gantung yang dibuat dari bilah-bilah kayu sering juga digunakan untuk anggrek vanda. Anggrek vanda ini langsung tumbuh di pot kayu tersebut tanpa membutuhkan media. Jenis anggrek ini memang lebih banyak membutuhkan udara bebas.

Daya tahan pot bambu dan kayu terbatas sebab jenis pot ini mudah lapuk dan rusak jika terkena air.

6. Pot dari bahan bekas

Kreativitas manusia semakin berkembang dalam menciptakan berbagai ragam pot tanaman. Berbagai barang bekas yang tidak terpakai lagi seperti ember dan mangkuk plastik, kaleng, panci, dan drum bisa dimanfaatkan sebagai pot tanaman. Tentunya barang-barang bekas tersebut dapat berfungsi sebagai pot setelah "didandani" terlebih dahulu. Misalnya dengan dibersihkan, dipotong bagian-bagian yang tidak perlu, dan yang terpenting adalah diberi lubang drainase pada bagian bawahnya.

Satu hal yang penting untuk diperhatikan, pot tersebut digunakan untuk memajang tanaman hias di ruangan. Aspek keindahan atau keunikan menjadi penting. Ini harus ditekankan dalam pembuatannya.

Berikut ini adalah contoh barang-barang bekas yang dapat dimodifikasi sebagai pot tanaman hias.

a. Ember plastik

Ember yang sudah tidak berguna lagi, entah karena bocor ataupun sobek dapat dimanfaatkan sebagai pot. Apabila kerusakan ember tidak terlalu parah, ember tersebut langsung dapat digunakan sebagai pot dengan terlebih dahulu membuang kawat atau besi pegangan ember. Selain itu pada ember bagian bawah diberi lubang drainase. Akan tetapi, jika kerusakan ember sudah terlalu parah sebelum digunakan sebagai pot, ember tersebut harus ditambal atau direkatkan terlebih dahulu. Penambalan atau perekatan sebaiknya dilakukan di bagian dalam ember sehingga hasilnya tidak terlihat mencolok dan dilakukan dengan cara dibakar atau dengan lem plastik. Penggunaan ember sebagai pot sebaiknya disesuaikan antara ukuran pot dengan ukuran tanaman. Ember yang berukuran kecil lebih cocok untuk menanam berbagai tanaman hias daun yang berukuran mungil hingga sedang. Ember yang berukuran lebih besar dapat digunakan untuk menanam aneka jenis palem.

b. Wadah plastik lainnya

Berbagai macam wadah plastik, seperti tempat roti, agar-agar, atau mangkuk plastik dapat juga digunakan sebagai pot. Syaratnya, pada bagian bawah wadah-wadah tersebut juga harus diberi lubang drainase. Pot dari wadah-

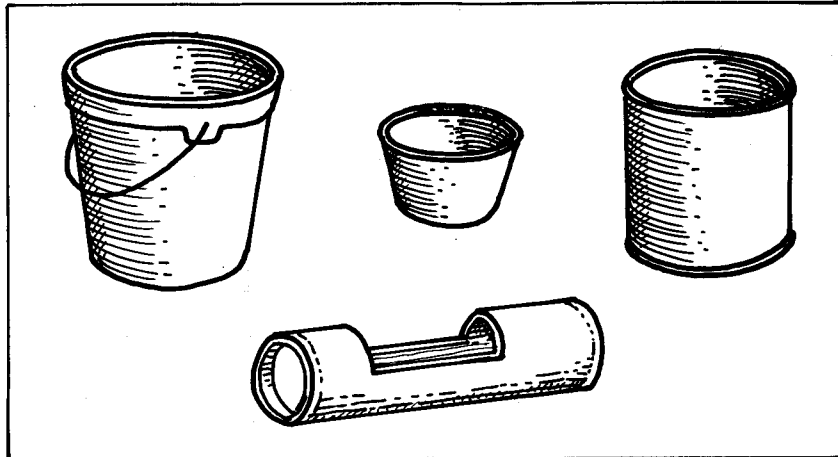
wadah plastik bekas tersebut cenderung cocok digunakan untuk menanam tanaman hias yang berukuran kecil, seperti kaktus. Selain itu, pot jenis ini juga dapat digunakan untuk menanam bibit anggrek yang baru dibongkar dari koloninya.

c. Kaleng bekas

Kaleng bekas tempat roti, susu, atau minyak yang telah dibersihkan dan dilubangi pada bagian bawahnya dapat juga digunakan sebagai tempat tumbuh tanaman. Agar lebih terlihat bersih, cap atau label kertas yang sering menempel pada kaleng sebaiknya dikerok atau dihilangkan. Ada satu hal yang perlu diingat jika akan menggunakan kaleng bekas untuk pot tanaman. Tepi kaleng yang tajam perlu diratakan terlebih dahulu agar tidak melukai tangan saat menanam atau merawat tanaman. Selain dapat dimodifikasi menjadi pot yang ditempatkan di lantai atau di atas meja, kaleng bekas tersebut dapat juga dibuat menjadi pot gantung yang cukup unik. Caranya, salah satu sisi pot dibuat lubang persegi empat dengan ukuran sesuai selera. Bila kaleng sudah tak bertutup, ujungnya diberi tutup atau dirapatkan kembali. Tali bisa dipasangkan pada lubang yang dibuat pada ujung-ujung kaleng.

d. Paralon

Paralon yang tidak dipakai atau sisa-sisa bangunan dapat juga dimanfaatkan sebagai pot. Karena kedua ujung paralon terbuka, maka harus ditutup salah



Macam-macam pot dari bahan bekas

satunya, atau ditutup keduanya bila akan digunakan sebagai pot gantung. Buatlah lubang di salah satu sisi paralon. Ukuran lubang kira-kira dibuat sepertiganya. Buat 2 lubang tambahan kecil tepat menggantungkan tali di dekat tutup.

Pot yang terdapat di pasaran saat ini mempunyai aneka macam bentuk. Para perajin pot menyajikan pot dengan bentuk yang beraneka dengan maksud untuk memenuhi selera pembeli tentunya. Bentuk secara umum ada dua macam, yaitu silindris dan kubus. Dari kedua bentuk dasar tersebut dapat dikembangkan lagi, antara lain bentuk kerucut, kotak kerucut, setengah bola, atau segi enam.

Orang memasang pot tidak hanya meletakkan di atas lantai saja, tetapi ada yang menempelkannya di dinding. Untuk memudahkan dalam menanamnya, maka diciptakanlah pot yang memang dibuat khusus untuk ditempelkan di tembok. Pot ini terbuat dari semen dan umumnya dicat putih. Ada pula yang terbuat dari plastik. Tentu saja pot plastik lebih ringan sehingga lebih banyak peminatnya.

Terciptanya bentuk yang bermacam-macam juga mempunyai tujuan yang lain. Bentuk setengah bola diciptakan untuk tanaman yang mempunyai perakaran yang pendek. Sedangkan bentuk kotak cocok untuk tanaman dengan perakaran yang cukup dalam.



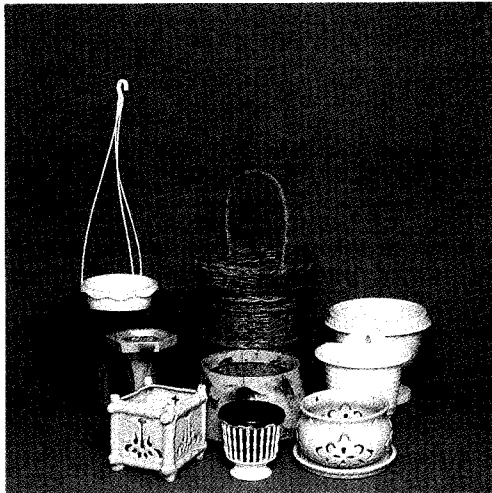
Schefflera pada pot plastik hidroponik. Lebih bersih dan gampang dipindah

Bibir pot mempunyai kekhasan, yaitu lebih tebal dibanding bagian yang lain. Dibuat demikian agar kuat sewaktu pot dipindahkan dan juga agar tidak mudah retak bila terantuk dengan benda yang lain. Karena kita ketahui bahwa bibir pot merupakan bagian yang paling luar dibanding bagian yang lain.

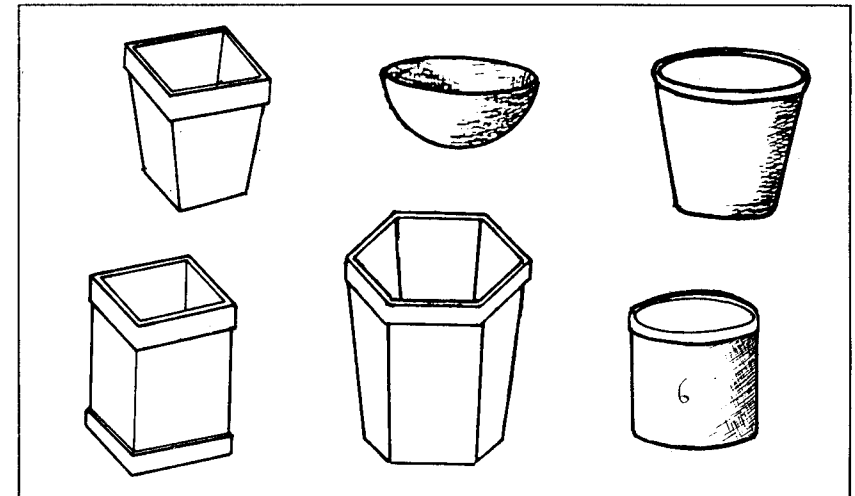
Ukuran pot juga tersaji dalam berbagai macam, dari yang kecil dengan diameter 5 cm, sampai yang besar dengan diameter 75 cm. Dalam memilih pot haruslah lebih besar dari diameter akar tanaman. Misalnya, akar tanaman yang akan dipindahkan mempunyai diameter 15 cm (akar + tanah), maka kita memakai pot yang minimal berdiameter 20 cm.

Selain itu tinggi pot juga disesuaikan dengan tinggi tanaman. Pot yang ideal mempunyai tinggi kira-kira sepertiga dari tinggi tanaman. Namun, masih dapat ditoleransi bila tingginya hanya seperempatnya. Apabila tinggi pot kurang dari itu penampakannya akan terasa janggal dan kelihatan tidak seimbang. Namun, bila tidak ada pot dengan tinggi yang diharapkan, dapat dipilih pot yang melebar.

Orang jarang memperhatikan warna pot karena pot umumnya hanya mempunyai satu warna. Sebagai contoh pot tanah liat rata-rata berwarna coklat dan pot plastik kebanyakan berwarna putih. Warna pot memang tidak banyak macamnya dan kurang meriah, tetapi dari warna-warna yang ada dapat digolongkan dalam warna yang gelap dan warna yang terang. Warna gelap cocok dengan tanaman yang penampilannya cerah atau yang daunnya berwarna terang.



Aneka pot luar. Dapat dipakai menutupi pot dalam yang jelek agar penampilan tanaman lebih bagus



Aneka bentuk pot

Sebaliknya pot berwarna terang cocok untuk tanaman dengan daun berwarna gelap atau tua.

2. Pot luar

Sering kita temukan tanaman hias di tanam pada pot yang kurang menarik, misalnya pot tanah liat yang sudah kusam maupun wadah-wadah bekas. Keadaan ini tentunya akan mengurangi keindahan tanaman hias yang ditampilkan di dalamnya. Untuk mengatasinya, tanaman hias dapat dipindahkan ke pot baru yang lebih menarik. Akan tetapi, cara ini memerlukan waktu karena tanaman perlu beradaptasi dan sering membawa risiko kematian tanaman yang dipindah. Cara yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memasukkan pot yang kurang menarik tersebut ke dalam pot luar yang berpenampilan lebih bagus. Maka penampilan pot sekaligus tanamannya secara keseluruhan lebih mempesona.

Selain berfungsi sebagai penutup pot dalam yang tidak menarik, pot luar sekaligus berfungsi sebagai penampung air siraman yang berlebihan. Jenis pot luar yang berkaitan dengan fungsi tersebut tentunya jenis pot luar yang rapat. Dengan demikian, air siraman yang berlebihan dapat tertampung di pot luar tanpa mengganggu pemandangan.

Sebagai pot yang berfungsi untuk lebih menonjolkan keindahan, pot luar dibuat secara artistik dengan berbagai bentuk dan desain. Karena fungsinya yang sangat berlainan itu, antara pot luar dan pot dalam dapat terjadi perbedaan bentuk, ukuran, maupun bahannya. Namun demikian, berbagai bahan yang digunakan untuk pembuatan pot dalam dapat juga digunakan untuk pot luar. Bahan semen, keramik, atau porselin sering juga digunakan sebagai bahan pot luar. Pada saat ini pot luar yang terbuat dari rotan, bambu, atau bilah-bilah kayu yang disusun dan dianyam sedemikian rupa sehingga terlihat sangat menarik, lebih sering ditemui di pasaran. Ukurannya pun tersedia cukup bervariasi. Pada penggunaannya pot luar harus berukuran lebih besar daripada pot dalam. Maksudnya agar pot dalam dapat masuk.

Dari beberapa segi menggunakan pot luar untuk memajang tanaman hias dalam ruangan memiliki beberapa keuntungan. Dari nilai estetika, keindahan tanaman hias akan bertambah jika dipajang dengan pot luar. Keuntungan yang lain adalah dapat menyembunyikan pot dalam yang kurang menarik. Pot luar ini sekaligus berfungsi sebagai pelindung pot dalam yang bersifat rapuh, misalnya pot tanah liat. Dalam penggunaannya pot luar dapat dipadu padan dengan sejumlah pot dalam. Cara ini tentunya dapat lebih menghemat sebab harga pot luar rata-rata lebih mahal dibandingkan pot dalam.

Sebelum membeli pot luar jangan hanya terpancang pada model dan bentuknya saja, ukuran harus diperhatikan juga. Jangan sampai terjadi ukuran pot luar yang dipilih lebih kecil dibandingkan pot dalamnya sehingga pot luar menjadi tak berfungsi. Sebaliknya, ukuran pot luar juga tidak boleh terlalu besar dibandingkan pot dalam sehingga terlihat kurang serasi.

B. Peralatan Berkebun

Berbagai alat berkebun yang menunjang dalam kegiatan penghijauan ruangan perlu juga mendapat perhatian.

Alat untuk berkebun ada banyak macamnya, tetapi jarang yang menggunakan semua jenis alat tersebut. Untuk kalangan hobiis biasanya cukup menggunakan dua atau tiga macam alat saja. Mereka yang benar-benar berkecimpung dalam dunia tanaman hias sering menggunakan alat berkebun yang lebih lengkap. Pembuatan taman dalam ruang membutuhkan alat yang agak beragam pula. Namun, apa pun tujuannya mengenal berbagai macam alat berkebun atau alat lain yang menunjang dalam bertanam merupakan satu langkah yang baik.

Berikut ini diperkenalkan beberapa macam alat untuk berkebun yang umum dipakai. Jenisnya antara lain sekop kecil, gunting, pisau, dan gembor. Selain itu dikenalkan juga sprayer, garpu, dan sarung tangan.

1. Sekop kecil

Ada beberapa macam bentuk sekop kecil atau cetok yang dikenal. Antara lain yang berujung runcing, tumpul, atau membulat. Alat ini biasanya terbuat dari baja. Pegangannya terbuat dari kayu. Bentuk dan bahan yang digunakan berhubungan dengan fungsi sekop tersebut.

Sekop kecil biasa digunakan untuk mengambil tanah atau memindahkan tanah dari kebun ke dalam pot. Sekop yang berujung runcing biasanya lebih mudah digunakan untuk mengambil atau memindahkan tanah. Ada juga sekop yang berfungsi untuk menggemburkan tanah dengan cara membolak-balikkannya. Fungsi lain dapat untuk mencampur media dengan pupuk.

2. Gunting Pangkas

Agak berbeda dengan gunting kain atau kertas, gunting yang digunakan untuk merawat tanaman biasanya berukuran lebih besar. Bentuknya pun sedikit berbeda. Bentuk tersebut menyesuaikan dengan keadaan tanaman yang keras. Gunting tanaman paling umum digunakan untuk memangkas bagian tanaman yang sudah terlalu panjang dan tinggi, atau untuk membentuk tanaman agar terlihat enak dipandang.

Gunting tanaman biasanya terbuat dari bahan besi, baja, atau logam anti karat (*stainles steel*).

3. Pisau

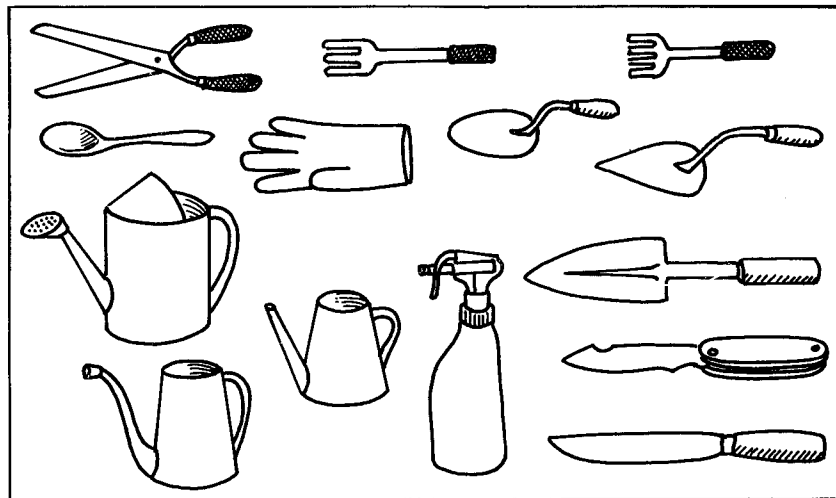
Pisau, bisa berupa *cutter* atau pisau okulasi, juga merupakan salah satu alat berkebun yang penting peranannya. Fungsinya antara lain untuk memperbanyak tanaman, baik dengan cara setek, okulasi, atau sambung. Juga berperan sebagai pengganti gunting, misalnya untuk memangkas. Akan tetapi, hasil pekerjaan biasanya tidak sebagus menggunakan gunting pangkas, walaupun secara umum tidak akan mengganggu pertumbuhan tanaman.

Bahan yang digunakan untuk membuat pisau biasanya besi, baja, atau *stainles steel*. Bagian pegangannya dapat menggunakan bahan-bahan tersebut atau kayu.

4. Gembor

Kebanyakan orang menggunakan gayung untuk menyiram tanaman. Alat tersebut memang dapat berfungsi banyak sebab selain untuk keperluan yang lain, gayung dapat digunakan untuk menyiram tanaman. Akan tetapi, dalam penggunaannya harus hati-hati. Apabila air yang disiram terlalu deras, siraman tersebut dapat mengikis media tanam. Untuk mengatasi hal tersebut dipakai gembor. Sebagai alat penyiram, gembor lebih baik daripada gayung karena pada ujung saluran airnya berlubang-lubang sehingga jatuhnya air siraman cukup halus. Tanaman dan medianya tidak ikut rusak.

Gembor dapat dijumpai dalam berbagai ukuran dan bentuk. Ukuran tidak mempengaruhi fungsi, hanya yang berukuran kecil tentu saja memuat air lebih sedikit. Demikian juga bentuknya. Akan tetapi, gembor berleher panjang baik digunakan untuk tanaman berdaun halus, seperti supliir ataupun pakis. Bahan untuk membuat gembor cukup beragam. Antara lain plastik, seng, atau jenis logam yang lain.



Alat yang digunakan dalam berkebun

5. Garpu

Seperti sekop, garpu juga digunakan untuk menggemburkan tanah. Garpu yang digunakan mirip garpu pasangan sendok makan, tetapi ukurannya lebih

besar. Cara menggunakannya dengan menusuk-nusukkan ke tanah sampai tidak padat atau menjadi gembur.

6. Sendok

Sendok khusus untuk tanaman, ukurannya bermacam-macam dari kecil sampai besar. Alat ini diperlukan pada kegiatan pemupukan, terutama pemupukan lewat tanah atau media. Mengambil pupuk dengan sendok tanaman akan lebih mudah dibanding bila mengambil dengan sekop. Begitu juga menaruh pupuk ke media. Bahan yang digunakan untuk sendok tanaman dapat berupa aluminium, atau yang lebih bagus *stainless steel*. Pegangan sendok dapat terbuat dari bahan yang sama dengan bagian lain, dapat pula dari kayu.

7. Sprayer

Berbagai macam sprayer banyak tersedia di toko saprotan. Sesuai dengan desainnya, sprayer dipergunakan untuk menyemprotkan air dalam jumlah sedikit atau untuk menyemprotkan pupuk daun. Untuk tanaman dalam ruangan, jenis sprayer yang sering digunakan adalah *hand sprayer*. Ukuran hand sprayer yang banyak digunakan tingginya sekitar 30 cm dengan tangkai semprot yang pendek. Sprayer ini cocok digunakan untuk penyemprotan jarak pendek. Sedangkan sprayer yang berleher panjang lebih cocok digunakan untuk tanaman yang letaknya tinggi, misalnya tanaman gantung.

Sprayer plastik umumnya lebih sering digunakan untuk perawatan dalam ruangan. Jenis ini enak dipakai karena ringan dan praktis. Adakalanya digunakan juga sprayer yang terbuat dari bahan lain, misalnya aluminium.

C. Sarung tangan

Sarung tangan bukan merupakan perlengkapan yang penting. Tanpa alat ini, kegiatan menghijaukan ruangan tetap dapat berjalan. Meski demikian, memakai kaos tangan lebih menguntungkan sebab kebersihan tangan akan lebih terjaga. Dengan menjaga kebersihan tangan, berarti juga menjaga kesehatan.

Sarung tangan untuk kegiatan berkebun biasanya terbuat dari bahan plastik atau karet.

IV AWAL LANGKAH PENGHIJAUAN

Penyediaan tanaman hias adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peminat untuk menghijaukan ruangan. Bagi yang sudah memiliki atau menanam tanaman hias di halaman rumah ini bukan suatu kesulitan berarti. Kita tinggal memindahkan tanaman dalam pot, lalu menempatkannya di dalam ruangan. Persoalan tidak menjadi mudah apabila jenis tanaman yang dipunyai bukan termasuk yang dapat tumbuh baik di dalam ruangan. Terlebih bagi yang sama sekali tidak mempunyai koleksi tanaman hias. Mau tidak mau peminat harus merogoh kantongnya untuk memenuhi hasrat menghijaukan ruangan.

Asalkan uang tersedia, gampang saja mendapatkan jenis tanaman hias yang diinginkan. Kios tanaman atau nursery kini terdapat disembarang tempat. Akan tetapi, perlu berhati-hati memilih tempat membeli. Tidak semua kios atau nursery dapat menjamin tanaman yang dijualnya dalam kondisi bagus. Untuk itulah, dibutuhkan kiat tersendiri dalam membeli tanaman hias agar tidak kecewa di kemudian hari dan menghindari pengeluaran uang yang sia-sia. Selanjutnya lakukan langkah penanganan tanaman yang baru dibeli.

Pada bab ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

A. Serba-serbi Membeli Tanaman Hias

Cara termudah untuk mendapatkan tanaman hias bagi peminat pemula adalah dengan jalan membeli. Aneka tanaman hias dari yang murah sampai

mahal harganya dapat ditemukan di berbagai kios atau nursery. Sering kita dibuat bingung untuk menentukan pilihan tanaman yang tepat. Begitu banyak ragam dan jumlah tanaman hias yang disodorkan. Apabila tidak hati-hati, bisa didapat tanaman yang kurang baik. Tanaman yang berharga mahal belum tentu sesuai seperti yang dibutuhkan. Untuk itulah diperlukan kiat tersendiri untuk membeli tanaman hias.

Berikut ini adalah kiat sederhana yang dapat digunakan sebagai penuntun dalam membeli tanaman hias.

1. Menentukan jenis tanaman yang akan dibeli

Sebelum membeli tanaman hias, langkah pertama yang harus dipertimbangkan adalah menentukan jenis tanamannya. Meskipun pertimbangan ini lebih cenderung mengarah ke selera atau keinginan masing-masing peminat, sebaiknya pemilihan disesuaikan pula dengan kondisi, fungsi, atau tata letaknya nanti di dalam ruangan. Dasar pemilihan tersebut digunakan untuk kesehatan tanaman dan keserasian penataannya.

Sebagai contoh, jenis tanaman hias yang akan dipajang di ruang tamu berbeda dengan jenis tanaman hias yang dipajang di kamar mandi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh kondisi kamar mandi yang lebih lembap. Untuk tanaman hias kamar mandi dipilih jenis yang tahan hidup dalam kelembapan tinggi. Dikaitkan dengan tata letaknya, tanaman hias yang akan dipajang di atas meja tidak sama dengan tanaman hias yang dipajang di lantai. Tanaman hias yang diletakkan di atas meja atau rak umumnya berukuran kecil. Sebagai pembatas ruangan sebaiknya digunakan jenis tanaman hias yang berukuran tinggi. Namun demikian, dasar tersebut tidak bersifat mutlak. Dapat juga tanaman hias yang berukuran besar ditempatkan di atas meja asal bentuk dan penataannya serasi.

2. Menentukan jenis tanaman berdasar fase hidup

Pertimbangan ini cukup penting artinya bagi pembeli tanaman hias sebab berkaitan dengan masalah perawatannya kelak. Setiap bentuk fase tanaman mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Cara termudah untuk mengenali masing-masing fase adalah dengan melihat ukurannya. Fase bibit dapat dilihat dari ukuran tanaman yang masih kecil, baik batang maupun daun. Di tempat penjualan, tanaman fase bibit biasanya

ditempatkan di polibag atau plastik transparan. Lebih besar dari bibit adalah bentuk tanaman setengah jadi. Pada fase ini penampilannya masih kurang bagus untuk langsung dipajang. Biasanya tanaman setengah jadi dijual dalam wadah polibag, keranjang bambu, atau dalam pot tanah liat sederhana. Adapun bentuk tanaman hias jadi merupakan fase tanaman yang sudah dewasa. Dilihat dari kondisi tanaman, media, maupun potnya tanaman jadi langsung dapat dipajang begitu dibeli.

a. Membeli bibit

Membeli tanaman hias dalam bentuk bibit berarti harus siap menyediakan waktu untuk merawatnya. Supaya dapat dinikmati keindahannya, diperlukan waktu yang tidak singkat untuk membesarkan bibit tersebut. Perawatan yang sabar dan telaten adalah kunci keberhasilannya, mengingat daya adaptasi bibit termasuk rendah. Selain perawatan, kegiatan lainnya adalah memindahkan tanaman ke dalam pot.

Meskipun ada kekurangannya, membeli tanaman hias dalam bentuk bibit menguntungkan dari segi harga. Bibit jauh lebih murah dibandingkan tanaman yang sudah dewasa. Selisih harga dapat mencapai 50–60%. Bagi peminat tanaman hias yang berkocek pas-pasan, membeli bibit merupakan alternatif terbaik yang dapat ditempuh.

Di tempat-tempat penjualan tanaman hias, bibit relatif lebih jarang dijual. Meskipun kebanyakan pengusaha nursery membibitkan tanaman hias sendiri, dari segi bisnis menjual tanaman hias dalam bentuk jadi lebih menguntungkan dibandingkan menjual bibit.

b. Membeli tanaman setengah jadi

Membeli tanaman hias dalam bentuk setengah jadi mudah dilakukan. Pada umumnya kios tanaman atau nursery menjual dalam bentuk tersebut. Selain mudah didapat, harganya lebih murah dibandingkan tanaman jadi dengan kondisi yang sama. Pada fase ini tanaman hias lebih mudah beradaptasi dengan ruangan. Perawatannya pun relatif lebih mudah dibandingkan perawatan bibit. Namun demikian, membeli tanaman setengah jadi pada umumnya tidak dapat langsung dipajang dan masih membutuhkan penanganan lagi. Di antaranya adalah mengadaptasikan tanaman dan mengganti pot apabila tanaman dijual dalam polibag atau wadah sederhana lainnya.

c. Membeli tanaman jadi

Warga kota yang sibuk dan banyak kegiatan, umumnya tak mau repot. Baginya yang penting ruangan hijau dan asri. Membeli tanaman dalam bentuk jadi merupakan jalan paling praktis.

Kondisi tanaman hias dalam bentuk jadi umumnya sudah baik, segar, dan bersih. Tanaman tersebut biasanya juga sudah ditempatkan pada pot yang menarik. Tanaman langsung dapat dipajang begitu baru dibeli. Hal tersebut merupakan satu keuntungan membeli tanaman hias jadi. Namun demikian, harganya relatif mahal. Apalagi untuk jenis tanaman yang tergolong eksklusif dan langka.

Selain tanaman jadi yang ditanam dalam media tanah, di nursery-nursery juga tersedia tanaman jadi yang ditanam secara hidroponik.

3. Memilih tempat penjualan

Pemilihan tempat penjualan tanaman hias merupakan salah satu pertimbangan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Berkembangnya bisnis tanaman hias menyebabkan menjamurnya kios dan nursery yang menjual berbagai jenis tanaman hias. Dari satu sisi banyaknya tempat penjualan tanaman hias memungkinkan pembeli untuk memilih tanaman yang terbaik. Sayangnya, tidak semua tempat tersebut dapat menjamin bahwa tanaman yang dijual dalam kondisi bagus dan berkualitas. Salah satu langkah agar tidak terjebak di saat membeli tanaman hias adalah dengan memilih tempat penjualannya.

Menentukan tempat penjualan tanaman hias yang bagus memang bukan pekerjaan mudah. Namun demikian, bukan berarti kita tidak dapat menentukan tempat penjualan yang menjamin.

Kebersihan tempat penjualan perlu dilihat. Meski tidak mutlak, tempat penjualan yang bersih dapat digunakan sebagai tolok ukur bahwa tanaman yang dijualnya dalam keadaan terawat. Pengusaha tanaman hias yang telaten biasanya juga membuat rumah plastik sederhana untuk melindungi tanaman hias dari sengatan matahari dan guyuran hujan. Hal-hal tersebut merupakan cara yang mudah untuk memilih tempat penjualan. Akan tetapi, cara paling efektif adalah dengan melihat kondisi tanamannya langsung.

4. Memilih perawakan tanaman yang baik dan sehat

Kondisi tanaman yang baik dan sehat merupakan pertimbangan yang utama dalam memilih. Kehidupan tanaman nantinya tergantung pada kondisi awal ini.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tanaman adalah sebagai berikut.

1. Sehat. Tanda-tandanya antara lain daun berwarna cerah dan segar, ukuran tanaman sesuai dengan jenis dan umur, batang terlihat kokoh, dan terbebas dari hama dan penyakit.
2. Bersih. Kriteria ini dapat dilihat dari tidak adanya daun-daun atau batang kering, tanaman terbebas dari debu atau kotoran lain, demikian juga pot atau polibagnya dalam keadaan bersih.
3. Pertumbuhan yang wajar. Cirinya dapat dilihat dari pertumbuhan akar yang tidak menyembul ke permukaan media atau menjulur keluar dari lubang wadah. Apabila tak ada pilihan lain, sesegera mungkin tanaman tersebut dipindah ke pot lain yang ukurannya lebih besar.
4. Subur. Selain dari kerimbunan daunnya, tanaman yang subur biasanya mempunyai banyak tunas-tunas muda.

B. Penanganan Lebih Lanjut

Bibit atau tanaman yang baru dibeli biasanya tidak dapat langsung dipajang. Sebelum dipajang sebagai tanaman hias ada beberapa penanganan yang perlu dilakukan.

1. Penanganan bibit

Membeli tanaman hias berupa bibit butuh perawatan lebih banyak dibandingkan membeli tanaman yang telah dewasa. Bibit juga dekat dengan risiko kematian, terlebih bila perawatannya kurang intensif.

Bibit perlu dibesarkan terlebih dahulu. Setelah tumbuh agak besar menjadi tanaman muda atau setelah dewasa, tanaman hias tersebut dapat dipajang. Tentu saja setelah dipindahkan ke dalam pot yang lebih cantik. Pada umumnya tanaman hias seperti itu digunakan untuk penghias meja atau dipajang di atas lantai.

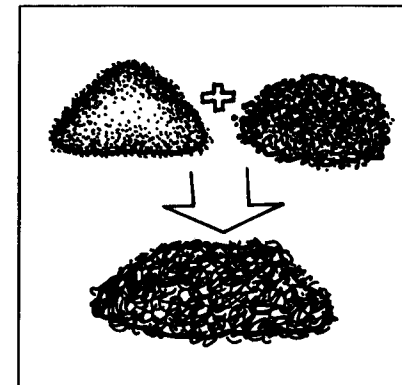
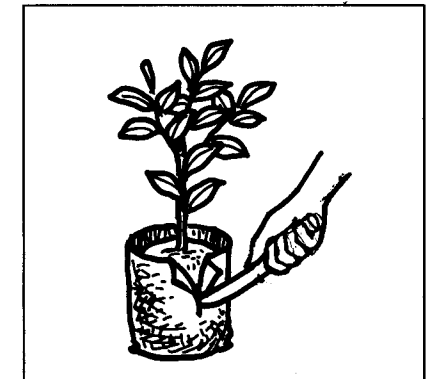
a. Pembesaran

Pada umumnya bibit yang baru dibeli ditanam dalam polibag sebagai tempat pembesaran sementara. Jika polibag dirasa kekecilan maka perlu diganti dengan wadah yang lain, seperti polibag yang lebih besar ukurannya, pot tanah liat, atau dapat ditanam langsung di tanah.

Pembesaran bibit di pot tanah liat merupakan salah satu alternatif yang baik. Selain penampilan pot dapat menunjang keindahan tanaman yang dibesarkan, pot tanah liat merupakan wadah yang cukup menyehatkan untuk pertumbuhan tanaman.

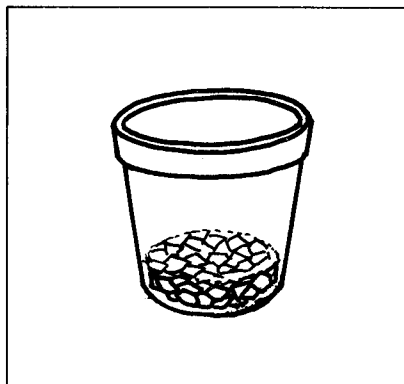
Berikut ini adalah langkah-langkah pemindahan bibit dari polibag ke wadah atau pot baru.

1. Bibit dikeluarkan dengan cara menggunting polibag tersebut. Pekerjaan ini dilakukan dengan hati-hati agar akar tanaman tidak rusak.

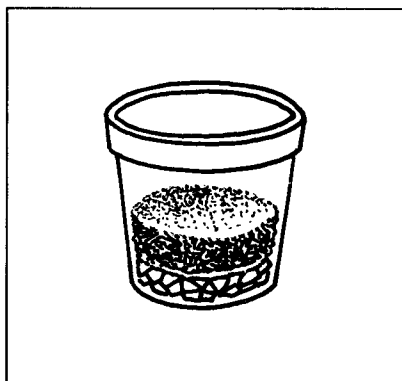


2. Pembuatan media tanam dengan mencampur 1 bagian pasir dan 1 bagian pupuk kompos. Sebagai media tanam dapat juga dipergunakan moss.

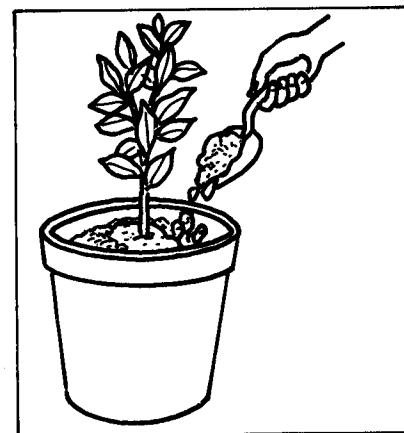
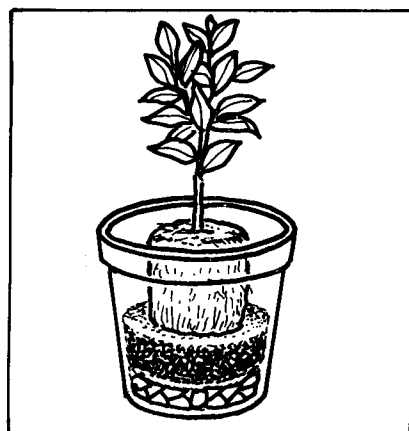
3. Pot atau tempat lain yang telah disediakan diberi satu lapisan pecahan genting pada dasarnya.



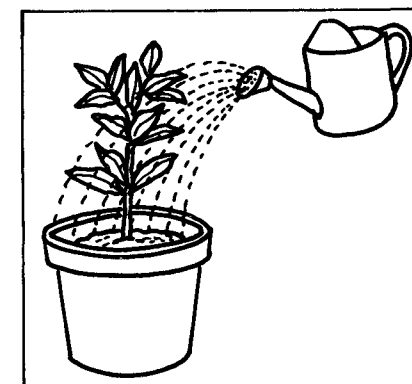
4. Media tanam dimasukkan, kira-kira sepertiga ukuran pot.



5. Bibit beserta bongkahan tanah yang menempel di akarnya dipindahkan ke dalam pot.



6. Bagian pot yang masih kosong, diisi media tanam lagi sampai sebatas leher akar.



7. Tanaman disiram dengan air secukupnya. Apabila permukaan media turun, di atasnya ditambahkan media lagi sampai batas leher akar.

b. Menampilkan tanaman muda

Agar dapat berfungsi sebagai tanaman hias, bibit perlu dibesarkan terlebih dahulu. Sedangkan untuk tanaman muda ada beberapa jenis yang langsung dapat dipajang. Dalam hal ini tanaman tidak perlu dibesarkan dahulu seperti perlakuan bibit di atas. Tanaman muda dapat juga dibesarkan, tetapi tidak ada keharusan. Sosok tanaman muda sudah cukup mempesona jika dipajang di dalam ruangan, baik di atas meja, buffet, atau di lantai.

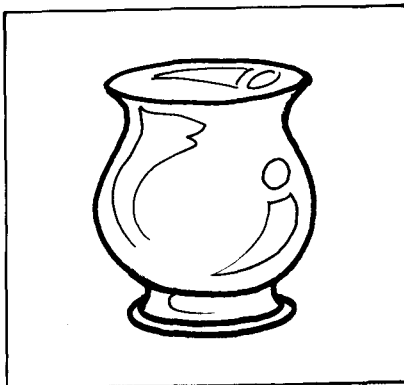
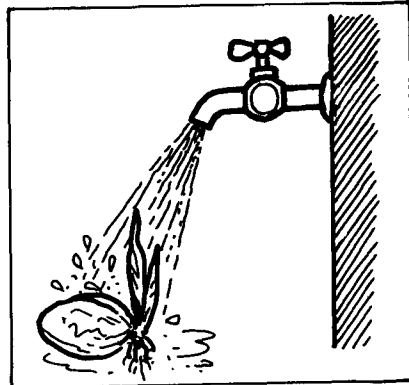
Namun demikian, ada juga jenis tanaman yang sebenarnya bukan termasuk tanaman hias, tanaman mudanya mempunyai bentuk yang artistik. Keunikan dan keindahan ini membuatnya dimanfaatkan untuk dipajang sebagai tanaman hias. Jenis tanaman ini misalnya ubi jalar dan kelapa. Ubi jalar yang ditumbuhkan oleh tunas-tunas muda yang menjulur tampak sangat artistik dan unik jika dipajang di dalam ruangan. Tentunya dipilih ubi jalar yang bentuknya serasi dan berpenam-

pilan bersih. Sedangkan keunikan buah kelapa dapat dinikmati saat buah ini memunculkan tunas daun dan tunas akarnya. Kedua jenis bibit tanaman tersebut, keindahannya akan semakin menonjol jika ditempatkan di pot atau wadah dari kaca. Air digunakan sebagai medianya. Dengan demikian, keartistikan dari juluran akar dan tunas batang yang terletak pada bagian bawah tetap dapat dinikmati.

Namun, sayangnya sebagai "tanaman hias" ubi jalar atau kelapa muda bersifat tidak langgeng. Begitu tanaman beranjak besar dan mencapai umur dewasa, keindahannya akan memudar.

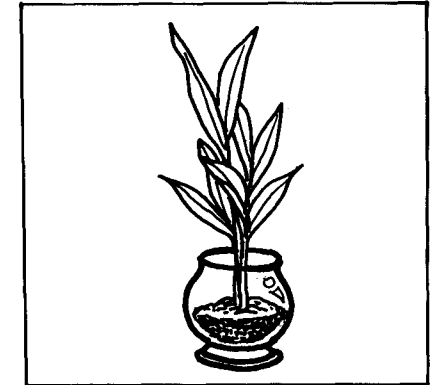
Untuk mendapatkan hasil yang serasi, berikut ini adalah langkah-langkah untuk menampilkan tanaman muda tersebut sebagai penyejuk mata.

Tanaman muda yang berasal dari tanah atau dari tempat asalnya dicabut dan seluruh bagian tanaman dibersihkan.



Disediakan pot atau wadah dari kaca yang sesuai dengan bentuk atau ukuran bibit. Lalu diisi air kira-kira seperempat pot atau sebatas pangkal batang tanaman.

Bibit diletakkan dan diatur posisinya sehingga keindahan yang akan ditampilkan tampak.



Pot yang diperlukan untuk menampilkan tanaman muda idealnya yang berukuran kecil. Ukuran pot yang dapat digunakan misalnya yang mempunyai tinggi sekitar 10 cm dan diameter 5–7 cm. Pot dari kaca atau porselin sangat ideal. Namun, pot plastik pun cukup indah digunakan.

Berbagai jenis media dapat dipakai untuk tanaman muda. Contohnya campuran antara pasir dengan pupuk kompos, humus, pakis, atau tanah. Perlu diperhatikan bahwa ada jenis tanaman yang tidak memerlukan media tanah di masa kecilnya, misalnya paku-pakuan. Bahkan, tanaman kaktus bisa hidup tanpa memerlukan media tanah seumur hidupnya.

Penanaman dari bibit atau tanaman muda memiliki perkembangan yang sangat cepat. Dengan demikian penyerapan makanan dan air relatif lebih cepat dan lebih banyak. Pemberian pupuk ataupun penyiraman diusahakan jangan sampai telat, karena dapat menghambat pertumbuhan.

2. Penanganan tanaman setengah jadi

Tanaman setengah jadi adalah tanaman yang tidak dapat langsung ditampilkan atau dipajang untuk dipamerkan keindahannya. Pada umumnya tanaman setengah jadi ini masih ditempatkan di polibag atau wadah sederhana. Dalam kondisi seperti itu, tidak mungkin suatu tanaman hias akan dipajang, terlebih di dalam ruangan yang kondisinya relatif bersih.

Dilihat dari keefektifan penanganannya, membeli tanaman setengah jadi cukup menguntungkan. Hanya dengan memindahkan ke dalam pot yang sesuai maka tanaman setengah jadi tersebut sudah dapat dipajang.

Berdasarkan jenis media yang dipakai, tanaman setengah jadi dapat ditampilkan dengan dua cara. Yang pertama dengan media tanah dan yang kedua dengan media bukan tanah (secara hidroponik).

a. Media tanah

Tanah merupakan jenis media tanaman yang paling dikenal dan paling umum digunakan. Meskipun demikian, jenis tanah yang baik untuk media tanaman hias, tidak semua orang tahu. Oleh sebab itu, penting artinya untuk mengetahui tentang seluk-beluk tanah sebagai media tanam.

Dilihat dari penampang lintang atau profilnya, tanah sebenarnya terdiri dari beberapa lapisan. Dari atas ke bawah, tanah terdiri dari lapisan olah (*top soil*), lapisan tanah bawah (*sub soil*), dan lapisan bahan induk.

Top soil merupakan lapisan tanah paling atas. Kedalamannya antara 20–30 cm, atau tergantung jenis tanahnya. Tanah top soil mempunyai warna gelap atau kehitaman, gembur, subur, dan mengandung banyak bahan organik. Lapisan ini baik digunakan untuk media tanam. Lapisan tanah sub soil berwarna lebih terang, lebih muda, padat, dan kandungan bahan organiknya lebih sedikit. Antara top soil dan sub soil terdapat lapisan peralihan yang warnanya merupakan perpaduan antara kedua lapisan tersebut. Lapisan peralihan ini liat dan merupakan tempat penimbunan besi serta aluminium oksida. Sedangkan lapisan terdalam adalah lapisan bahan induk yang terdiri dari batu-batuan.

Pasir merupakan salah satu jenis tanah yang dapat digunakan sebagai media tanam, misalnya untuk tanaman sukulen. Berbeda dengan tanah yang halus, pasir mempunyai butir-butir yang lebih kasar dan lebih besar. Di dalam pasir terjadi sirkulasi udara yang baik dan cepat meneruskan air.

Kebanyakan orang menggunakan media tanah bukan dalam bentuk murni, tetapi sudah dicampur dengan pupuk dasar, misalnya pupuk kandang, kompos, atau humus. Jenis-jenis pupuk dasar tersebut baik digunakan karena bersifat memberi unsur hara yang lengkap, memperbaiki struktur tanah, dan memberi lingkungan yang baik untuk mikroorganisme.

Pupuk kandang merupakan jenis pupuk yang terbuat dari kotoran hewan. Kotoran yang baik berasal dari sapi, kerbau, babi, dan ayam. Dalam penggunaannya kotoran tersebut tidak dapat langsung dipakai. Harus ditunggu hingga kotoran itu masak atau peruraian jasad renik telah berhenti. Pupuk kandang

yang telah masak mempunyai ciri tidak panas, tidak berbau, kering, gembur bila diremas, dan berwarna cokelat.

Pupuk kompos merupakan pupuk yang berasal dari pelapukan sisa-sisa tumbuhan. Bisa berupa dedaunan, rerumputan, maupun sampah organik lainnya. Pada saat ini pelapukan bahan-bahan tersebut banyak dibantu oleh campur tangan manusia. Salah satu alasannya adalah lamanya proses pelapukan oleh alam. Dalam praktik penggunaannya, pupuk kompos juga harus sudah masak. Kemasakan itu dicirikan dengan butiran yang halus, berwarna cokelat tua atau kehitaman.

Secara garis besar, pupuk humus hampir sama dengan kompos. Perbedaannya, humus terdiri dari bagian tanaman yang telah lapuk dan pelapukan tersebut berlangsung secara alami tanpa campur tangan manusia. Karena tergantung oleh alam, maka ketersediaannya terbatas sehingga agak sulit diperoleh. Kondisi tersebut menyebabkan harga humus lebih mahal dibandingkan harga pupuk dasar lainnya. Hasil pelapukan bagian tanaman dapat disebut humus bila keadaannya gembur, remah, mudah mengikat dan merembeskan air, serta berwarna hitam atau cokelat tua.

Masing-masing jenis tanaman membutuhkan komposisi campuran tanah dan pupuk dasar yang tidak sama. Berdasarkan komposisi perbandingan antara tanah dengan pupuk dasar, terdapat tiga golongan tanaman.

1. Tanaman yang menyukai media kering

Contohnya kaktus dan aneka tanaman sukulen. Campuran pasir dan pupuk dasar digunakan dengan perbandingan 1:1. Atau dapat juga dipakai campuran pasir dengan sekam yang telah disangrai (bukan abunya). Bila memakai campuran ini, pupuk tidak diperlukan lagi karena makanan telah tersedia di dalam sekam tersebut. Sewaktu akan memasukkan media, terlebih dahulu diberi pecahan genting pada dasar pot. Pecahan genting ini berfungsi untuk menjaga kelembapan.

2. Tanaman yang menyukai keadaan lembap

Contohnya kadaka, sirih gading, dan violces. Perbandingan media adalah 1 bagian tanah dengan 1 bagian pupuk dasar. Baik di dasar pot dan di atas media diberi pecahan genting.

3. Tanaman yang menyukai media biasa

Contohnya Philodendron, Aglaonema, Dieffenbachia, dan Anthurium. Media berupa campuran pasir, tanah, dan pupuk dasar dengan perbandingan 1:1:1. Pecahan genting hanya diberikan atau diletakkan di dasar pot.

Potongan pakis atau akar kadaka dapat pula digunakan sebagai campuran media. Bahan tersebut berguna untuk menggemburkan, dan memberi ruang udara di dalam tanah agar tidak terlalu padat. Pakis atau akar kadaka diberikan dengan jumlah sama seperti bahan yang lain.

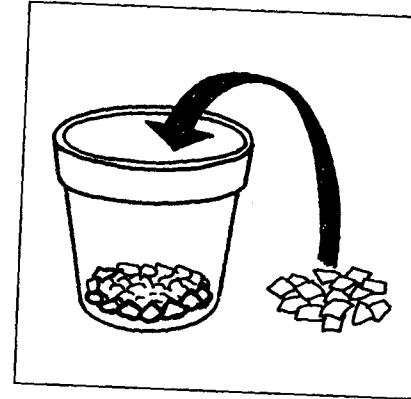
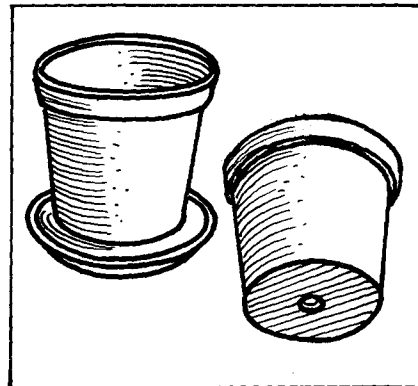
Dewasa ini banyak media tanaman yang praktis dijual di toko sarana pertanian atau pedagang tanaman hias. Media tanam siap pakai tersebut terdiri dari campuran tanah, pupuk dasar, dan moss. Komposisi yang dipakai untuk masing-masing jenis tanaman tidak sama dan disesuaikan dengan jenis tanamannya. Contoh media yang siap pakai antara lain media soka, media suplir, dan media palem.

Apabila dilihat sosoknya, ada tiga macam penampilan tanaman, yaitu berbatang tegak, merambat, dan menggantung. Cara menanam atau menampilkannya pun ada sedikit perbedaan.

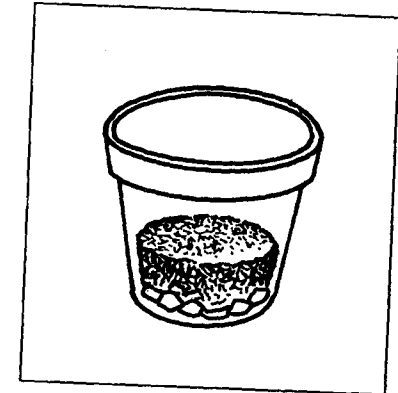
1. Tanaman berbatang tegak

Menanam tanaman berbatang tegak pada media tanah merupakan cara yang paling mudah dan umum dilakukan. Kemudahan itu karena tidak ada sesuatu yang khusus, baik pot, media, maupun cara menampilkan tanamannya. Secara garis besar, langkah-langkah penanaman adalah sebagai berikut.

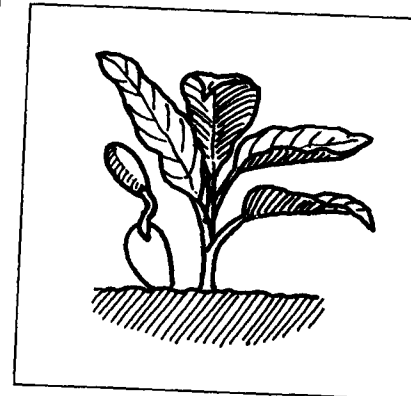
1. Dipilih pot yang sesuai untuk jenis tanaman tegak dengan media tanah. Sesungguhnya hampir semua jenis pot dapat digunakan. Yang terpenting, pot mempunyai lubang drainase di dasarnya. Untuk menjaga kebersihan, sebaiknya pot diberi alas karena kadang-kadang ada kelebihan air dari penyiraman yang keluar dari lubang drainase.



2. Pot diisi dengan satu lapis pecahan genting. Pecahan genting ini berfungsi untuk menjaga kelembapan dan menyimpan air.



3. Di atas pecahan genting diberi media tanah sebanyak sepertiganya. Media tanah yang dipakai telah dicampur dengan pupuk dasar dan pasir, sesuai dengan jenis tanamannya (lihat uraian media di atas).



4. Tanaman diambil dari tempatnya. Bila dari tanah, tanaman dicabut secara hati-hati dengan bantuan cetok. Ikutkan sebagian tanah agar akar tidak rusak.

5. Apabila tanaman berasal dari polibag, tanaman dilepaskan dari polibag dengan menggunting polibag secara perlahan-lahan. Jangan sampai akar tanaman ikut terpotong.



6. Tanaman yang telah diangkat dari asalnya segera dimasukkan ke dalam pot. Kemudian sekeliling tanaman dipenuhi dengan media tanah lagi sampai batas leher akar.

Setelah beres, dilakukan penyiraman. Ada kemungkinan tanah turun karena tanah bagian dalam belum padat. Bila hal ini terjadi, tambahkan media tanah lagi sampai sebatas leher akar dan media disiram dengan sedikit air.

Untuk menambah cantiknya penampilan, permukaan tanah diberi koral atau batu-batu berwarna. Pemberiannya tidak perlu banyak-banyak, karena hanya untuk menutupi media tanah yang kotor dan supaya udara masih bebas keluar-masuk.

2. Tanaman merambat

Pada dasarnya menanam tanaman yang merambat hampir sama dengan menanam tanaman tegak. Persamaan tersebut meliputi pemilihan pot dan media. Sedangkan perbedaannya, tanaman merambat membutuhkan suatu penyangga

atau semacam tongkat untuk melilitkan batang dan menempelkan akar. Hal ini disebabkan jenis tanaman merambat mempunyai akar yang tumbuh di setiap ruas batang. Apabila tidak ada penyangga, maka tanaman akan rebah sebab batangnya tidak kuat menyangga tubuhnya sendiri. Contoh jenis tanaman ini adalah sirih gading, Philodendron, dan Monstera.

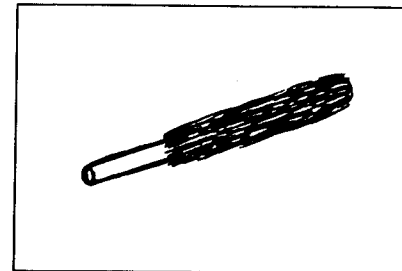
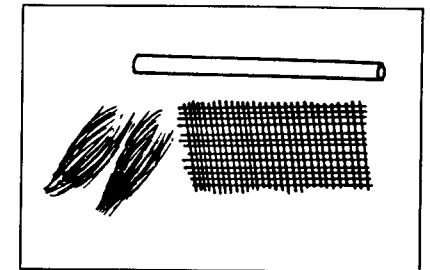
Pada awalnya, jenis alat rambat yang sering digunakan terbuat dari bambu atau kayu. Bentuk biasanya hanya berupa tongkat atau batang tunggal. Dari segi fungsinya alat rambat semacam itu memang sudah memenuhi syarat. Namun demikian, sesuai dengan perkembangan alat rambat dilihat juga nilai estetikanya.

Berkaitan dengan hal di atas, maka bermunculan sekian banyak jenis alat rambat dengan berbagai bahan, bentuk, dan model yang menarik. Alat rambat tersebut dapat dibeli di toko-toko yang khusus menyediakan sarana dan alat-alat pertanian. Sebenarnya tak sukar untuk membuatnya sendiri. Bahan-bahannya pun mudah didapatkan. Dengan membuat sendiri kita bisa mengembangkan bentuk yang sudah ada.

Berikut ini adalah cara-cara sederhana untuk membuat alat rambat.

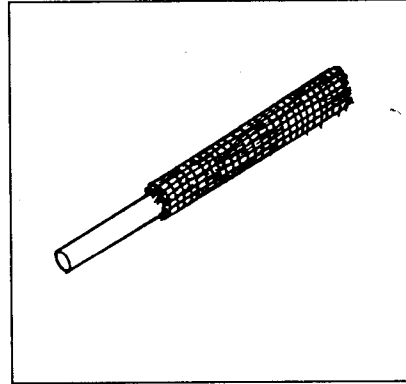
Rambatan dari paralon berlapis sabut kelapa

1. Disiapkan bahan-bahan yang akan dipakai, yaitu paralon, sabut kelapa, dan kawat ayam. Panjang paralon yang digunakan sekitar 40 cm atau sesuai dengan tinggi tanaman nantinya.

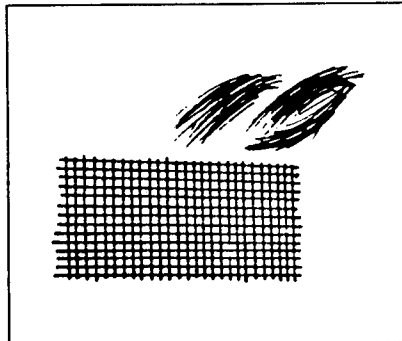


2. Paralon dilapisi dengan sabut kelapa yang telah dicabik-cabik dari ujung sampai sekitar 10 cm dari pangkal. Lapisan sabut dibuat agak tebal kira-kira 5 mm.

3. Untuk menguatkan lapisan sabut, bagian luar diikat dengan kawat ayam. Kemudian kedua bagian tepi kawat dikaitkan satu sama lain.

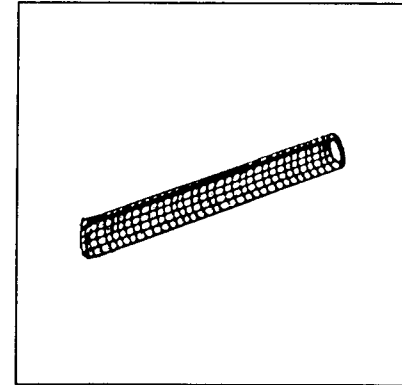
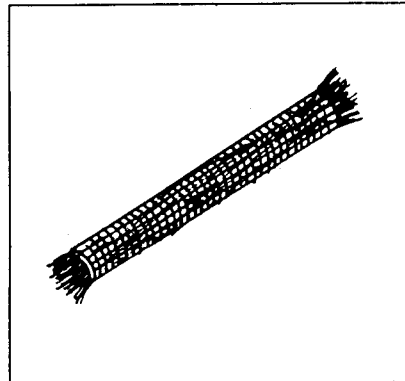


Rambatan dari sabut kelapa



1. Siapkan bahan-bahan yang dipakai, seperti sabut kelapa dan kawat ayam.

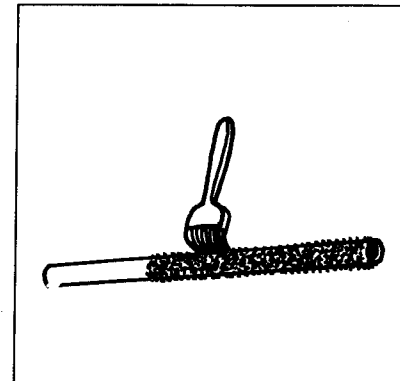
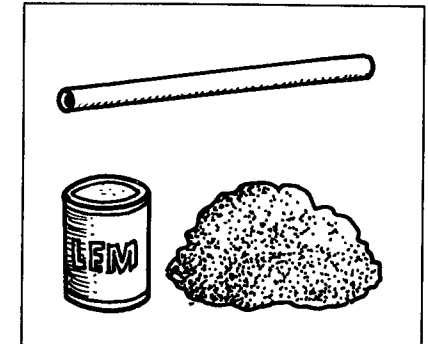
2. Kawat ayam dibuat tabung dengan diameter sekitar 4 cm. Ujung-ujung kawat dikaitkan agar tidak lepas.



3. Sabut kelapa yang telah dicabik-cabik dimasukkan ke dalam tabung kawat ayam sampai padat.

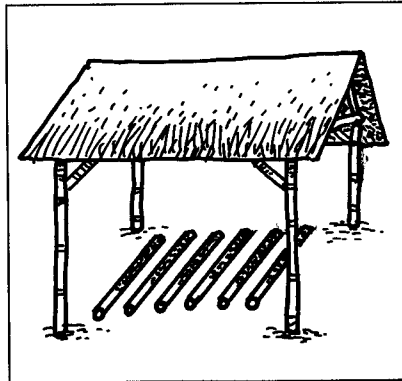
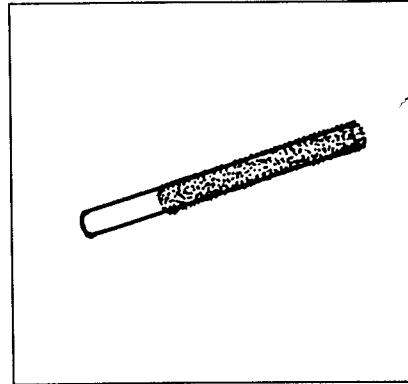
Rambatan dari paralon berlapis pasir

1. Siapkan bahan yang akan dipakai seperti paralon, pasir kasar, dan lem ancur atau lem sepatu



2. Lem dioleskan ke seluruh permukaan paralon, kecuali bagian yang akan ditanam ke dalam media tanam (10 cm dari bawah). Bila menggunakan lem ancur, sewaktu mengoleskan lem harus dalam keadaan panas.

3. Lem dibiarkan agak mengering, Setelah itu pasir kasar ditaburkan di atas lem hingga seluruh permukaan lem tertutup pasir dengan rata.



4. Agar rambatan kuat dan tahan lama, paralon berlapis pasir tersebut didiamkan selama dua hari.

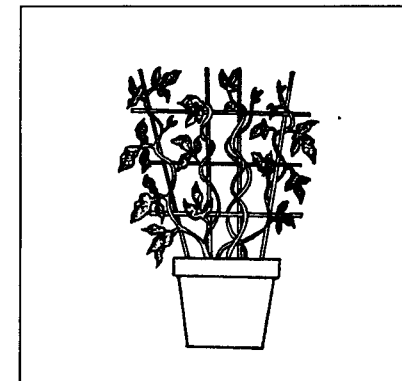
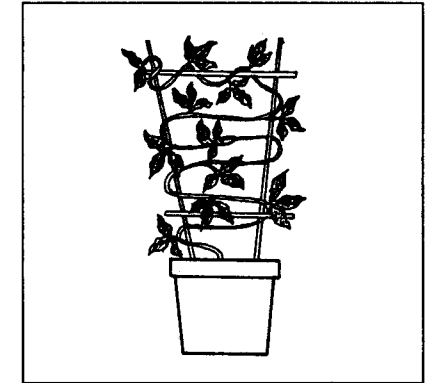
Rambatan dari akar pakis

Akar pakis atau paku tiang yang telah dikeringkan dan kemudian dipotong-potong dapat juga digunakan untuk tiang penyangga. Sekarang banyak dijual di toko tanaman yang menjualnya dalam bentuk segiempat panjang. Panjang batang pakis ini disesuaikan dengan tinggi tanaman.

Selain rambatan tunggal, dapat dibentuk rambatan yang berupa para-para. Pada prinsipnya, rambatan ini dibuat dengan cara merakit atau menyilang-nyilangkan beberapa bambu atau kayu, hingga bentuknya seperti yang diharapkan.

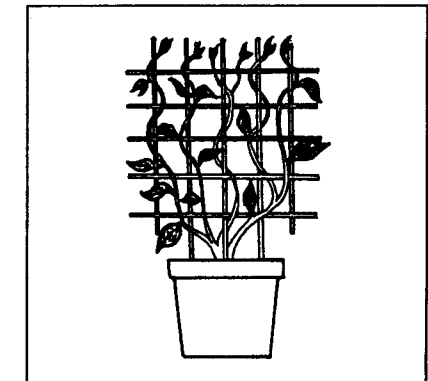
Berikut ini beberapa macam para-para yang banyak digunakan.

1. Para-para dengan dua bambu yang ditanam. Pada bagian bawah serta atas disilangkan bambu lain secara mendatar. Pertemuan kedua bambu tersebut diikat kuat dengan tali. Nantinya, tanaman dirambatkan pada penyangga dengan jalan zigzag sehingga memberi kesan seperti huruf S.

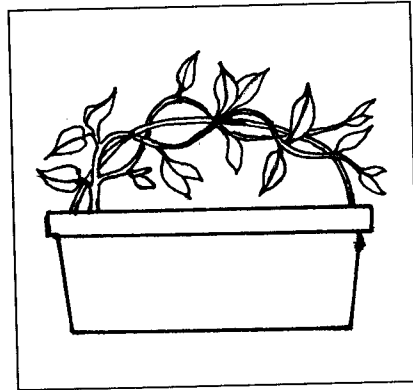


2. Para-para segi tiga. Cara membuatnya dengan menanam empat buah bambu. Kedua bambu bagian tepi didirikan agak miring ke luar. Untuk menguatkan kedudukan tersebut diberi 3-4 buah bambu yang melintang dan diikat dengan tali pada pertemuan keduanya. Tanaman dapat dirambatkan pada setiap bambu yang vertikal.

3. Para-para segi empat. Caranya mula-mula ditanam tiga bilah bambu, lalu dipasang bambu yang horisontal. Bila bambu horisontal masih terlalu panjang, tepinya dapat diberi bambu lagi. Seperti para-para segi tiga, tanaman dirambatkan pada tiap bambu yang tegak, yang penting arah rambatnya ke atas.



4. Para-para kawat. Kawat yang kuat dapat dijadikan alat perambat. Agar terlihat artistik kawat dibentuk setengah lingkaran. Kedua ujung ditanam pada tepi pot yang berseberangan. Tanaman dirambatkan sesuai arah kawat.



3. Tanaman menggantung

Jenis tanaman yang menggantung mempunyai ciri tumbuhnya merambat dan jatuh atau menjuntai. Sehingga jenis tanaman demikian jika digantung akan memperlihatkan pesonanya yang lembut dan elok dipandang. Sebenarnya jenis tanaman tersebut dapat juga dirambatkan bila mempunyai akar pada tiap ruasnya. Akan tetapi, dengan cara menggantung merupakan alternatif kreasi yang lain untuk menampilkan tanaman hias.

Kesan menggantung dari tanaman hanya dapat ditampilkan oleh pot gantung. Bentuk maupun model pot gantung sedikit berbeda dengan pot pada umumnya, karena memang didesain untuk tempat tinggi.

Bahan yang digunakan untuk membuatnya juga dipilih dari bahan yang ringan, seperti plastik, bambu, kayu, paralon, kaleng bekas, atau bahan lainnya. Tanah liat masih mungkin digunakan sebagai bahan pot gantung. Akan tetapi, jarang orang menggunakan pot semen atau pot porselin. Selain pertimbangan bobot yang berat, menggunakan pot gantung dari bahan tersebut mempunyai risiko tinggi jika terjatuh.

Seperti halnya pot biasa, bentuk pot gantung juga sangat bervariasi. Dari bentuk bulat, setengah bulat, lonjong, persegi, sampai yang memanjang seperti pot gantung paralon.

Biasanya bagian bawah pot gantung tersebut melengkung dan tidak berkaki. Ukuran pot gantung bisa bermacam-macam, tetapi biasanya jarang yang besar.

Dalam penggunaannya, pot yang berisi tanaman biasa digantung dengan tali. Bahan maupun model tali juga bervariasi.

Bahan yang dapat berfungsi sebagai tali penggantung antara lain sebagai berikut.

Tali plastik

Biasa digunakan sebagai tali jemuran, dapat juga dimanfaatkan sebagai tali penggantung pot. Tali ini tergolong murah dan mudah didapat. Sayang sekali bila beban terlalu berat dan telah lama dipakai tali plastik akan mudah melar.

Anyaman tali plastik

Lebih kuat dan tahan lama dibandingkan penggunaan tali plastik tunggal. Agar menarik, anyaman ini dapat dibuat dari tali plastik dengan macam-macam warna dan dengan berbagai model. Misalnya saja berupa anyaman biasa atau dibuat model keranjang plastik.

Rantai plastik

Berbeda dengan tali plastik di atas, rantai plastik biasanya merupakan kesatuan dengan pot gantung yang terbuat dari plastik.

Tali rafia

Sangat umum dijumpai dan murah harganya. Tali ini dapat digunakan sebagai tali gantung. Kelemahannya mudah putus. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti terputusnya tali rafia, sebaiknya tiap 3 bulan sekali diganti dengan yang baru. Bisa juga tali rafia hanya digunakan untuk menggantung pot dan tanaman yang ringan.

Kawat

Mempunyai daya tahan dan kekuatan yang lama. Kawat tipis pun sudah cukup kuat untuk menahan pot tanah liat. Akan tetapi bila kawat telah berkarat dapat memberi dampak yang kurang baik terhadap tanaman. Jika menempel pada daun tanaman, dapat menyebabkan daun menjadi terluka lalu menjadi cokelat seperti karat.

Keranjang kawat

Dibuat berdasarkan ide keranjang dari tali plastik. Dari segi kekuatan, keranjang kawat memang sangat menjamin keamanan pot dan tanaman yang digantung.

Dengan berbagai model anyaman, jenis penggantung ini mempunyai nilai estetika bagus.

Tali senar

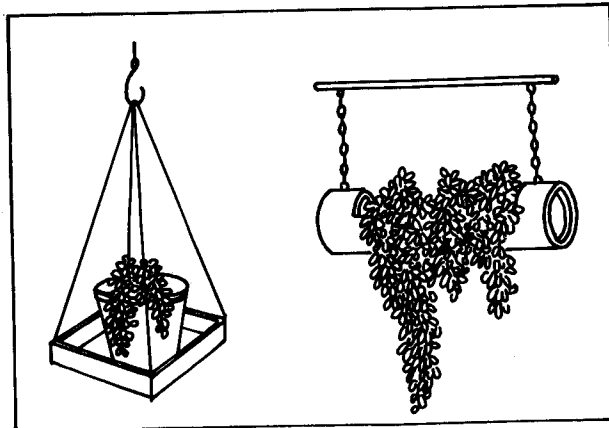
Biasa dipakai untuk memancing ikan, dapat juga digunakan sebagai tali gantung. Kekuatan dan daya tahan tali senar tak jauh berbeda dengan tali plastik. Karena ukuran tali ini kecil, sebaiknya digunakan untuk menggantung pot dengan tanaman yang berukuran kecil pula. Lain halnya jika tali senar dianyam sehingga aman digunakan untuk menggantung pot berukuran lebih besar.

Ada juga jenis pot gantung yang dilengkapi dengan alas atau pot luar. Alas atau pot luar dimaksudkan untuk menambah keindahan dan kerapian penampilan dari pot gantung tersebut. Apa pun model yang digunakan, pot gantung harus tahan gantungan dan sesuai dengan perawakan tanaman di dalamnya.

Bagi yang kreatif dapat membuat pot gantung sendiri dari bahan yang murah atau bahan bekas.

Selain digantung dengan bermacam-macam tali, ada cara lain untuk menampilkan tanaman gantung, yaitu dengan menempelkannya di dinding. Untuk mendukung penampilan tersebut, dibutuhkan jenis pot yang sesuai yaitu pot tempel. Jenis pot ini banyak tersedia di kios bunga atau toko yang khusus menjual sarana pertanian.

Sesuai dengan penggunaannya, pot tempel mempunyai bentuk yang khusus. Salah satu sisinya datar. Bagian ini merupakan bagian tempat menempelnya pot



Contoh pot gantung buatan sendiri

dengan tembok atau tempat lain. Pot tempel dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, seperti semen, plastik, dan tanah liat. Masing-masing jenis pot tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Misalnya pot tempel plastik mempunyai variasi bentuk dan model yang sangat beragam. Jenis pot ini tahan lama, tidak mudah pecah, dan ringan. Pot plastik sebenarnya cukup ideal sebagai pot tempel. Akan tetapi, dari segi kesehatan tanaman, menggunakan pot plastik memang ada kelemahannya mengingat dindingnya tak berpori. Pot tempel dari tanah liat dapat menjamin kesehatan tanaman, tetapi jenis pot ini tergolong berat. Sehingga untuk memilih jenis-jenis pot tempel lebih ditentukan oleh selera dan keinginan masing-masing peminat.

Langkah-langkah penanaman tanaman menggantung tidak berbeda jauh dengan jenis tanaman lainnya. Setelah pot dan tanaman tersedia, kita menyiapkan media tanam. Media yang dipakai tidak berbeda dengan media untuk tanaman berbatang tegak maupun tanaman merambat. Sebagai lapisan paling dalam dapat dipakai pecahan genting atau ijuk.

Setelah tanaman besar, tahap penting yang perlu dilakukan adalah mengatur arah juntaian tanaman agar serasi dan enak dipandang.



Tanaman gantung dapat memperindah teras rumah

b. Menanam secara hidroponik

Menanam secara hidroponik berbeda dengan menanam pada media tanah atau media lain. Perbedaan ini antara lain meliputi jenis pot, media, dan cara penanganannya. Akhir-akhir ini *trend* bertanam secara hidroponik sudah meluas. Akan tetapi sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum mengenalnya.

Sesuai dengan namanya, menanam secara hidroponik menggunakan air sebagai media. Sejarah hidroponik diawali dengan ditemukannya kenyataan bahwa tanaman dapat tumbuh di dalam air. Penemuan tersebut dikembangkan menjadi salah satu metode bertanam tanpa media tanah. Untuk mendapatkan tanaman yang lebih baik dan subur ditambahkan makanan atau nutrisi yang dilarutkan. Agar tanaman dapat berdiri tegak di medianya digunakan penyangga gabus. Lalu, berkembanglah berbagai jenis penyangga tanaman yang terbuat dari berbagai bahan yang ringan dan porous.

Dalam perkembangannya, terjadi pergantian istilah dalam dunia hidroponik. Pada mulanya air merupakan media utamanya. Sekarang air lebih ber-



Tanaman hias hidroponik tampil lebih menarik, bersih, dan segar

peran sebagai nutrisi. Penamaan tersebut disebabkan peran air sebagai pelarut makanan atau unsur hara yang diperlukan. Sedangkan yang disebut media tanam sebenarnya merupakan penyangga tanaman.

Kelemahan bertanam secara hidroponik antara lain bila terlambat memberi nutrisi, tanaman akan cepat layu. Selain itu diperlukan ketelatenan dan sedikit biaya lebih. Meskipun demikian, bertanam secara hidroponik mempunyai nilai lebih dibandingkan bertanam dengan media tanah. Salah satu keuntungannya adalah tanaman dan pot selalu dalam keadaan bersih. Tanamannya pun jadi tampak lebih indah dan menarik. Dengan keadaan seperti itu, tanaman hias yang ditanam dengan metode hidroponik sangat cocok jika dipajang di dalam ruangan. Adanya kelebihan ini menyebabkan banyak orang beralih ke tanaman hidroponik untuk menyemarakkan suasana ruangan.

Dewasa ini tanaman hidroponik tidak hanya diusahakan oleh hobiis tanaman hias saja. Banyak orang yang mengusahakannya secara komersial untuk penyewaan atau *rental*. Sebelum memulai bertanam secara hidroponik, perlu dikenali terlebih dahulu alat atau sarana yang digunakan.

1. Macam-macam pot hidroponik

Salah satu persyaratan pot hidroponik adalah bersifat tidak porous dan dapat menahan air. Hal ini dimaksudkan agar makanan yang diberikan dalam bentuk larutan tidak mengalir dan hilang percuma. Salah satu jenis pot yang memenuhi persyaratan tersebut adalah pot plastik. Pot plastik untuk hidroponik tersedia dalam berbagai bentuk dan model. Jenis pot ini dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu pot tunggal dan pot ganda.

a. Pot tunggal

Pemakaian pot tunggal ada beberapa pilihan, yaitu pot tunggal dengan lubang samping, pot dengan paralon, atau pot kombinasi.

Pot tunggal dengan lubang samping

Pada umumnya jenis pot hidroponik dengan lubang di samping jarang ditemukan di pasaran. Lubang di samping pot tersebut berfungsi untuk mengontrol air. Air yang berlebihan akan keluar dari lubang, sehingga jumlah air yang terdapat di dalam pot merupakan dosis tepat yang dibutuhkan tanaman.

Jenis pot hidroponik demikian biasanya dibuat dari bahan plastik. Atau jika menginginkan dari bahan yang lebih murah dapat menggunakan ember plastik. Pot tersebut lalu diberi lubang sebanyak 2 atau 3 buah kira-kira sepertiga pot tingginya dari permukaan pot bawah. Lubang dibuat dengan pisau yang berujung runcing dan tajam atau dengan paku yang telah dipanaskan. Pisau atau paku ditusukkan tepat pada tempat yang telah ditentukan sampai berlubang.

Pot dengan paralon

Fungsi lubang samping dapat diganti dengan pemakaian paralon. Dengan bantuan sebatang lidi yang ujung bawahnya diberi potongan gabus, paralon dapat berfungsi sebagai alat untuk memonitor ketinggian air di dalam pot. Panjang lidi, panjang paralon, dan tinggi pot dibuat sama. Karena berat jenis gabus lebih kecil dari air maka saat pot diisi air, gabus akan terangkat dan lidi naik melebihi paralon. Tinggi lidi di atas paralon sama dengan tinggi air di dalam pot. Dengan cara ini banyaknya air dalam pot dapat terkontrol dengan mudah.

Berhidroponik dengan cara ini banyak dilakukan oleh hobiis tanaman hias karena cukup praktis dan murah.

Pot kombinasi

Pot kombinasi atau pot modern memang dirancang khusus untuk tanaman hidroponik. Wadah hidroponik jenis ini telah banyak dijual di toko-toko swalayan.

Pot kombinasi terdiri dari dua bagian, yaitu atas dan bawah. Kedua pot tersebut dapat dilepas dan dipasangkan lagi. Pot bagian bawah untuk tempat air, sedangkan bagian atas untuk media dan tanaman. Pada bagian bawah dari pot atas terdapat lekukan yang berfungsi untuk mengontrol kondisi air atau nutrisi.

Menggunakan jenis pot ini memang sangat tepat, karena pot ini memang dirancang khusus untuk berhidroponik. Selain itu harganya tidaklah mahal, jika dibandingkan dengan jenis pot hidroponik yang lain.

b. Pot ganda

Pot ganda terdiri dari dua bagian berupa pot luar dan pot dalam. Pot luar berukuran lebih besar dibandingkan pot dalam dan berfungsi untuk menampung

air. Sedangkan pot dalam berukuran lebih kecil dan berfungsi sebagai tempat media beserta tanamannya.

Jenis pot ini ada dua macam, yaitu pot ganda bersumbu dan pot ganda dengan indikator.

Pot ganda bersumbu

Sumbu menjadi pelengkap jenis pot ini. Letak sumbu ialah di bagian bawah pot dalam yang sebelumnya sudah diberi lubang. Fungsinya untuk menyalurkan atau merambatkan air ke akar tanaman.

Agar dapat menjalankan fungsi dengan baik, idealnya sumbu dibuat dari bahan yang mudah menyerap air, seperti kertas kapas atau sumbu kompor. Secara sederhana prinsip kerja pot ganda bersumbu ini adalah air meresap ke sumbu, lalu ke media, dan terakhir diisap oleh akar tanaman.

Pot ganda dengan indikator

Pot ini juga dirancang khusus. Bagian dalam dilengkapi indikator yang akan memberi petunjuk banyaknya air di dalam pot. Adanya indikator ini memudahkan pemberian air atau nutrisi untuk tanaman.

2. Macam-macam media hidroponik

Fungsi utama media hidroponik adalah untuk menyangga tanaman agar tidak roboh. Selain itu untuk menjaga kelembapan, menyimpan air, dan dapat bersifat kapiler. Media yang dipakai harus mampu berfungsi seperti itu karena makanan diberikan dalam bentuk larutan dan mengendap di dasar pot. Media yang baik bersifat porous. Selain itu, sebaiknya ringan agar akar tanaman tidak rusak dan tanaman hidroponik gampang dipindah untuk perawatan. Beberapa jenis media yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Rockwool

Sesuai namanya, media ini dibuat dari batu apung. Dilihat dari fungsinya, *rockwool* sangat ideal sebagai media hidroponik. Sayangnya, jenis media hidroponik ini masih harus diimpor sehingga harganya mahal. Ketahanannya sekitar 5 tahun.

Spon

Spon hampir sama dengan *rockwool*, tetapi kualitasnya di bawah *rockwool*. Ketahanannya hanya sekitar 2–3 tahun. Namun, harganya lebih murah kira-kira 1/8 harga *rockwool*.

Batu apung

Media satu ini sangat baik untuk tanaman hidroponik. Batu apung sangat porous dan ringan. Kelebihan lain harganya tidak mahal karena dapat diperoleh dari beberapa daerah di Indonesia.

Pecahan genting

Jenis media hidroponik ini sangat mudah didapatkan, bahkan tanpa harus mengeluarkan biaya. Kerugiannya bila memakai pecahan genting, media harus sering dibersihkan dari lumut yang sering tumbuh.

Pecahan batu bata

Dilihat dari fungsi maupun sifatnya, pecahan batu bata hampir sama dengan pecahan genting. Jenis media ini juga gampang didapat tanpa mengeluarkan biaya. Seperti halnya pecahan genting, menggunakan media pecahan batu bata juga harus rajin dibersihkan sebab mudah ditumbuhi lumut.

Sabut kelapa

Sabut kelapa dapat juga digunakan sebagai media hidroponik yang murah dan mudah didapatkan dimana saja. Meskipun demikian, jenis media ini mempunyai banyak kelemahan. Sabut kelapa memerlukan proses sterilisasi yang lebih lama dan lebih susah dibandingkan dengan media hidroponik yang lain karena mengandung zat tanin yang membahayakan tanaman. Selain itu, sabut kelapa mudah busuk. Secara umum penampilannya pun kurang menarik.

Gambut (*peat moss*)

Media satu ini bersifat ringan dan porous, juga mengandung zat hara, contohnya Jiffy-7 dan cocopot. Namun, karena ukuran media ini terlalu kecil, penggunaannya hanya cocok untuk pembibitan, baik bibit yang akan dihidroponikkan maupun yang akan ditanam di tanah.

Potongan akar pakis

Media ini biasa digunakan untuk media anggrek, juga dapat digunakan sebagai media hidroponik.

Ijuk

Bahan pembuat sapu ini ternyata dapat dimanfaatkan untuk media hidroponik. Mendapatkannya sangat mudah dan harganya pun murah. Jenis media ini juga mudah dibersihkan. Namun sayang, sebagai media hidroponik ijuk mempunyai penampilan yang kurang menarik dan sering menjadi sarang nyamuk.

Arang kayu

Meskipun bisa digunakan sebagai media hidroponik, arang memiliki banyak kelemahan. Penampilannya kurang menarik. Yang lebih parah, arang kurang dapat menyimpan air.

Zeolit

Media ini pertama kali dipakai di Jepang. Pada saat ini, *zeolit* sudah banyak digunakan oleh penggemar hidroponik di Indonesia. Bahan ini merupakan mineral bekas abu letusan gunung berapi yang ternyata lebih cocok untuk media hidroponik dibandingkan media lain. Hal itu disebabkan oleh beberapa sifat *zeolit*, seperti

- mampu menyerap unsur-unsur hara dan mengeluarkan sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga intensitas penyiraman dapat dikurangi,
- meningkatkan proses nitrifikasi atau pengubahan nitrogen menjadi garam nitrat,
- mengandung Na, K, dan Ca, serta mempunyai pH yang cukup netral yaitu antara 6,5–7,
- menjaga kelembapan dengan baik,
- tidak merusak akar, serta
- mempunyai penampilan yang indah.

3. Nutrien hidroponik

Cara pemberian pupuk yang umum dilakukan dengan menabur ke tanah atau menyemprotkan ke daun. Akan tetapi, pada hidroponik pupuk diberikan dalam bentuk larutan dan lebih dikenal dengan istilah *nutrien*. Kandungan unsur hara yang dibutuhkan untuk tanaman hidroponik tidak berbeda dengan tanaman di media tanah. Unsur hara yang dibutuhkan terdiri dari unsur makro (N, P, K, Ca, Mg, dan S) dan unsur mikro (Mn, Cu, Mo, Zn, dan Fe).

Nutrien untuk tanaman hidroponik memang khusus. Sekarang banyak yang tersedia dalam bentuk jadi. Nutrien bentuk ini langsung dapat dipakai sesuai dengan dosis yang tertera, tanpa perlu meramu terlebih dahulu.

Contoh nutrisi hidroponik yang siap pakai adalah sebagai berikut.

- Margaflor: mengandung unsur N, P, K, S, Fe, Mn, Cu, Mg, Zn, Mo, Ca, B, dan Co.
- Hyponex: mengandung unsur N, P, K, Ca, Mg, S, B, Co, Fe, Mn, Mo, dan Zn.
- Metalik: merupakan nutrisi yang mengandung unsur mikro saja, yakni Mn, Fe, Cu, B, Zn, Mo, dan Mg, karena itu tergolong jarang digunakan.

Langkah-langkah penanaman

Langkah-langkah penanaman dimulai dari sterilisasi media, sterilisasi tanaman, dan penanaman itu sendiri.

a. Sterilisasi media

Sterilisasi media dimaksudkan agar media tanam terbebas dari segala macam kotoran. Kotoran harus dibuang karena dapat memacu pertumbuhan hama dan penyakit.

Jenis media tertentu tidak perlu disterilkan terlebih dulu karena memang sudah bersih. Media tersebut di antaranya adalah spon, rockwool, gambut, dan zeolit. Meskipun tidak perlu disterilisasi, bukan berarti media tersebut langsung dapat digunakan. Sebelum digunakan media ini harus direndam dalam air terlebih dahulu sampai jenuh air. Setelah itu, rockwool dan gambut dapat langsung dipakai. Sedangkan untuk media spon, perlu dipotong-potong dengan ukuran sekitar 2–4 cm atau disesuaikan dengan ukuran pot.

Berdasarkan jenis medianya, ada beberapa cara sterilisasi yang dikenal.

1. Sterilisasi batu apung, pecahan genting, batu bata, dan arang kayu.
 - Bahan dipecah kecil-kecil, dengan ukuran 2–4 cm atau tergantung ukuran pot yang dipakai.
 - Pecahan media dicuci dengan sabun sambil disikat, atau dicuci dengan desinfektan yang lain.
 - Media lalu dicuci di bawah air yang mengalir sambil disikat. Apabila tidak dicuci dengan air yang mengalir, pencucian harus dilakukan

berulang-ulang dan air harus diganti berkali-kali. Dengan cara ini akan didapat media yang benar-benar bersih dan terbebas dari sabun

- Agar lebih steril, media disangrai, dikukus atau dicuci kembali dengan air panas.
- Media dibiarkan sampai dingin dan kering sebelum dipakai.

2. Sterilisasi sabut kelapa

Pada prinsipnya, sterilisasi sabut kelapa bertujuan untuk menghilangkan zat tanin yang merupakan racun bagi tanaman. Cara yang dipakai untuk menghilangkan tanin yaitu dengan mencuci sabut kelapa dalam air yang mengalir sampai tanin atau warna merah hilang.

3. Sterilisasi pakis dan ijuk

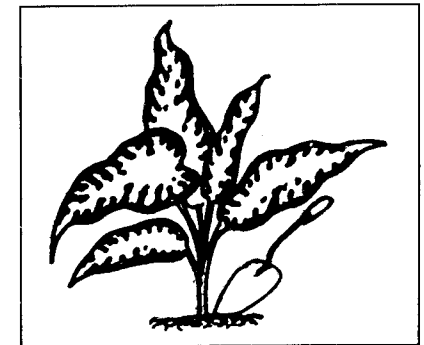
- Pakis dan ijuk dipotong-potong dengan panjang sekitar 4-7 cm.
- Potongan media dicuci dalam air sampai bersih. Pencucian dilakukan berulang-ulang dan setiap kali air cucian harus diganti dengan yang bersih.

b. Sterilisasi tanaman

Bukan hanya sterilisasi media yang penting dan harus dilakukan. Sterilisasi tanaman juga tidak kalah pentingnya. Hal ini terutama dilakukan jika bibit diambil dari media tanah. Jika bibit atau tanaman diambil dari media air, kerikil, batu apung, gambut atau rockwool, tidak perlu dilakukan sterilisasi, karena kondisi bibit atau tanamannya sudah bersih.

Langkah-langkah sterilisasi tanaman adalah sebagai berikut.

1. Tanaman dicabut dari tanah dengan hati-hati, diusahakan agar akar tanaman tidak rusak.





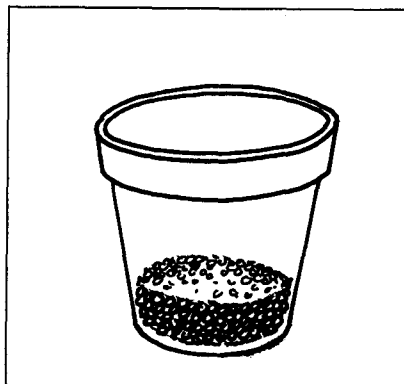
2. Akar tanaman dan bagian tanaman yang terkena tanah dicuci dengan air. Pekerjaan ini juga harus dilakukan dengan hati-hati.

3. Akar tanaman yang terlalu panjang atau rusak, dipotong. Akar yang dibiarkan tumbuh adalah akar yang sehat dan panjangnya kira-kira sama dengan diameter pot.



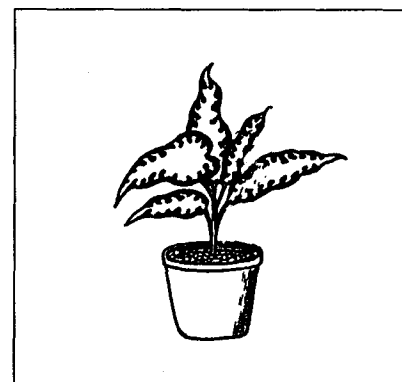
c. Penanaman

Setelah pot, media, dan tanaman selesai disiapkan dimulailah langkah-langkah penanaman.



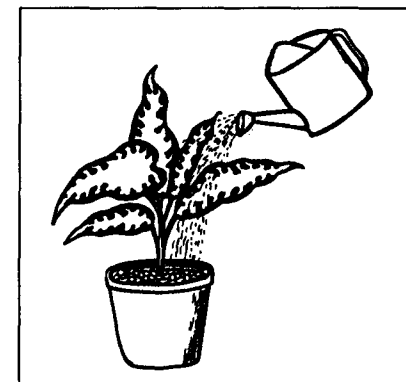
1. Pot diisi dengan media kira-kira sepertiganya.

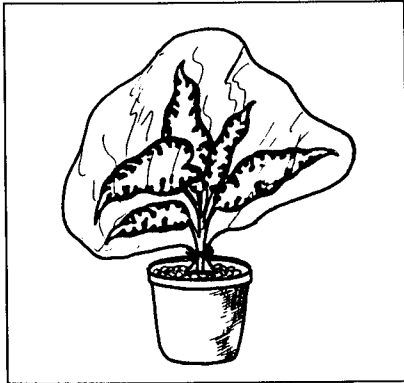
2. Tanaman dimasukkan ke dalam pot, akar-akarnya diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada yang melingkar atau saling melilit.



3. Pot kembali diisi dengan media sampai penuh, sebatas leher akar.

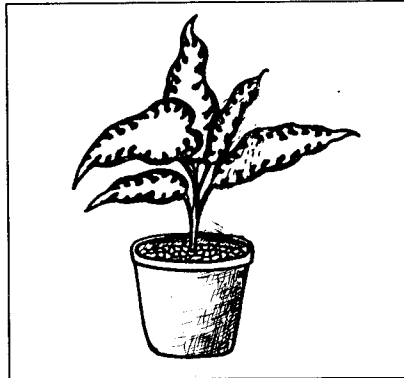
4. Setelah tanaman berdiri tegak, tanaman disiram dengan air sampai sepertiga pot. Banyaknya air yang disiram dapat dilihat melalui lubang samping, lidi, atau indikator yang terdapat pada pot tersebut.





5. Untuk membantu, adaptasi tanaman terhadap kondisi yang baru dan mengurangi kelembapan, tanaman diberi kerudung plastik dari atas sampai ke bawah. Atau, tanaman diletakkan di tempat yang teduh.

6. Kerudung plastik dibuka setelah tanaman segar dan terlihat pertumbuhannya. Umumnya waktu yang diperlukan untuk beradaptasi sekitar 1–2 minggu.



3. Penanganan tanaman jadi

Pengertian tanaman jadi adalah tanaman yang keadaannya sudah siap dipajang, tanpa perlu dibesarkan atau diganti wadahnya. Penampilan tanaman cukup sehat, bersih, segar, dan umumnya pun sudah memenuhi syarat. Membeli tanaman jadi untuk dipajang di ruangan merupakan jalan yang efisien sebab tidak memerlukan banyak penanganan lagi.

Di tempat penjualan, tanaman jadi sudah tersedia dalam berbagai macam penampilan. Selain tanaman yang tumbuh tegak, dapat juga ditemukan tanaman yang dirambatkan pada bermacam-macam alat perambat atau tanaman yang tumbuh menggantung. Pembeli tinggal memilih jenis dan penampilan tanaman sesuai dengan selera.

Tanaman jadi biasanya ditanam di dalam pot, bukan lagi memakai polibag. Kebanyakan pot yang dipakai dari bahan plastik. Akan tetapi, ada juga yang ditanam dalam pot semen atau pot tanah liat beromamen. Apabila perampilan pot tersebut kurang menarik, pot tersebut dapat dimasukkan ke dalam pot luar yang lebih indah. Namun, bila potnya sudah cukup indah, tentunya tidak memerlukan pot luar lagi.



Tanaman jadi. Siap dipajang tanpa perlu dibesarkan lagi

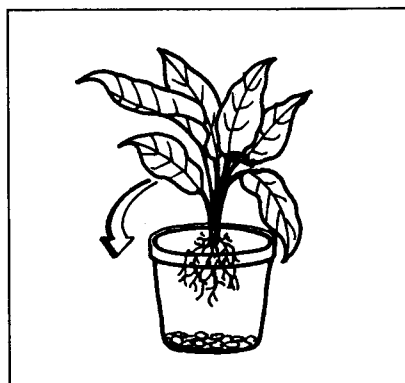
Media tanaman jadi juga lebih baik dibanding media tanaman setengah jadi. Media tanahnya lebih gembur dan lebih banyak mengandung pupuk. Karena kondisi medianya sudah baik menyebabkan tanaman tersebut dapat langsung dipajang dan tidak memerlukan penggantian media. Hanya bila dianggap kurang gembur dapat ditambahkan pupuk kompos atau humus di atasnya dan kemudian sedikit didangir. Hati-hati sewaktu membalik media, karena dapat merusak akar tanaman.

Agar penampilan tanaman lebih menarik, dapat diberikan koral atau batu yang berwarna seperti perlit atau granit di permukaan medianya. Akan tetapi, karena fungsinya untuk keindahan maka pemberian koral jangan terlalu banyak karena dapat mengganggu sirkulasi udara.

Berbeda dengan tanaman setengah jadi, tanaman jadi ada yang telah ditanam secara hidroponik. Pada umumnya media yang dipakai adalah batu apung. Penjual memilih memakai batu apung karena selain mempunyai sifat yang baik, juga relatif tahan lama, dan harganya murah. Seandainya tanaman tersebut ingin ditampilkan dengan media yang lain, seperti spon atau zeolit, perlu dilakukan penggantian media.

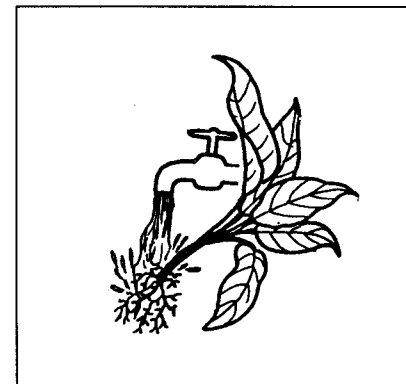
Berikut ini adalah cara sederhana untuk mengganti media.

1. Media batu apung diambil sedikit demi sedikit.



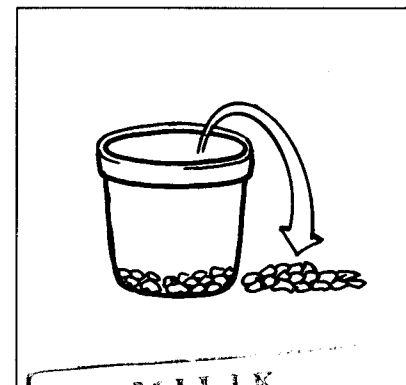
2. Tanaman diangkat dengan hati-hati. Bila ada akar yang melekat pada batu apung dilepaskan secara pelan-pelan dan dijaga agar akar tanaman tidak rusak.

3. Akar tanaman dibersihkan dengan mencucinya di bawah kran air.

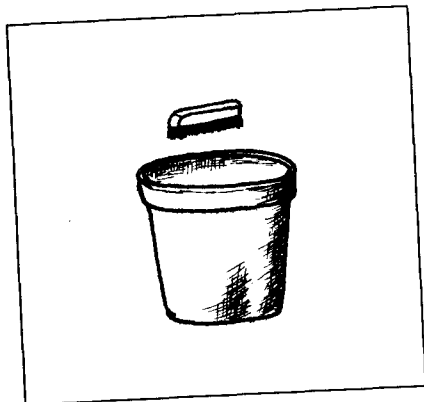


4. Akar yang mati dan terlalu panjang dipotong.

5. Media yang tersisa diambil semua sampai pot kosong.

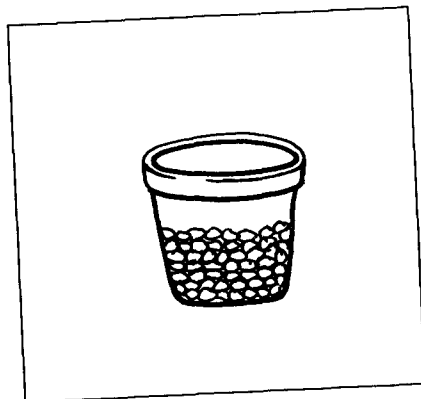


MILIK
Badan Perpustakaan
Propinsi Jawa Timur

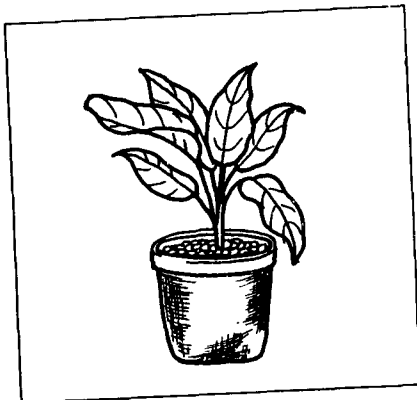


6. Pot yang kotor dibersihkan dengan cara disikat atau dilap.

7. Setelah pot bersih, segera diisi dengan media yang diinginkan dan telah dipersiapkan sebelumnya. Banyaknya media kira-kira sepertiga pot.



8. Langkah selanjutnya sama seperti melakukan penanaman sistem hidroponik



C. Menghijaukan Ruangan dengan Sistem Rental

Upaya menghijaukan ruangan dengan tanaman hias, terutama tanaman *indoor*, semakin tampak menggejala di semua tempat. Bukan hanya di kalangan hobiis atau rumah tangga, tetapi juga di gedung-gedung bertingkat dan tempat "terhormat" lainnya. Suasana alami oleh hijaunya tanaman hias dengan mudah dapat dinikmati.

Kenyamanan dan kesejukan ruangan yang diciptakan oleh tanaman hias membuat betah penghuni, tamu, karyawan, nasabah atau klien yang datang ke suatu tempat. Penggunaan tanaman hias di perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat sejenis dapat menggambarkan tingkat *prestise* pemakainya. Menilik peran penting tanaman hias tersebut, tak segan-segan dikeluarkan dana dan anggaran khusus yang cukup besar untuk keperluan tersebut.

Bagi hobiis atau kalangan rumah tangga, kegiatan menghijaukan ruangan biasanya dilakukan sendiri. Mulai dari membeli bibit dan membesarkannya (atau membeli tanaman jadi), memilih pot, menatanya dalam ruangan, sampai semua bentuk perawatan dilakukan oleh tenaga sendiri. Kegiatan tersebut justru akan memberikan keasyikan tersendiri bagi yang terlibat, sehingga sekaligus dapat menghilangkan kejenuhan.

Akan tetapi, tidak semua yang berkeinginan menghijaukan ruangnya mempunyai waktu dan tenaga yang cukup untuk merawat tanaman hiasnya. Apalagi bagi yang mengusahakannya dalam jumlah banyak, misalnya hotel-hotel, perkantoran, pusat-pusat perbelanjaan, apartemen, atau kondominium. Dahulu, kebanyakan hotel-hotel atau perkantoran memiliki tanaman sendiri untuk menghias ruangan. Dengan cara ini, pemakai tanaman hias tersebut dituntut menyediakan tempat khusus untuk menyimpan tanaman dan tenaga-tenaga yang mengerti tentang seluk beluk tanaman hias. Cara ini cukup merepotkan dan tidak efisien. Padahal kehidupan—terutama—di kota-kota besar cenderung menuntut kepraktisan.

Kalangan nursery yang jeli pun memanfaatkan peluang baik ini. Banyak nursery yang semula menjual tanaman hias dan sarana-sarana penunjangnya, melebarkan usahanya menjadi jasa rental (sewa-menyewa) tanaman hias.

Bertolak dari hal tersebut, tradisi lama dalam pengadaan tanaman hias mulai ditinggalkan oleh tempat-tempat pemakai tanaman hias *indoor*. Rental tanaman hias ini pun lalu menjadi sasaran perkantoran, hotel, atau pengguna tanaman hias

lainnya dalam menyemarakkan ruangan. Menyewa tanaman hias pada perusahaan jasa rental lalu dianggap sebagai cara yang praktis dan efisien.

Dengan cara ini pihak penyewa tidak perlu lagi bersusah-payah menyediakan tempat penyimpanan tanaman atau tenaga untuk merawatnya. Semua bentuk perawatan sudah ditangani oleh pihak perental. Karena kepraktisannya, tak mengherankan jika usaha rental tanaman hias akhir-akhir ini tumbuh menjadi lahan bisnis yang subur, terutama di kota-kota besar. Hal ini tak luput dari maraknya *trend* penghijauan ruangan dengan tanaman hias.

Tanaman hias yang disewakan dapat menggunakan media tanah atau sistem hidroponik. Biaya produksi sistem hidroponik biasanya lebih mahal, sehingga ikut mendongkrak harga sewa. Namun demikian, tanaman hias hidroponik tetap lebih banyak disukai konsumen penyewa.

Selain lebih mengangkat gengsi penyewa, tanaman hias hidroponik lebih praktis dalam hal tempat dan waktu perawatan. Pot-pot tanaman hias hidroponik dapat di tempatkan di mana pun—di atas lantai, di *filling cabinet*, atau di atas meja— tanpa khawatir mengotori karpet atau tempat lainnya, bahkan di saat perawatan atau pemindahan. Di samping itu, penampilannya berkesan lebih



Rental tanaman hias. Aneka tanaman cantik ini siap disewakan untuk menghijaukan ruangan

bersih dan menarik. Tanaman hias hidroponik pun relatif lebih tahan hidup di ruangan ber-AC, seperti yang dimiliki rata-rata penyewa. Perawatannya lebih mudah dilakukan. Penyiraman, pembersihan daun, pengobatan, dan pertukaran tanaman cukup dilakukan sekali seminggu. Biasanya perawatan tersebut dilakukan pada hari Sabtu atau Minggu di saat karyawan libur agar tidak mengganggu kegiatan kantor atau perusahaan yang bersangkutan. Pergantian seluruh tanaman biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali.

Beberapa nursery yang menyewakan tanaman hias, biasanya melakukan sistem penyewaan dengan cara kontrak. Masa kontrak yang ditawarkan antara 3—12 bulan atau tergantung kesepakatan antara pihak rental dan penyewa. Jenis tanaman hias yang akan dipakai dapat dipilih oleh penyewa dari daftar nama yang disodorkan. Walaupun ada penyewa yang melakukan perancangan dan penataan tanaman sendiri, tetapi pihak rental akan tetap memberikan masukan-masukan dan arahan-arahan demi kepuasan penyewa. Sebagai tambahan servis, tak jarang pihak rental memberikan pot luar dari rotan, kuningan, kayu, atau keramik secara cuma-cuma. Bahkan, ada juga yang mengirim karyawan khusus untuk melakukan perawatan tanaman hias yang disewa.

Harga sewa tanaman hias yang dikenakan pada penyewa umumnya dibedakan dari ukuran tanaman. Misalnya ada pengusaha yang mengenakan tarif Rp 10.000,00/tanaman/bulan untuk tanaman yang tingginya di atas 0,5 m dan Rp 7.500,00 untuk tanaman di bawah 0,5 m. Sebagai gambaran, tarif yang berlaku pada jasa rental tanaman hias Trubus tak jauh berbeda. Tanaman dengan tinggi di atas 1,5 m sewanya Rp 15.000,00, sedangkan tanaman di bawah 1 m harga sewanya Rp 7.500,00/tanaman/bulan.

Selain ukuran tanaman, ada juga jasa rental yang mengenakan tarif sewa berdasarkan jenis tanaman. Seperti rental Gading Permai, yang membagi harga sewa menjadi 3 bagian. Pertama tanaman meja, yaitu tanaman yang berukuran kecil. Kedua, tanaman besar dengan kelas standar. Ketiga, tanaman standar kelas eksklusif. Selain dibedakan oleh jenis tanaman, kelas standar dan eksklusif dibedakan berdasarkan wadah tanamannya. Jelasnya, kelas eksklusif diberi wadah khusus (yang berfungsi sebagai pot luar) dari bahan porselin, kuningan, atau keramik.

Berikut ini daftar jenis dan harga tanaman hias yang direntalkan Gading Permai.

TABEL 3. JENIS DAN HARGA TANAMAN YANG DIRENTALKAN DI JAKARTA TAHUN 1992

No.	Nama Ilmiah	Keterangan	Harga Sewa		
			Tan. meja	Standar	Eksklusif
1.	<i>Dracena fragrans</i>	Hanjung	-	Rp 5.000,00 — Rp 8.000,00	Rp 12.500,00 — Rp 20.000,00
2.	<i>Dracena surculosa</i>	Bambu jepang	Rp 4.000,00	Rp 7.000,00 —	Rp 20.000,00
3.	<i>Dracena florida beauty</i>	Warna bintik putih	Rp 4.000,00	Rp 10.000,00	-
4.	<i>Dracena godseffiana</i>	Warna strip putih	Rp 5.000,00	-	-
5.	<i>Dracena song of india</i>	Warna garis putih	-	Rp 40.000,00	Rp 200.000,00
6.	<i>Schiffiera arboricola</i>	Walisono	-	Rp 15.000,00	Rp 40.000,00 — Rp 50.000,00
7.	<i>Ficus elastica</i>	Karet-karetan	-	Rp 15.000,00 — Rp 30.000,00	Rp 150.000,00
8.	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	-	Rp 7.500,00 — Rp 15.000,00	Rp 50.000,00
9.	<i>Ficus elastica pecora</i>	Karet-karetan	-	Rp 10.000,00 — Rp 20.000,00	-
10.	<i>Aglaonema costatum foxii</i>	Sirikit	Rp 5.000,00 — Rp 7.000,00	-	-
11.	<i>Aglaonema nitidum</i>	Sri rejeki	-	Rp 5.000,00 — Rp 10.000,00	-
12.	<i>Aglaonema crispum</i>	Daun lebar warna putih	Rp 5.000,00 — Rp 7.000,00	Rp 7.000,00 — Rp 10.000,00	-
13.	<i>Aglaonema metalica</i>	Daun lebar warna hijau	-	Rp 15.000,00 — Rp 20.000,00	-
14.	<i>Aglaonema chiang may</i>	Warna bintik-bintik	-	-	Rp 40.000,00
15.	<i>Phylodendron roset kuning</i>	Daun lebar kuning	-	Rp 10.000,00 — Rp 15.000,00	-
16.	<i>Phylodendron red wing</i>	Daun lebar merah	-	Rp 10.000,00 — Rp 15.000,00	-
17.	<i>Phylodendron roset</i>	Daun lebar hijau	-	Rp 10.000,00 — Rp 15.000,00	-
18.	<i>Phylodendron hastatum</i>	Merambat	Rp 4.000,00 — Rp 8.000,00	Rp 10.000,00 — Rp 15.000,00	-
19.	<i>Diefenbachia golden snow</i>	Pinggir daun hijau	Rp 4.000,00 — Rp 6.000,00	Rp 10.000,00 — Rp 12.000,00	Rp 12.000,00 — Rp 20.000,00
20.	<i>Diefenbachia angustior</i>	Getas, kecil, hijau	-	Rp 15.000,00 — Rp 20.000,00	-
21.	<i>Diefenbachia picta lancifolia</i>	Kuning bintik hijau	-	Rp 10.000,00 — Rp 15.000,00	-
22.	<i>Diefenbachia picta camilla</i>	Kuning	Rp 10.000,00 —	Rp 15.000,00 — Rp 25.000,00	-
23.	<i>Diefenbachia exotica alba</i>	Putih, tepinya hijau	Rp 3.000,00 —	Rp 5.000,00 — Rp 10.000,00	-
24.	<i>Diefenbachia leopodii</i>	Berkerut spt beledu	-	Rp 25.000,00 — Rp 35.000,00	Rp 100.000,00
25.	<i>Chrysosaudocarpus trianda</i>	Palem kuning	-	Rp 10.000,00 — Rp 20.000,00	s/d Rp 40.000,00
26.	<i>Chrysosaudocarpus lutescens</i>	Palem kuning	-	Rp 10.000,00 — Rp 15.000,00	s/d Rp 30.000,00
27.	<i>Licuala grandis</i>	Palem kol	-	s/d Rp 10.000,00	-
28.	<i>Mascarena sp.</i>	Palem botol	Rp 25.000,00	s/d Rp 125.000,00	Rp 500.000,00
29.	<i>Ptychosperma macarthurii</i>	Palem Jepang	-	s/d Rp 40.000,00	s/d Rp 60.000,00

Lanjutan Tabel 3.

No.	Nama ilmiah	Keterangan	Harga Sewa		
			Tan. meja	Standar	Eksklusif
30.	<i>Rhapis excelca</i>	Palem waregu	Rp 5.000,00 — Rp 7.000,00	Rp 15.000,00 — Rp 40.000,00	-
31.	<i>Charmaedora elegans</i>	Palem metalik	Rp 20.000,00	—	Rp 100.000,00
32.	<i>Spathyphyllum sp.</i>	Daun bulat mengkilat	-	Rp 10.000,00 — Rp 15.000,00	-
33.	<i>Phoenix roebelenii</i>	Palem phoenix	-	—	Rp 25.000,00 — Rp 150.000,00
34.	<i>Heliconia sp.</i>	Pisang hias	-	Rp 25.000,00 — Rp 40.000,00	-

Sumber: Trubus, November 1992

V KESESUAIAN RUANGAN DENGAN TANAMAN

Guna mendapatkan hasil yang serasi dalam menghijaukan ruangan, pelaksanaannya tidak hanya sekedar memasukkan dan meletakkan tanaman saja. Tanpa memperhatikan faktor estetis dan kesehatan tanaman, hasilnya kurang memuaskan. Berkaitan dengan tujuan tersebut, ada banyak faktor yang menjadi pertimbangan agar ada keserasian antara ruangan dengan tanaman hias yang diletakkan di dalamnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain faktor-faktor lingkungan dalam ruangan dan kesesuaian tanaman dengan keadaan ruangan. Selain untuk keindahan, tujuannya agar pertumbuhan tanaman hias tetap segar dan sehat.

A. Persyaratan Lingkungan untuk Tanaman

Faktor-faktor lingkungan dalam ruangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Faktor-faktor tersebut antara lain cahaya, suhu, kelembapan, dan udara. Hal ini perlu diperhatikan mengingat setiap jenis tanaman berbeda-beda sifatnya dalam memanfaatkan faktor-faktor tersebut.

1. Cahaya

Cahaya atau sinar merupakan salah satu faktor lingkungan yang sangat berperan dalam kehidupan tanaman hias. Berbagai reaksi penting di dalam tanaman, salah satunya adalah fotosintesis, hanya dapat berjalan baik jika tanaman tersebut mendapat cahaya.

Berdasarkan kebutuhan cahaya, tanaman hias dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- Tanaman teduh :
yang termasuk dalam golongan ini antara lain adalah Aglaonema, Asplenium, Philodendron, Scindapsus, dan Fittonia.
- Tanaman setengah teduh :
contohnya adalah Dracaena, Maranta, Scindapsus, Philodendron, Hedera, dan Sansiviera.
- Tanaman yang suka cahaya :
antara lain Anthurium, Azalea, Begonia, Chlorophytum, Dieffenbachia, Peperomia, Sclaffera, Spathyphyllum, Saint paulia, dan Scindapsus.
- Tanaman yang perlu cahaya langsung :
termasuk dalam golongan ini adalah Bougainvillea, Cordyline, Plumbago, Poinsettia, Zebrina, kaktus dan kebanyakan tanaman sukulen.

Di dalam ruangan tanaman mendapatkan cahaya atau sinar dari dua sumber. Pertama cahaya alamiah dari matahari yang masuk melalui jendela atau tempat khusus yang dibuat di atas atap. Kedua, cahaya buatan yang berasal dari lampu.

Intensitas cahaya matahari yang dapat masuk ke dalam ruangan sangat ditentukan oleh letak jendela dan sudut penyinaran. Jendela yang berada di sebelah timur atau barat tidak menjadi masalah. Ruangan akan selalu mendapat sinar pagi dan sore hari selama beberapa jam. Dengan demikian tanaman yang suka cahaya atau perlu cahaya matahari langsung dapat diletakkan di sekitar tempat tersebut.

Jendela yang berada di sebelah utara atau selatan, banyaknya cahaya matahari yang masuk tergantung pada pergeseran sudut penyinaran matahari setiap tahun. Letak Indonesia pada 6° LU—11° LS menyebabkan matahari bergeser ke utara dalam bulan Maret. Mendekati bulan Oktober matahari kembali berada tepat tegak lurus di atas Indonesia. Selanjutnya matahari mulai bergeser lagi ke selatan sampai bulan Maret tahun berikutnya. Berdasarkan pergeseran sudut penyinaran matahari ini dapat diatur letak tanaman pada ruangan yang mempunyai jendela sebelah utara dan selatan.

Pada bulan Maret hingga menjelang Oktober, cahaya lebih banyak masuk pada ruangan yang letak jendelanya terdapat pada bagian utara. Jenis tanaman

yang dipilih untuk diletakkan pada tempat ini adalah tanaman yang suka akan cahaya. Sebaliknya pada bagian selatan diletakkan tanaman teduh atau tanaman setengah teduh karena jenis tanaman tersebut menghendaki ruangan yang cahayanya tidak terlalu terang.

Pada bulan Oktober hingga Maret tahun berikutnya, giliran ruangan yang berjendela pada bagian selatan mendapatkan cahaya matahari lebih banyak. Dalam bulan-bulan ini tanaman yang suka cahaya diletakkan disekitar tempat tersebut. Sebaliknya, pada ruangan bagian utara diletakkan tanaman teduh atau setengah teduh.

Cahaya lain yang dapat diterima oleh tanaman adalah cahaya buatan yang dapat diperoleh dari sinar lampu listrik. Tanaman hias yang memperoleh pengganti sinar matahari seperti ini umumnya terdapat pada ruang perkantoran bertingkat yang tidak mempunyai jendela tempat masuk sinar matahari. Lampu listrik yang sering digunakan terdiri dari 2 jenis yaitu lampu pijar dan lampu neon. Cahaya lampu pijar kurang baik untuk tanaman. Cahaya lampu neon lebih baik karena tidak terlalu panas dan tidak membakar daun tanaman. Lampu neon yang mempunyai daya 20 watt dan diletakkan diatas tanaman dengan jarak sekitar 60 cm, dibiarkan menyala selama 12 jam. Dengan pemasangan seperti ini kebutuhan minimum cahaya untuk tanaman sudah dapat diberikannya.

2. Suhu

Setiap jenis tanaman sebenarnya menghendaki suhu yang berbeda-beda. Tanaman hias dalam ruangan pada umumnya memiliki kemampuan menyesuaikan diri pada suhu tempatnya berada. Syaratnya, suhu tidak cepat berubah-ubah. Perubahan mendadak dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Kebutuhan suhu rata-rata harian untuk tanaman dalam ruangan ialah 18,3—21,2°C. Tanaman masih dapat tumbuh pada suhu maksimum 27°C dan suhu minimum 12°C.

Suhu yang rendah mengurangi penguapan. Hal ini membantu tanaman yang baru dipindah. Aktivitas tanaman diperlambat sehingga air dalam tanaman tetap terjaga.

Berdasarkan suhu yang dibutuhkan, tanaman hias dalam ruangan dapat digolongkan dalam beberapa kelompok sebagai berikut.



Tanaman yang menyukai cahaya sebaiknya ditaruh di dekat jendela atau tempat yang terang

a. Tanaman yang menyukai suhu rendah

Kisaran suhu yang dikehendaki ialah 15—22°C pada siang hari dan suhu terendah 7°C pada malam hari. Tanaman hias yang tergolong dalam kelompok ini adalah

- kadaka (*Asplenium* sp.),
- pakis keriting (*Pteris* sp.),
- pakis kelabang (*Nephrolepis* sp.),
- chevelure (*Adiantum* sp.),
- violces,
- *Monstera deliciosa*,
- *Phylodendron* sp.,
- dan lain-lain.



Agar dapat tumbuh subur dan prima Philodendron membutuhkan suhu yang rendah

b. Tanaman yang menyukai suhu sedang

Kisaran suhu yang diinginkan adalah 18–22° C pada siang hari dan suhu terendah 10–12° C pada malam hari. Tanaman hias yang tergolong dalam kelompok ini ialah :

- adam dan eva (*Rhoeo discolor*),
- kuping gajah (*Anthurium* sp.),
- palem wregu (*Rhapis excelsa*),
- palem kool (*Licuala grandis*),
- palem kipas (*Livistona chinensis*),
- pakis kelabang (*Nephrolepis* sp.),
- pakis keriting (*Pteris* sp.),
- pisang hias (*Calatea* sp.),
- iler (*Coleus* sp.),
- african violet (*Saint paulia*),
- *Begonia* sp.,
- *Chlorophytum* sp.,

- *Senecio* sp.,
- *Syngonium* sp.,
- *Zebrina* sp.,
- dan lain-lain.

c. Tanaman yang menyukai suhu agak tinggi

Kelompok tanaman hias ini menghendaki suhu 21-24 °C pada siang hari dan suhu terendah 15-18° C pada malam hari. Jenis-jenisnya adalah

- sri rejeki (*Aglaonema* sp.),
- sirih belanda (*Scindapsus* sp.),
- kuping gajah (*Anthurium* sp.),
- keladi hias (*Caladium* sp.),
- andong (*Cordyline* sp.),
- *Dieffenbachia* sp.,
- *Philodendron* sp.,
- *Dracaena* sp.,
- *Sansevieria* sp.,
- pinang serai (*Caryota mitis*),
- palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*),
- sambang darah (*Hemigraphis* sp.),
- *Maranta* sp.,
- *Gynura* sp.,
- *Episcia* sp.,
- dan lain-lain.

3. Kelembapan

Seperti halnya tanaman lain, tanaman hias dalam ruangan juga menyukai kelembapan. Kelembapan adalah tingkat kebasahan atau banyaknya uap air di udara. Untuk mengetahui kelembapan dalam ruangan, dapat diukur dengan higrometer. Kelembapan relatif yang dibutuhkan tanaman adalah 40-50%.

Kelembapan sangat berhubungan erat dengan suhu. Kelembapan tinggi biasa berkaitan dengan suhu rendah. Ruangan ber-AC adalah pengecualian. Meski suhunya rendah, tetapi kelembapannya juga rendah, karena udara yang terdapat di dalamnya adalah udara kering. Oleh sebab itu, tidak semua tanaman dapat hidup terus-menerus di dalam ruangan ber-AC.

Meletakkan tanaman hias di dalam ruangan juga membutuhkan perlakuan-perlakuan tertentu untuk menjaga kelembapan di sekitar tanaman. Perlakuan tersebut antara lain pengadaptasian tanaman di ruangan ber-AC, penggunaan kerudung plastik, peletakan tanaman di kamar mandi, serta peletakan tanaman dalam kelompok.

- Pengadaptasian tanaman di ruangan ber-AC

Ada cara sederhana untuk mengadaptasikan tanaman hias dalam ruang ber-AC. Daun tanaman, terutama daun tua, dikurangi terlebih dahulu. Selanjutnya, di dalam ruangan tersebut daun-daun muda akan muncul. Daun baru ini mudah menyesuaikan dengan keadaan ruangan, sehingga dapat tahan lama. Sayangnya tidak semua jenis tanaman dapat diperlakukan dengan cara tersebut. Beberapa yang telah dicoba dan dapat bertahan antara lain ficus (*Ficus elastica*), sirih gading (*Scindapsus aureus*), lidah mertua (*Sansiviera hahnii* dan *Sansiviera trifasciata*), sri rejeki (*Aglaonema* sp.), dan cocor bebek (*Kalanchoe blossfeldiana*).

- Penggunaan kerudung plastik

Tanaman hias yang baru diganti medianya, sebaiknya diberi kerudung plastik. Apalagi jika keadaan cuaca cukup panas. Pemberian kerudung ini juga dapat dilakukan bila tanaman akan ditinggalkan selama beberapa hari tanpa melakukan penyiraman. Cara ini dimaksudkan untuk mencegah kehilangan air akibat penguapan, sehingga kelembapan tanaman tetap terjaga.

- Peletakan tanaman di kamar mandi

Cara lain untuk menjaga kelembapan tanaman yang baru diganti medianya atau dalam keadaan cuaca panas adalah dengan memasukkan tanaman ke dalam kamar mandi. Tentu saja penempatannya perlu diatur sedemikian rupa. Selain untuk maksud di atas, juga dapat menjadi penghias kamar mandi yang asri.

- Peletakan tanaman dalam kelompok

Beberapa tanaman yang diletakkan dalam satu kelompok kelembapannya lebih terjamin, karena disekitar tanaman-tanaman tersebut akan tercipta iklim mikro. Iklim tersebut terjadi dari penguapan beberapa tanaman yang dapat menimbulkan kelembapan.

4. Udara

Semua tanaman hias ruangan membutuhkan udara yang segar untuk pertumbuhannya. Namun, tidak selamanya ruangan dapat memberikan udara yang segar kepada tanaman, misalnya karena ventilasinya kurang baik. Saat ini, bukan hanya ruang tamu yang dipajang dengan tanaman hias. Dapur atau ruang lain pun kadang-kadang dipajang juga. Untuk ruangan ini perlu dipilih jenis tanaman yang tahan terhadap udara panas atau polusi udara karena asap.

B. Tempat yang Sesuai

Bentuk, ukuran, dan fungsi suatu ruangan merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menghijaukannya. Keindahan suatu tanaman belum menjamin bahwa tanaman tersebut pantas untuk di pajang di dalam ruangan. Dalam hal ini kejelian dan rasa seni sangat dibutuhkan agar tanaman yang dipajang serasi, indah, dan elok sesuai dengan keadaan ruangnya.

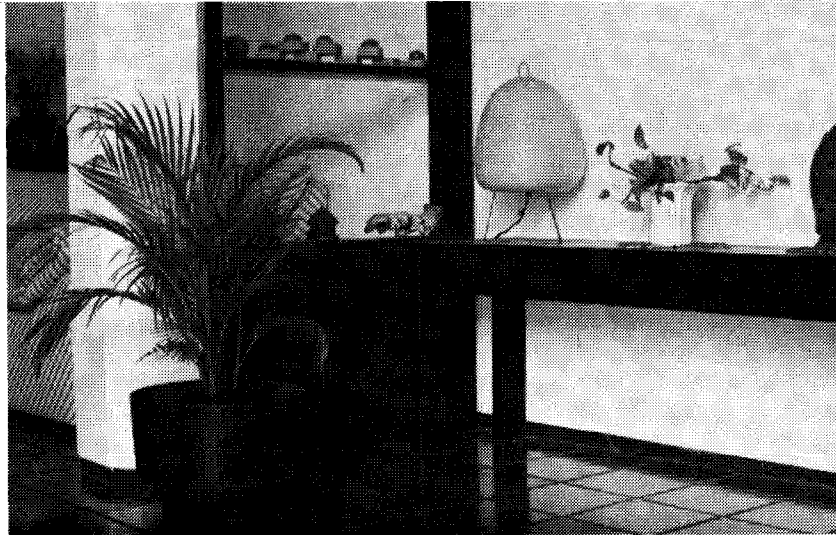
Salah satu cara untuk mendapatkan hasil di atas yakni dengan mengenali perawakan berbagai jenis tanaman hias. Karakteristik perawakan tanaman hias dapat digunakan sebagai dasar penyesuaian dengan keadaan ruangan.

Berdasarkan perawakannya tanaman dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu besar-tinggi, kecil-pendek, merambat-memanjat dan menjulur-menggan-tung.

1. Yang tinggi dan pendek dalam ruangan

Pada ruangan sempit, tanaman yang perawakannya tinggi hanya cocok ditempatkan di sudut-sudut ruangan. Tinggi tanaman yang hendak dipajang juga harus disesuaikan dengan tinggi ruangan. Pucuk tanaman sebaiknya tidak sampai menyentuh langit-langit ruangan. Jika tanaman yang tinggi-besar tersebut hendak dipajang di ruang perkantoran, diusahakan agar penempatan tanaman tersebut tidak mengganggu kesibukan kerja atau orang yang lalu-lalang.

Di restoran, ruang tunggu bandara, atau terminal, tanaman yang perawakannya besar biasanya dipajang di tengah-tengah ruangan tersebut. Agar kesannya tidak terlalu ramai, penempatan tanaman berukuran besar biasanya hanya dalam jumlah sedikit. Cukup satu atau dua tanaman. Tanaman besar tersebut cocok pula di tempatkan pada taman kecil di dalam ruangan sebagai titik pusat pandang atau pada antar-ruangan sebagai pembatas ruang.



Tanaman yang tinggi besar perlu diperhatikan penempatannya agar tidak mengganggu orang lewat

Tanaman hias yang perawakannya pendek atau kecil, jika ingin dipajang di sudut-sudut ruangan sebaiknya diletakkan di atas planters. Planters adalah sebuah konstruksi kayu sederhana untuk menempatkan pot-pot bunga. Keindahan yang diperoleh dari cara penempatan seperti ini, selain dari tanaman-tanaman hias sendiri juga dari planters. Tentu saja planters harus dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat menarik.

Penempatan planters dan tanaman hias yang perawakannya kecil tidak terbatas pada sudut-sudut ruangan saja. Hasilnya bisa lebih indah jika ditempatkan di samping sofa atau di tengah-tengah ruangan.

Apabila tidak menggunakan planters, tanaman hias yang kecil sangat indah bila dipajang di atas meja, baik di meja tamu, kantor, maupun restoran. Untuk lebih menunjang penampilan, sebaiknya tanaman hias tersebut ditempatkan dalam pot yang menarik dan rapi. Pot yang dilengkapi dengan alas cocok dipakai.

Cara penempatan lain yang dapat memberikan keindahan dan kesejukan dalam ruangan ialah dengan memajang tanaman berukuran kecil tersebut bersama-sama dalam satu kelompok atau di dalam boks khusus.

2. Lebih asri dengan tanaman pemanjat

Biasanya jenis tanaman hias yang merambat diberi tiang penyangga di tengah pot atau para-para untuk membantu pertumbuhan tanaman tersebut.

Tanaman bertiang penyangga sangat indah bila dipajang di samping sofa atau lemari kecil pada ruang tamu. Bila ukuran tanaman cukup besar, lebih sesuai diletakkan pada sudut-sudut ruangan. Sedangkan jika perawakannya kecil, cocok bila diletakkan di atas meja atau planters.

Alat bantu para-para dapat dibuat dalam berbagai bentuk. Ada yang berbentuk pagar, huruf V, lingkaran, dan lain-lain. Tanaman yang memanjat di para-para biasanya dijumpai pada ruangan santai atau ruang keluarga. Umumnya dipajang dekat dinding ruangan atau sebagai sekat pada taman antar ruang.

Tanaman perambat atau pemanjat tersebut antara lain Philodendron, Scindapsus, Syngonium, Monstera, Senecio, dan Hedera.

3. Memikat di atas gantungan

Beberapa jenis tanaman merambat akan menampilkan juntaian yang indah dan memikat bila ditanam sebagai tanaman gantung. Tempat penggantungan bisa di langit-langit rumah, dinding, atau pilar-pilar dalam rumah. Tanaman akan sangat serasi bila digantung di ruang keluarga, taman di dalam ruangan, atau teras rumah.

Penempatan tanaman tersebut diusahakan tidak menyentuh kepala sehingga tidak mengganggu orang lewat. Apabila ingin digantung di jendela, pilihlah jendela yang tidak terlindung oleh bangunan atau pohon rindang agar tanaman dapat memperoleh cahaya matahari yang cukup. Penempatannya di jendela perlu diatur agar tidak mengganggu bila jendela akan dibuka atau ditutup.

Jika ingin meletakkan tanaman gantung yang menjuntai, tampilkan juntaian yang menarik, sehat dan segar. Diusahakan agar arah juntaian tidak mengarah ke dinding atau ke tempat lain sehingga tidak enak di pandang. Sudah tentu dalam hal ini cara perawatannya akan sangat menentukan bentuk dan arah juntaian.

4. Kamar mandi segar dan asri

Desain kamar mandi semakin berkembang seiring dengan berkembangnya arsitektur bangunan rumah. Fungsinya bukan lagi hanya sekedar tempat mandi, tetapi ada juga yang memanfaatkannya sebagai tempat rileks atau mencari inspirasi. Untuk keperluan tersebut kamar mandi ditata sedemikian rupa sehingga

menimbulkan kesan tenang dan dekat dengan alam. Untuk memperoleh kesan yang dimaksud, dalam kamar mandi diletakkan beberapa jenis tanaman yang tahan hidup dalam ruangan lembap.

Penataan tanaman harus disesuaikan dengan ukuran kamar mandi. Ini penting untuk menghindari jangan sampai tanaman terlalu mendominasi. Ruangan besar dapat dipajang tanaman perdu dengan ketinggian 1 - 1,5 m. Pada ruangan sempit cukup ditempatkan tanaman berbentuk semak. Apabila ukuran kamar mandi cukup luas dapat dibuat taman mungil di dalamnya.

Meski syarat tumbuhnya terpenuhi, ada jenis tanaman yang kurang cocok ditempatkan di kamar mandi. Tanaman-tanaman tersebut adalah yang berdaun lebar dan yang berwarna hangat. Penampilan tanaman tersebut dalam kamar mandi dapat memberi kesan sempit dan tak nyaman.

Jenis tanaman yang akan dipajang sebaiknya dipilih yang berwarna lembut, penampilan daunnya indah, dan warnanya disesuaikan dengan keadaan kamar mandi. Namun, syarat yang paling penting adalah pemilihan tanaman yang tidak butuh cahaya matahari langsung dan menyenangi keadaan lembap.

Pada kamar mandi cukup besar beberapa tanaman dapat ditata dalam satu kelompok. Misalnya sirih gading (*Scindapsus aureus*), *Phylodendron*, kelompok sirih-sirihan (*Peperomium* sp.), keladi hias (*Caladium* sp.), dan beberapa jenis paku-pakuan. Akan tetapi, jika kamar mandi tidak terlalu besar sebaiknya tanaman dipajang secara tunggal di sudut ruangan. Tanaman yang dapat digunakan adalah *Monstera deliciosa*, *Dracaena fragans*, dan *Schefflera*. Peletakan tanaman di sudut perlu diperhatikan agar tidak terkena guyuran air saat mandi.

Walaupun kondisi kamar mandi cukup memenuhi syarat untuk pertumbuhan, namun tanaman hias tersebut juga membutuhkan perawatan. Penyiraman cukup dilakukan sekali sehari. Itupun tergantung dari keadaan media tanaman. Bila media tanaman masih cukup basah, tidak perlu dilakukan penyiraman. Untuk mencegah air siraman yang keluar dari lubang pot tidak mengotori lantai kamar mandi, sebaiknya pot tanaman diberi alas.

Tanaman hias dalam kamar mandi perlu juga sekali-sekali mendapat udara segar dan sinar matahari. Sebaiknya setiap dua minggu sekali tanaman lama diganti dengan yang baru. Sambil menyegarkan tanaman di luar ruangan dilakukan pemupukan. Daun-daun yang sudah tua dan mulai mengering, sebaiknya segera dipangkas agar tanaman senantiasa tampak segar.

VI MEMBENTUK MINI GARDEN

Untuk menciptakan suasana yang sejuk dan hijau di dalam ruangan dapat dilakukan dengan memajang berbagai tanaman hias dalam pot. Kebanyakan dalam satu pot hanya ditanam satu tanaman.

Sebenarnya, ada banyak cara untuk membuat variasi agar suatu ruangan selalu tampak semarak dan asri. Misalnya dengan memadupadankan, menata, dan mengatur antara tanaman satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut dapat lebih dikembangkan dengan membuat *mini garden* atau taman mini dalam rumah. Istilah ini dikenal juga dengan nama *wisma sari*.

Dalam berbagai acara; seperti pameran-pameran, seminar, pembukaan gedung baru, atau dalam pesta perkawinan, dekorasi dari tanaman (banyak yang menyebutnya dekorasi taman) saat ini menjadi trend di masyarakat luas. Pada prinsipnya dekorasi ini sama saja dengan *mini garden*. Hanya dikembangkan untuk acara-acara khusus. Dekorasi ini membuat ruang bertambah asri dan mewah. Acara yang berlangsung pun menjadi semakin berkesan.

Pembuatan *mini garden* sebenarnya tidak terlalu sulit dilakukan. Yang paling penting diperlukan adalah rasa seni dan kreativitas untuk menciptakan tatanan yang serasi.

Berdasarkan cara penempatannya dikenal dua jenis *mini garden* secara umum. Pertama *mini garden* di pot dan kedua *mini garden* di lantai ruangan.

Kedua jenis tersebut mempunyai keunikan masing-masing. Cara pembuatannya agak sedikit berbeda.

A. Mini Garden dalam Pot

Untuk menghadirkan taman yang dapat dipajang di atas meja atau bufet, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan mini garden yang dirancang dalam pot. Jenis mini garden ini memang belum sepopuler yang langsung ditata di lantai ruangan. Kelebihannya, jenis ini menawarkan kepraktisan, baik dari segi pembuatan maupun perawatan. Selain itu dapat dengan mudah dipindah-pindahkan penempatannya.

Perlu diperhatikan bahwa membuat mini garden di pot relatif lebih dekat dengan risiko kegagalan. Salah satu sebabnya adalah penanaman tanaman yang terlalu berdekatan dalam media dan wadah yang sama. Untuk itu diperlukan pengetahuan mengenai syarat tumbuh masing-masing jenis tanaman yang akan ditata.

Taman mini dalam pot ini biasanya dipajang di tempat-tempat yang strategis dalam ruangan. Penampakan mini garden jenis ini harus terlihat serasi secara keseluruhan. Hal tersebut dapat tercapai jika semua aspek dan elemen tersebut dapat mendukung. Untuk itu mulai dari pemilihan pot, media tanam, jenis tanaman, elemen pendukung taman sampai penyusunan, desain, dan penempatannya harus diperhatikan secermat mungkin agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Oleh karena digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman, sebaiknya digunakan bentuk pot yang pendek dan lebar. Pot seperti ini dapat memuat tanaman dalam jumlah cukup banyak, sekaligus memudahkan penataannya. Selain itu, cukup artistik dan serasi jika dipajang di atas meja atau bufet. Jenis pot yang berasal dari bahan keramik merupakan salah satu pilihan tepat. Keindahan pot ini sangat mendukung penampilan *mini garden* secara keseluruhan.

Jenis media yang dapat digunakan misalnya tanah yang sudah dicampur humus dengan perbandingan berimbang.

Tanaman hias yang akan ditanam sebaiknya dipilih jenis yang memerlukan kesesuaian lingkungan tidak jauh berbeda. Hal ini disebabkan tanaman-tanaman hias tersebut akan ditanam pada satu wadah dan media yang sama. Dengan demikian syarat tumbuh masing-masing jenis tanaman mutlak harus diketahui sebelumnya.

Faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan adalah aspek estetika dari tanaman hias tersebut. Tinggi rendah tanaman, komposisi warna, atau perpaduan bentuk daun menjadi satu faktor yang patut dipertimbangkan. Dalam hal ini dapat dipilih jenis tanaman yang tumbuh tegak atau tanaman yang menjuntai.

Selain elemen utama, pada pembuatan mini garden dapat ditambahkan beberapa elemen pelengkap sebagai pemanis. Misalnya batu-batu untuk membentuk sungai, miniatur jembatan, atau berbagai patung binatang. Mengingat ukuran mini garden juga terbatas, penggunaan elemen pelengkap tidak dapat seleluasa pada taman outdoor. Oleh sebab itu, penggunaan elemen ini pada mini garden biasa dibatasi jumlahnya.

Desain dan penyusunan sangat ditentukan oleh kreativitas dan rasa seni dari pembuatnya. Dalam hal ini tidak ada konsep khusus yang mengatur. Secara umum, dalam penyusunan yang perlu diperhatikan adalah penataan gradasi ketinggian yang serasi. Harus diperhatikan juga, sebaiknya tanaman berdaun keras jangan didekatkan dengan yang berdaun lunak. Untuk mendapatkan keserasian, komposisi warna maupun bentuk daun juga harus diselaraskan.

Secara sederhana berikut ini akan ditampilkan cara pembuatan mini garden di pot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat foto di halaman 93 dan 94.

1. Disiapkan pot keramik yang berukuran besar, pendek tetapi lebar. Dasar pot diisi dengan pecahan genting, batu bata, atau kerikil untuk menjaga agar drainase berlangsung dengan lancar. Setelah itu media tanam yang berupa tanah humus ditaruh di atasnya.
2. Agar terlihat menarik, dibuat gundukan pada media. Bagian puncaknya ditanami tanaman yang tinggi, misalnya beringin putih atau tanaman lain yang berbentuk pohon. Tanaman ini merupakan *centre* dari mini garden ini. Penempatan tanaman ini sebaiknya diletakkan di bagian belakang.
3. Pada bagian tengah pot ditanam tanaman yang berukuran lebih rendah, misalnya *Sansiviera*. Di bagian yang paling depan ditanam *Philodendron* yang menjuntai. Penataan tersebut akan memberi gradasi ketinggian yang menarik. Tanaman yang ada di belakang tetap dapat terlihat daya tariknya.
4. Di gundukan lain yang lebih rendah diisi dengan tanaman yang lebih rendah pula. Misalnya berturut-turut dari depan ke belakang: lili paris, *calathea*, dan hanguang merah. Perpaduan warna yang kontras dari daun-daun tanaman hias tersebut akan menambah kesemarakan mini garden sehingga tampak

lebih menarik. Sambil menata bagian tanaman yang rusak atau tampak jelek harus dibuang.

5. Mini garden dapat dipermanis dengan memasang miniatur jembatan di atas parit yang merupakan celah antargunungan.
6. Untuk memberi kesan air yang mengalir, ke dalam parit ditaburkan batu kerikil yang berwarna putih. Batu yang berukuran agak besar dapat ditempatkan di sekitar "sungai-sungai", sehingga kesan alami tampak lebih menonjol.
7. Agar suasana mini garden lebih hidup, permukaan media ditutup dengan lumut. Lumut ini dapat juga membantu menyuburkan tanaman.
8. Perawatan yang perlu dilakukan antara lain penyiraman dan pemupukan. Penyiraman dilakukan secara teratur 2 kali sehari dengan semprotan halus agar tidak merusak tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara yang sama 2—3 kali seminggu. Agar mendapat cahaya, maksimal seminggu sekali mini garden dikeluarkan dari ruangan. Akan tetapi, jangan langsung diletakkan di tempat yang panas.

B. Mini Garden di Lantai Ruangan

Selain bertujuan untuk menyejukkan pandangan, pembuatan taman mini dalam ruang juga kadang-kadang bertujuan untuk memanfaatkan bagian ruangan yang masih kosong. Bahkan taman yang dibuat di antara dua ruang dapat juga berfungsi sebagai penyekat yang berkesan alami dan menawan.

Membuat taman di dalam rumah relatif lebih sulit dibandingkan di luar rumah. Keterbatasan tempat dan sinar matahari antara lain merupakan faktor pembatas dalam membuat taman dalam ruang. Dengan mengenali faktor pembatasnya itu akan lebih mudah untuk membuat taman yang sesuai dengan kondisi ruangan.

Berdasarkan tujuan pembuatannya ada dua jenis taman dalam ruang. Yang pertama adalah taman bongkar pasang yang dibuat untuk keperluan temporer atau sesaat. Jenis taman yang kedua adalah taman yang bersifat tetap. Pada dasarnya kedua jenis taman tersebut hampir sama jika dilihat dari fungsi atau tujuannya. Keduanya pun dibuat pada tempat yang sama yakni lantai ruangan. Namun, jenis taman yang pertama mudah dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Hal tersebut tidak dapat dilakukan pada jenis taman yang kedua.

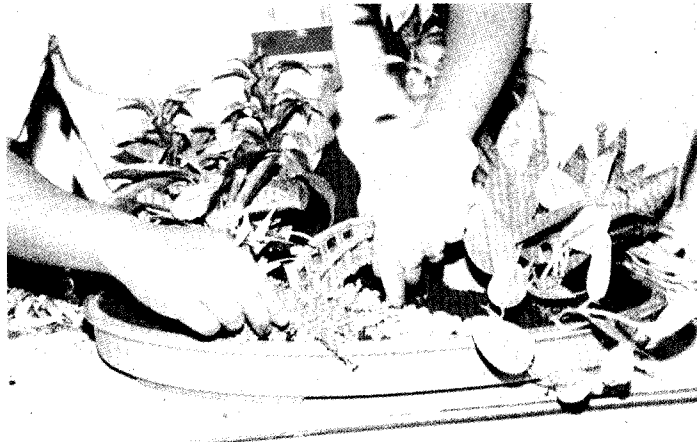
TAHAP Pengerjaan Mini Garden di Pot



Bagian puncak gundukan ditanami tanaman yang lebih tinggi tanaman yang rendah disebelah bawah



Miniatur jembatan ditaruh sebagai aksen atau pembentuk suasana yang ingin diciptakan



Lumut ditaruh pada permukaan media agar mini garden lebih hidup



Mini garden yang sudah jadi, dapat ditaruh sebagai pemanis ruangan

1. Taman bongkar pasang

Sesuai dengan namanya, jenis taman ini sengaja dirancang dan dibuat agar mudah dibongkar dan dipasang kembali. Kebanyakan dibuat untuk keperluan yang sifatnya temporer atau sementara saja. Sewaktu-waktu bila diperlukan dapat dipasang lagi. Salah satu keuntungan menggunakan jenis taman ini adalah mudah mengganti bentuk dan penampilan taman tersebut sehingga berkesan tidak membosankan.

Biasanya jenis dekorasi tanaman ini dibuat untuk melengkapi dekorasi dalam acara pesta perkawinan, pembukaan gedung baru, acara seminar dan sejenisnya, atau ditempatkan di ruang rapat kantor.

Sewaktu menyusun, tanaman tidak ditanam langsung pada media, tetapi tetap ditempatkan dalam pot, plastik putih tipis, atau polibag. Agar berkesan alami, pot atau polibag tersebut dapat ditutup atau ditumbun dengan serutan kayu atau serbuk gergaji yang kasar. Serutan atau serbuk gergaji tersebut berfungsi juga untuk menyerap air. Dengan demikian kelembapan cukup tersedia sehingga penyiraman tidak perlu terlalu sering dilakukan.

Jenis taman ini biasanya dibuat untuk jangka waktu yang terbatas. Bisa beberapa jam, satu-dua hari, atau sekitar satu minggu. Untuk keperluan ini sebaiknya dipilih tanaman hias yang mempunyai ketahanan hidup di ruangan selama jangka waktu tersebut. Beberapa contoh tanaman hias yang dapat memenuhi persyaratan tersebut antara lain Anthurium, Dracaena, Aglaonema, Philodendron, Scindapsus, Rhododendron, Spathiphyllum, jenis palem-paleman, atau jenis tanaman berbunga.

Apabila taman akan dipasang dalam jangka waktu lebih lama maka perlu dilakukan pergantian tanaman. Tanaman lama perlu disegarkan dengan dikeluarkan dari ruangan dan diletakkan di tempat yang terbuka. Tanaman baru digunakan sebagai pengganti.

Di dalam ruang, jenis taman bongkar pasang ini dapat ditempatkan di mana pun sesuai kebutuhan. Di pojok atau di tengah ruangan akan tetap menawan. Penataannya lah yang harus tepat.

Untuk taman yang ditempatkan di pojok ruang, kesan kaku dari tembok dapat disamarkan dengan cara menempatkan satu atau dua tanaman yang bersosok tinggi pada bagian belakang. Tanaman ini berfungsi juga sebagai *point of interest* (titik pusat pandang). Palem waregu atau palem merah dapat digunakan untuk keperluan ini.

Taman yang ditata di tengah ruangan sedikit lebih rumit. Salah satu syaratnya, penataan harus dapat dilihat dari semua arah. Untuk tipe penempatan ini dipasang tanaman hias yang tinggi pada bagian tengah sebagai titik pusat pandang. Di sekelilingnya ditata tanaman yang lebih rendah. Di sebelah luar diatur tanaman yang lebih rendah lagi.

Penataan sebuah mini garden memang tergantung dari kreativitas dan rasa seni pembuatnya. Namun, patokan penataan tanaman harus memperhatikan gradasi ukuran, warna, maupun tekstur tanaman. Sebagai contoh, gradasi ukuran dapat mengikuti pola dari penataan tanaman ukuran tinggi ke ukuran tanaman yang semakin rendah. Pola ini diterapkan dengan jelas pada taman mini yang ditaruh di tengah ruangan.

Gradasi warna tanaman sebaiknya ditata sehingga memberi kesan yang serasi. Untuk itu dipilih jenis tanaman yang mempunyai warna kontras, ataupun paduan warna yang menyegarkan.

Penataan berdasarkan gradasi tekstur tanaman selain untuk mendapatkan keserasian, dimaksudkan juga agar penataan tanaman tidak menyebabkan kerusakan. Daun yang bertekstur keras dan kaku sebaiknya jangan ditata berdekatan dengan tanaman yang berdaun lunak. Hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada daun yang lunak.

Satu hal yang harus diperhatikan dalam merancang taman dalam ruang, apapun model dan tatanannya adalah tinggi tanaman tidak boleh melebihi *hard material*. Sebagai contoh tidak melebihi tinggi meja dan kursi, yang ada di ruang tersebut. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan taman tidak mengganggu ruang pandang. Fungsi taman bukanlah pengganggu aktivitas melainkan sebagai penye- gar dan pemanis ruang.

Untuk ruang yang luas penataan taman lebih mudah dilakukan. Ruang yang terbatas sering menjadi masalah. Penataan taman diusahakan jangan semakin menyempitkan ruang yang ada, tetapi justru harus memberi kesan yang longgar dan leluasa. Agar kesan ini diperoleh dapat disiasati dengan mengatur gaya taman.

Gaya taman formal dengan pengaturan serba geometris dan simetris kurang sesuai diterapkan pada taman dalam ruang. Gaya seperti itu akan menciptakan kesan kaku dan menyedapkan. Gaya nonformal lebih pas diterapkan.

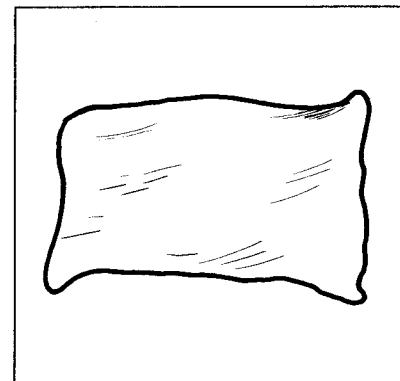
Garis melingkar tak beraturan, kelokan-kelokan, garis lurus, atau garis yang tak beraturan lainnya merupakan beberapa bentuk gaya yang dapat memberi kesan bebas, leluasa, dan longgar. Agar lebih mengesankan dapat ditambahkan beberapa elemen tambahan. Contohnya lampu dengan bentuk yang menarik. Pemberian elemen tambahan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jangan sampai memberi kesan "ramai".

Mengingat rancangan taman ini diatur dengan menata tanaman dengan pot atau polibagnya langsung, maka untuk menjaga kebersihan lantai perlu dialasi dengan plastik tipis yang bening atau transparan.

Berikut ini ditampilkan contoh pembuatan taman bongkar pasang dengan rancangan taman yang dapat dilihat dari satu arah. Perlu dikemukakan bahwa contoh di bawah ini merupakan model dasar yang masih sederhana. Pengembangannya bisa disesuaikan dengan selera dan kreativitas masing-masing.

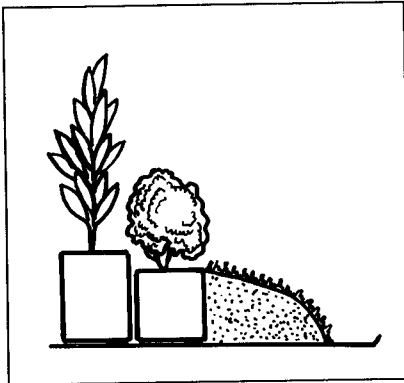
Bahan dan alat yang diperlukan antara lain berbagai jenis tanaman hias ruang. Bentuknya berupa semak, pohon mini, serta tanaman penutup. Serutan kayu atau serbuk gergaji, lembaran plastik yang tipis dan bening, pecahan batu granit, gunting, pisau atau cutter, serta sprayer disiapkan juga. Buat rancangan kasar dari taman yang hendak diwujudkan.

Cara membuat taman bongkar pasang adalah sebagai berikut

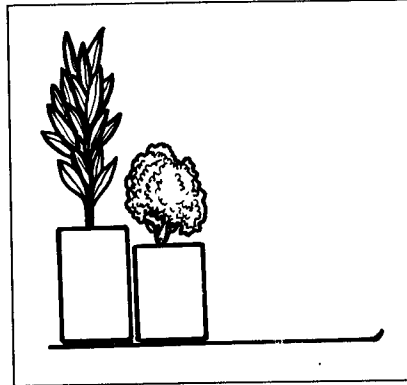


1. Lembaran plastik digelar di atas lantai yang akan digunakan untuk tempat taman. Ukurannya disesuaikan dengan bentuk dekorasi yang ingin dibuat.

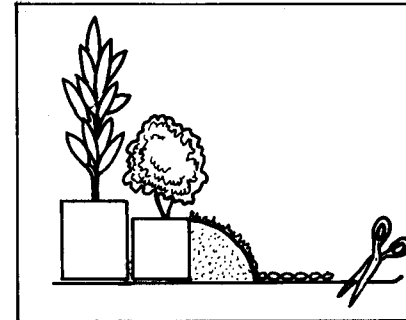
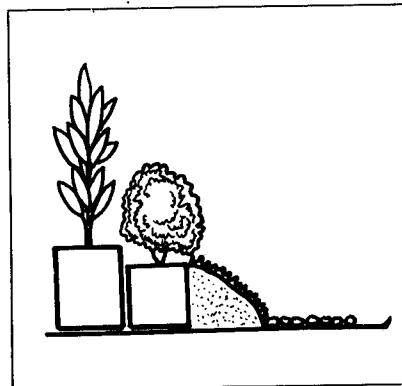
2. Tanaman diatur sesuai dengan rancangan. Dimulai dengan tanaman yang bersosok tinggi sebagai titik pusat pandang, dilanjutkan tanaman yang lebih rendah. Pengaturan tanaman ini harus menyerasikan gradasi ukuran maupun warna.



4. Bagian luar ditebari dengan pecahan batu granit, batu perlit, kerikil, atau jenis batu lain yang menarik. Tujuannya adalah untuk mempermanis penampilan taman dan untuk menahan serutan kayu atau serbuk gergaji tetap pada tempatnya

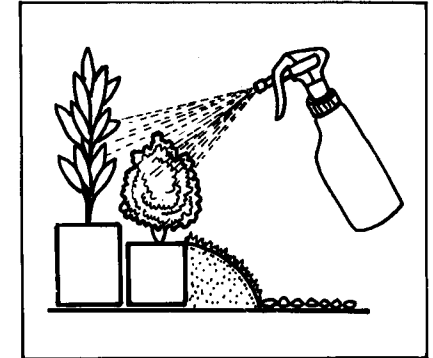


3. Sekeliling tanaman diberi serutan kayu atau serbuk gergaji setinggi pot atau polibag. Lalu seluruh permukaannya ditutup dengan lumut.



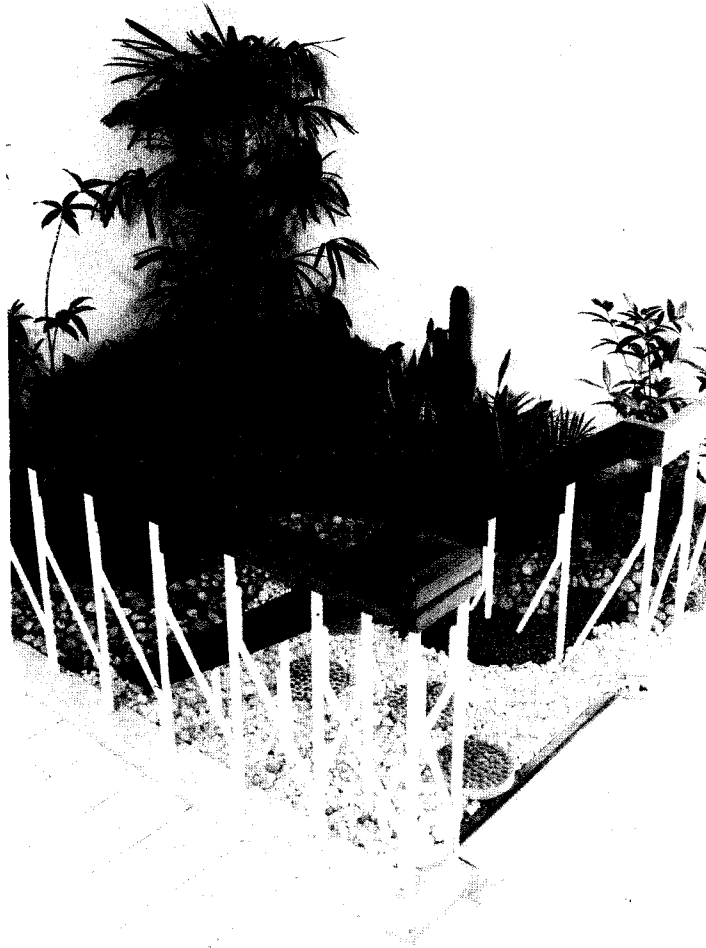
5. Agar rapi, lembaran plastik yang berlebih pada ujung tebaran digunting. Sisakan sekitar 3—5 cm saja dari bagian yang tak tertutup tanaman atau bebatuan.

6. Tanaman disemprot air dengan menggunakan sprayer supaya terlihat segar. Penyemprotan ini dapat dilakukan setelah dekorasi selesai atau sebelum acara dalam ruangan dimulai. Apabila taman ini akan ditempatkan dalam jangka waktu tertentu, penyemprotan harus selalu rutin dilakukan.



Taman bongkar pasang untuk pameran

2. Taman permanen



Taman di sudut ruangan,
membuat ruangan terasa nyaman dan segar

Berbeda dengan taman bongkar pasang, taman permanen pada umumnya dibuat pada lokasi yang tetap. Pada taman ini, tanaman ditanam langsung di lantai. Sifat taman ini tidak seperti taman bongkar pasang yang dapat dipindah-pindah, melainkan bersifat permanen meskipun penampilannya dapat juga diubah-ubah.

Untuk keperluan ini harus dipikirkan sebelumnya tempat yang cocok. Tempat tersebut sebaiknya mendapat sinar matahari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertimbangan yang lain tentunya dilihat dari segi estetis.

Kebanyakan taman permanen dibuat di bagian pinggir atau pojok suatu ruangan. Sehingga penempatan tanaman sebagai titik pusat pandang lebih banyak dipusatkan di bagian pojok ruangan.

Pengaturan jenis maupun jumlah tanaman juga harus dipertimbangkan masak-masak. Karena luas tempatnya terbatas, diusahakan dengan jenis tanaman yang sesedikit mungkin taman tetap tampil menarik. Jangan sampai keberadaan tanaman di dalam ruang justru akan memberi kesan seperti hutan karena penataan yang kurang teratur. Selain terlihat tidak menarik, penataan tanaman yang tidak teratur dapat menjadi sarang nyamuk.

Proses pembuatan taman permanen dimulai dengan pengolahan tanah. Pencangkulan dilakukan sedalam 20–30 cm. Pekerjaan ini dimaksudkan untuk memperbaiki sistem drainase dan menjaga agar akar tanaman tidak mudah membusuk. Dasar galian diberi campuran batu koral setebal kira-kira 5 cm. Lalu di atasnya ditimbun media baru yang terdiri dari campuran tanah, pasir, pupuk kandang, dan kompos dengan perbandingan 4:1:2:2. Pada media tanam ini dapat dibuat gundukan-gundukan untuk memberi kesan lebih alami. Untuk menghindari agar taman tidak tergenang air, di sekitar taman dipasang gorong-gorong berdiameter sekitar 10 cm. Gorong-gorong ini lalu dihubungkan dengan gorong-gorong utama.

Apabila akan diberi elemen tambahan, seperti kolam ikan, pancuran yang bersuasana alami, atau tebing-tebingan, *hard material*-nya harus digarap terlebih dahulu.

Penataan tanaman selanjutnya ditentukan oleh gaya dan selera masing-masing. Hanya perlu diingat, untuk memberi kesan lebih luas pada ruangan, seperti halnya pada taman bongkar pasang sebaiknya dipilih gaya yang non

formal. Penataan tanaman berdasarkan gradasi ukuran, warna, atau pun tekstur tanaman tetap harus diperhatikan.

Setelah persiapan tempat penanaman selesai, dilanjutkan dengan penanaman tanaman hias sebagai elemen utamanya. Pada prinsipnya, penataan dasar tanaman hias pada taman bongkar pasang dan taman permanen tidak jauh berbeda. Tanaman hias dapat ditanam langsung pada media tanah, tebing-tebingan, atau dapat juga ditempatkan dalam pot-pot. Penggunaan tanaman dalam pot yang dapat dipindah-pindah pada taman ini memungkinkan penataan yang sedikit berubah dan tidak berkesan monoton. Hanya lokasi dan background taman tetap.

Untuk taman di pojok ruang penempatan tanaman sebagai titik pusat pandang harus memperhatikan tingginya. Antara ujung tanaman dan atap harus ada ruang antaranya. Jangan sampai menyentuh atap.

Pemilihan tanaman tidak hanya dibatasi pada tanaman yang tumbuh tegak, tetapi dapat juga digunakan tanaman yang tumbuh merambat atau menjuntai. Jenis tanaman terakhir akan memberi kesan lebih alami pada taman yang berkolam jika ditempatkan di pinggir kolam.

Apabila kolam digunakan sebagai salah satu elemen dalam pembuatan taman, sebaiknya kolam tersebut jangan langsung digunakan sebab masih berbau semen atau cat. Untuk menghilangkan bau tersebut, kolam direndam air dengan penggantian beberapa kali. Dengan demikian, pada saat tanaman sudah mulai merimbun, ikan-ikan sudah dapat dimasukkan ke dalam kolam.

Perawatan taman di dalam ruang relatif lebih mudah dibandingkan perawatan taman di luar ruangan. Perawatan pemangkasan tidak perlu dilakukan. Beberapa perawatan taman yang perlu dilakukan antara lain penyiraman, pemupukan, dan membersihkan taman dari lumut atau kotoran.

VII TATA LAKSANA PERAWATAN

Semua tanaman butuh perawatan supaya pertumbuhannya tetap baik. Perawatan harus dilakukan dengan cermat dan teliti, agar penampilan tanaman tetap mempesona.

Perawatan terhadap tanaman hias dalam ruangan meliputi beberapa perlakuan, antara lain: penyiraman, pemupukan, pemangkasan, penyegaran tanaman, pemberantasan hama dan penyakit, perawatan tanaman yang sudah besar, serta perawatan tanaman bila ditinggal bepergian.

Tidak semua perawatan ini harus dilakukan setiap hari. Ada yang dilakukan seminggu atau beberapa minggu sekali. Bahkan ada perawatan bulanan, tahunan, dan insidental yang hanya dilakukan pada saat-saat tertentu dan sifatnya tidak rutin.

A. Perawatan Harian

Kegiatan perawatan yang mutlak harus dilakukan setiap hari adalah penyiraman. Air setiap hari dibutuhkan oleh tanaman untuk proses-proses kehidupannya.

Kekurangan atau kelebihan air tidak baik bagi tanaman. Kekurangan air menyebabkan ketidakseimbangan antara persediaan air dalam tanah dengan penguapan oleh tanaman. Tanaman menjadi layu, karena sel-selnya kehabisan air. Sedangkan kelebihan air dapat menyebabkan akar-akar tanaman menjadi

busuk. Pori-pori tempat udara yang digunakan akar untuk bernafas terisi oleh air. Oleh sebab itu, supaya kebutuhan air tanaman dapat terpenuhi dengan baik, waktu, jumlah, dan cara penyiraman harus benar-benar diperhatikan.

Waktu penyiraman yang paling tepat adalah saat tanaman benar-benar memerlukan air. Untuk menentukannya media tanam diperiksa. Apakah masih basah atau sudah kering? Ada pot yang mempunyai tempat khusus untuk memonitor keadaan air sehingga mudah diketahui apakah air perlu ditambah atau tidak.

Jumlah air yang diberikan tergantung dari jenis tanaman dan tempatnya dipajang. Ada tanaman yang suka basah, agak basah, bahkan ada yang suka keadaan kering. Secara umum, tanaman berukuran kecil membutuhkan air lebih sedikit dibandingkan tanaman berukuran besar. Tanaman di tempat teduh memerlukan air lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman yang terkena sinar matahari.

Penyiraman sebaiknya dilakukan secara merata sehingga seluruh perakaran tanaman basah semua dan sisa-sisa air terbuang lewat lubang pada dasar pot.

Ada cara yang bisa digunakan agar seluruh perakaran tanaman menjadi basah. Tentunya tidak diinginkan lantai ruangan menjadi basah karena air siraman tumpah. Untuk itu, sebaiknya digunakan alat penyiram khusus yang berleher panjang dengan ujung yang berlubang halus. Siramkan air secara merata dan hati-hati. Bila air sudah meresap ke media hentikan penyiraman. Air yang ditambahkan berlebih akan mengalir ke lantai.

Sekarang ini banyak wadah atau pot yang didesain khusus untuk mempermudah penyiraman. Contohnya pot yang dilengkapi dengan lubang khusus untuk tempat menyiram. Pot seperti ini memungkinkan tanaman tidak perlu disiram dari atas. Ada pula pot yang dilengkapi dengan alas.

Penyiraman untuk jenis tanaman yang memanjat sebaiknya dilakukan pada seluruh tanaman berikut alat penyangganya. Ini penting karena akar yang melekat pada tiang penyangga tersebut juga membutuhkan kelembapan.

Berikut adalah karakteristik penyiraman beberapa tanaman hias dalam ruangan:

- Aglaonema:
selama pertumbuhannya tanaman ini menghendaki keadaan yang lembap. Penyiraman sebaiknya dilakukan 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore hari.

- Anthurium:
tanaman hias ini tahan terhadap keadaan yang lembap maupun kering. Penyiraman cukup dilakukan sekali sehari. Namun, untuk merangsang pertumbuhan daun muda kelembapan di sekitar tanaman perlu ditingkatkan. Untuk ini penyiraman dilakukan 2 kali sehari.
- Dieffenbachia:
jenis ini menyukai air. Penyiraman harus dilakukan pagi dan sore hari.
- Caladium:
menyukai keadaan yang lembap. Namun, penyiraman harus benar-benar diperhatikan agar air tidak menggenang karena akarnya mudah busuk.
- Monstera:
tanaman ini juga senang pada kelembapan. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari.
- Episcia:
pemberian air terhadap tanaman ini perlu ekstra hati-hati. Jangan sampai mengenai daun. Air siraman akan sulit menguap sehingga daun mudah busuk. Penyiraman sebaiknya langsung mengenai media di pot.
- Syngonium:
menghendaki tanah dengan kelembapan tinggi. Akan tetapi, air jangan sampai tergenang agar akar tidak mudah busuk. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari.
- Philodendron:
juga menyukai kelembapan dan anti genangan air. Penyiraman dilakukan dengan hati-hati. Waktunya pagi dan sore hari.
- Scindapsus:
sifat dan cara penyiramannya sama dengan Philodendron.

B. Perawatan Mingguan

Agar tanaman hias senantiasa tampak segar, sesekali perlu dikeluarkan dari ruangan. Perawatan tersebut dimaksudkan agar tanaman mendapatkan sinar matahari dan udara segar. Perlakuan ini biasanya dilakukan seminggu atau dua minggu sekali.

Tanaman yang tahan terhadap sinar matahari, sebaiknya dikeluarkan selama

beberapa hari. Bagi yang tidak tahan cukup sehari saja, kecuali bila tanaman tersebut membutuhkan perawatan khusus karena hama atau penyakit.

Saat tanaman dikeluarkan sebaiknya jangan langsung kena sinar matahari. Tempat yang agak teduh, misalnya teras atau di bawah pohon adalah yang paling cocok. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan yang terjadi akibat perubahan suhu mendadak dari ruangan teduh ke tempat panas. Bisa-bisa tanaman menjadi layu atau daunnya hangus.

Selama tanaman dikeluarkan, ruangan bisa dihiasi dengan tanaman lain yang segar. Apabila tanaman hendak dimasukkan kembali ke dalam ruangan sebaiknya tanaman hias tersebut sudah dalam keadaan sehat dan prima kondisinya.

C. Perawatan Bulanan

Sesuai dengan kebutuhan tanaman, perawatan berikut dilakukan sebulan sekali. Kegiatan yang dimaksud adalah pengkilapan daun tanaman dan pemupukan.

1. Pengkilapan daun tanaman

Daun tanaman hias sering menjadi kotor dan kusam karena debu atau kotoran-kotoran lain melekat. Kotoran tersebut dapat mengganggu proses membuka dan menutupnya stomata. Akibatnya akan menghambat tanaman dalam melakukan respirasi. Selain itu mengganggu penampilan tanaman hias karena tampak kotor. Oleh sebab itu, secara teratur daun tanaman perlu dibersihkan.

Pembersihan daun dilakukan dengan menggunakan kain lap yang dibasahi air hangat. Agar penampilannya lebih menarik, daun tanaman dapat dibuat mengkilap dengan menyemprotkan obat pengkilap daun (*leaf shine*). Obat ini banyak dijual di toko-toko sarana pertanian.

Cara lain untuk membuat daun tanaman mengkilap ialah dengan menggunakan susu. Jenis yang digunakan adalah susu segar atau susu bubuk. Susu manis sebaiknya tak dipakai karena dapat mengundang semut.

Langkah-langkah pengkilapan daun dengan susu ialah sebagai berikut. Mula-mula daun diseka dengan lap basah. Kemudian, susu dicairkan dengan menambahkan air putih. Gunakan kapas yang bersih untuk dibasahi dengan susu.



Kotoran pada daun dibersihkan dengan lap yang telah dibasahi air hangat

Satu persatu helaian daun diolesi dengan kapas basah ini. Setelah selesai akan terlihat bahwa daun menjadi lebih berkilau.

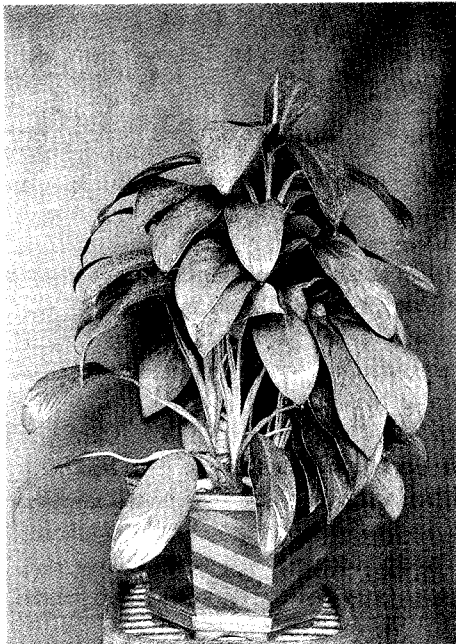
Perlu diketahui bahwa cara ini tidak cocok diperlakukan pada tanaman hias yang daunnya berbulu.

2. Pemupukan

Persediaan unsur-unsur hara di dalam tanah akan berkurang karena diserap terus menerus oleh tanaman. Apabila keadaan ini dibiarkan, tanaman akan kehabisan unsur-unsur makanan dalam tanah sehingga pertumbuhannya terganggu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penambahan zat-zat makanan atau pemupukan. Pupuk bagi tanaman diibaratkan sebagai makanan untuk membantu pertumbuhan dan juga menyehatkan tanaman. Saat ini telah banyak jenis pupuk yang beredar di pasaran. Ada yang tergolong pupuk organik, ada juga yang anorganik. Semuanya bermanfaat bagi tanaman hias. Pupuk organik adalah pupuk alam atau pupuk kandang yang merupakan campuran dari bahan-bahan organik. Misalnya kotoran hewan, kompos, sisa-sisa daun, atau sampah yang sengaja dibusukkan. Sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk buatan biasa. Bentuknya bisa butiran, cairan, atau tablet.

Pupuk anorganik yang beredar di pasaran mengandung tiga unsur pokok yaitu nitrogen (N), fosfat (P), dan kalium (K). Unsur N bermanfaat untuk pembentukan protein dalam setiap sel yang sedang tumbuh, menyebabkan tanaman tumbuh sehat, dan merangsang munculnya daun-daun baru. Unsur P berguna untuk pertumbuhan inti sel, merangsang pertumbuhan akar, bunga, dan buah. Sedangkan unsur K berguna untuk menyehatkan semua jaringan tanaman sehingga tidak mudah terserang penyakit. Banyaknya kandungan dari masing-masing unsur dalam satu jenis pupuk biasa dicantumkan pada label kemasannya.

Interval waktu pemupukan yang baik adalah 3 bulan sekali. Pemupukan dapat dilakukan melalui tanah atau melalui daun. Melalui tanah, pupuk dibenamkan atau ditabur kemudian ditutup dengan tanah lalu disiram. Ada juga yang dilarutkannya ke dalam air siraman. Melalui daun, pupuk terlebih dahulu dilarutkan dengan air kemudian disemprotkan ke daun dan bagian-bagian tubuh tanaman lainnya.



Philodendron. Cukup dipupuk sebulan sekali sudah mampu tampil prima

Berikut ini adalah beberapa contoh tanaman hias dengan dosis pemupukannya.

- Aglaonema:
pemupukan berkala dilakukan sebulan sekali. Pupuk yang diberikan cukup urea 1/2 sendok makan dilarutkan dalam 10 liter air.
- Anthurium:
dipupuk 2 bulan sekali. Karena yang diinginkan adalah penampilan bunganya, maka diberi pupuk yang banyak mengandung unsur P. Bisa juga diberi pupuk perangsang bunga dengan dosis seperti pada kemasan.
- Begonia:
secara berkala pemupukan dilakukan 2 bulan sekali, kecuali pada masa awal penanaman. Pemupukan dilakukan 2 minggu sekali menggunakan 1/3 dosis yang dianjurkan pada kemasan pupuk yang dipakai.
- Dieffenbachia:
pemupukan dilakukan 3 bulan sekali. Bisa juga setiap minggu bersamaan dengan penyiraman, menggunakan dosis rendah yaitu 1/4 sendok makan urea dilarutkan dalam 10 l air.
- Caladium:
sebulan sekali dipupuk secara berkala. Dosisnya seperti yang tertera pada kemasan pupuk yang digunakan.
- Monstera:
dipupuk secara berkala setiap 4 bulan sekali. Berupa 1 sendok makan urea yang dilarutkan dalam 10 l air.
- Episcia:
sebulan sekali dipupuk dengan dosis sesuai anjuran pada kemasan pupuk yang dipakai.
- Syngonium:
cukup dipupuk 3-4 bulan sekali dengan 1 sendok makan urea yang dilarutkan dalam 10 l air.
- Philodendron:
pemupukan berkala dilakukan sebulan sekali dengan dosis sesuai anjuran pada kemasan.

Scindapsus:

setelah dewasa bisa dipupuk 4 bulan sekali. Pada masa pertumbuhan awal, pemupukan dilakukan 2 minggu sekali dengan dosis 1/3 dari dosis yang dianjurkan pada kemasan.

D. Perawatan Tahunan

Perawatan ini memang jarang sekali dilakukan. Umumnya dilakukan setiap tahun atau beberapa tahun sekali tergantung kebutuhan. Tindakan perawatan yang tergolong tahunan adalah penggantian pot dan media tanaman, serta pemangkasan.

1. Penggantian pot dan media

Suatu saat pertumbuhan tanaman hias akan terlihat tidak sebanding dengan ukuran pot. Ini terjadi karena tanaman terus tumbuh dengan subur dan sehat. Akibatnya wadah tak lagi mampu menampung pertumbuhan akar yang semakin banyak. Jika dibiarkan akan membawa dampak yang kurang baik bagi tanaman. Akar-akar terus tumbuh memenuhi ruangan dalam pot. Akhirnya muncul di permukaan tanah atau keluar melalui lubang-lubang pada pot. Tanah atau media yang ada pun sudah jelas berkurang kesuburannya secara drastis. Selain itu ukuran bagian atas tanaman yang terus membesar bisa juga menyebabkan pot yang digunakan terlihat kekecilan. Ada pula orang yang melakukan penggantian pot karena wadah yang lama jelek, misalnya ember, kaleng, atau barang bekas lainnya.

Inilah saatnya tanaman menuntut penggantian pot. Sebaiknya sambil mengganti wadah kita lakukan pula penggantian media. Caranya adalah sebagai berikut.

- Pot pengganti disiapkan. Ukurannya satu atau dua kali lebih besar dari semula. Media pengganti yang baru sebaiknya tanah yang sudah dicampur dengan pupuk atau kompos.
- Apabila wadah lama berupa pot atau ember dari plastik, tanaman dikeluarkan dengan memukul-mukul bagian sekeliling pot. Tangan yang satu memegang pangkal batang dan yang lain mengangkat pot.
- Sedangkan pada wadah tanah liat, cara mengeluarkan tanaman adalah dengan menggerak-gerakkan pisau ke sekeliling pot yang telah dibasahi, agar akar-akar tanaman yang melekat pada pot mudah terlepas. Selanjutnya

dilakukan cara seperti pada wadah plastik. Jika tanaman sukar terlepas dan pot lama tidak akan digunakan lagi, pot dipecahkan saja.

- Dasar pot diisi dengan batu kerikil atau pecahan-pecahan genting kira-kira 1/5 bagian dari tinggi pot. Di atasnya diisi dengan kompos.
- Tanaman lama diletakkan di atas kompos tersebut. Perkirakan agar bagian pangkal akar nantinya tertutup media semua. Bila posisinya lebih tinggi atau lebih rendah dapat diatur agar serasi dengan mengurangi atau menambahkan kompos di bagian dasar pot.
- Selanjutnya media yang sudah dicampur pupuk atau kompos dimasukkan ke sekeliling tanaman. Diusahakan agar jarak antara bibir pot dan media sekitar 2-3 cm.
- Tanaman dan media disiram dengan air secukupnya. Selanjutnya disimpan di tempat yang teduh agar akar tanaman mudah beradaptasi dengan media dan pot baru.

2. Pemangkasan

Pemangkasan pada tanaman mempunyai 2 tujuan. Pertama untuk kesehatan. Kedua untuk mendapatkan bentuk keseluruhan yang kompak.

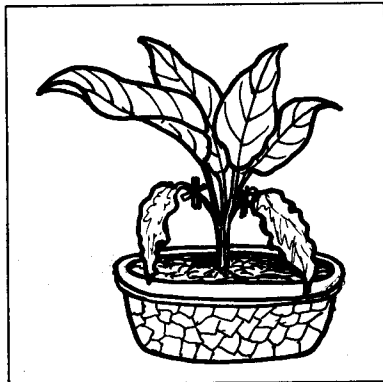
Untuk menjaga kesehatan tanaman, pemangkasan dapat dilakukan terhadap daun-daun tua atau yang tumbuh tidak sempurna, bunga-bunga yang sudah layu, serta ranting yang layu atau mati. Pemangkasan dapat juga dilakukan pada tanaman-tanaman yang pertumbuhannya tidak bagus karena kelebihan daun atau cabang.

Pemangkasan untuk mendapat kekompakan bentuk dilakukan pada tanaman bercabang banyak. Sedangkan tanaman yang tidak bercabang cukup dibuang daun-daun yang tua atau layu.

Ada juga jenis tanaman yang bentuknya cenderung tidak indah lagi jika tumbuh meninggi atau melebar. Secara rutin perlu dilakukan pemangkasan agar bentuknya selalu menarik. Contohnya tanaman *Coleus* atau *jewel kotok*.

Jenis tanaman yang merambat dan tanaman gantung juga memerlukan pemangkasan yang teratur agar keindahannya tetap terjaga.

Untuk mendapatkan kekompakan bentuk, tanaman harus dipangkas sejak kecil. Tindakan pemangkasan yang terlambat dilakukan mempersulit kita untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.



Pemangkasan untuk tanaman yang tidak bercabang cukup dengan membuang daun tua agar tanaman senantiasa segar dipandang

Kegiatan pemangkasan tidak hanya dilakukan pada bagian cabang atau daun, tetapi juga pada akar. Seiring dengan bertambah besarnya tanaman hias, akar tanaman juga semakin panjang dan banyak sehingga semakin lama semakin memenuhi pot. Akar yang memenuhi pot menyulitkan air dan udara meresap ke dalam tanah, akibatnya pertumbuhan tanaman terganggu.

Pada waktu memangkas akar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Ukuran akar harus serasi dengan bentuk pot. Pemangkasan hendaknya ditujukan untuk menyelamatkan akar-akar permukaan yang berserat yang mudah menyerap zat makanan yang ditebarkan diatas, dan menyisakan susunan akar yang memadai untuk menyerap zat makanan sebanding dengan daun yang ada. Supaya praktis pemangkasan akar dilakukan bersamaan dengan pergantian pot atau media.

E. Perawatan Insidental

Perawatan tanaman hias tidak semuanya rutin dilakukan. Ada yang hanya dilakukan saat diperlukan saja. Perawatan ini dinamakan perawatan insidental. Kegiatan tersebut dilakukan jika tanaman akan ditinggal pergi atau dalam rangka pengendalian hama penyakit.

1. Perawatan saat ditinggal pergi

Tanaman hias dalam ruangan setiap hari membutuhkan perawatan, terutama penyiraman. Namun, suatu saat bisa terjadi tanaman ditinggalkan pemilik-

nya bepergian. Untuk ini diperlukan cara khusus untuk merawat tanaman agar kebutuhan airnya tetap terpenuhi.

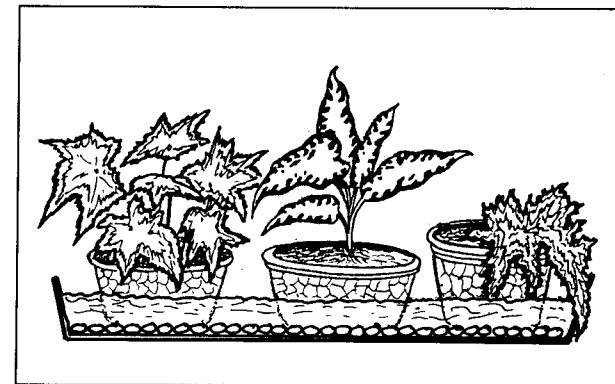
Pot tanaman yang mempunyai wadah khusus untuk air cadangan membuat masalah ini gampang diatasi. Wadah tersebut tinggal diisi air sehingga kebutuhan air tetap terpenuhi. Namun, jika pot tidak dilengkapi dengan wadah cadangan air maka perawatan dapat direncanakan berdasarkan lamanya bepergian.

Apabila rencana bepergian hanya beberapa hari saja, perlakuan perawatan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

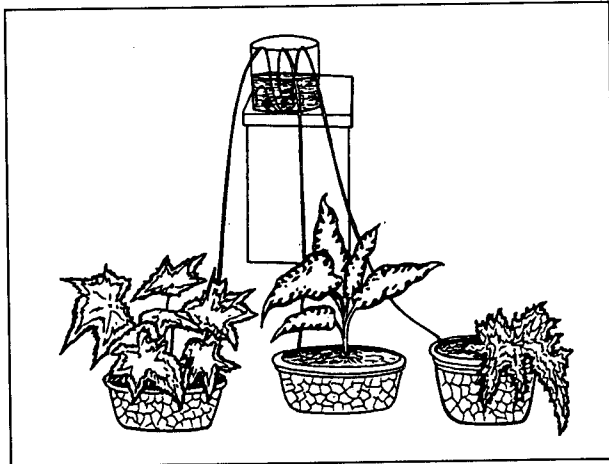
- Tanaman diletakkan pada ruangan yang tidak terkena cahaya matahari langsung. Maksudnya agar tanaman tidak banyak kehilangan air dan pembongkaran zat makanan berjalan lambat.
- Beberapa tanaman hias diletakkan dalam satu kelompok, agar di sekitar tanaman tercipta iklim yang lembap.
- Jika tanaman hias tersebut perawakannya kecil, tanaman bisa dikerudungi dengan kantong plastik yang transparan dan di dalamnya diberi penyangga.

Jika rencana bepergian satu minggu atau lebih, perawatan tanaman dapat dilakukan sebagai berikut :

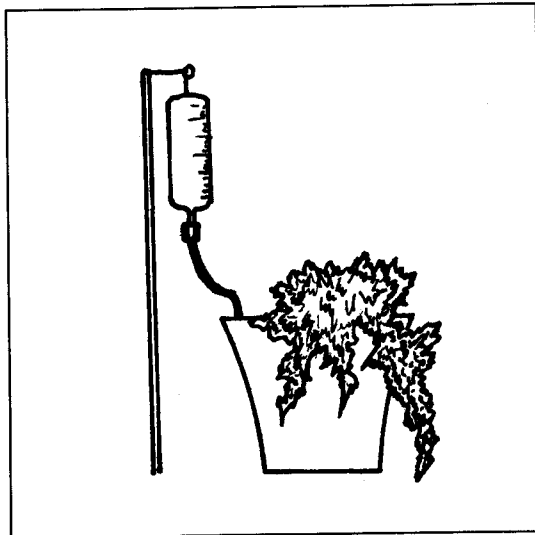
- Beberapa tanaman bersama potnya diletakkan dalam satu wadah. Caranya, wadah disiapkan dan ke dalamnya ditebarkan selapis batu koral. Air dituangkan



Perawatan beberapa tanaman dalam wadah berisi air



Sumbu kompor menjadi penyalur air dari wadah ke tanaman



Alat infus dapat mempertahankan kesehatan tanaman sebagai penyuplai air

sampai lapisan batu koral terendam seluruhnya. Selanjutnya pot-pot di susun di atas koral tersebut. Agar tanaman lebih mudah menyerap air, disela-sela pot disisipkan sabut kelapa atau pakis. Cara ini juga berfungsi untuk mengurangi penguapan.

- Perawatan kedua ini menggunakan sumbu kompor. Caranya, disiapkan wadah yang dapat menampung cukup banyak air. Wadah berisi air diletakkan sedikit lebih tinggi dari pot tanaman. Pot tanaman dihubungkan ke wadah dengan sumbu. Ujung sumbu yang satu dibenamkan dalam air dan ujung lainnya dibenamkan dalam media tanah. Satu wadah dengan beberapa sumbu dapat dihubungkan dengan beberapa pot tanaman. Dengan cara ini air untuk tanaman dapat disuplai sedikit demi sedikit melalui sumbu.
- Alat infus yang sering digunakan dirumah sakit, dapat juga digunakan untuk merawat tanaman. Bekas botol infus yang sudah kosong dicuci bersih. Ke dalamnya diisi air sampai penuh. Lalu ujung selangnya dibenamkan ke dalam tanah. Alat pengontrol keluarnya air diatur sedemikian rupa sehingga air dapat menetes sedikit demi sedikit.

2. Pengendalian hama dan penyakit

Seperti halnya tanaman-tanaman lain, tanaman hias dalam ruangan juga dapat terganggu pertumbuhannya karena serangan hama dan penyakit. Suatu keuntungan bagi tanaman hias ruangan, letak yang terlindung menyebabkan serangan yang terjadi tidak separah pada tanaman yang tumbuh di luar ruangan.

a. Hama tanaman hias

Hama dapat hinggap pada tanaman hias saat tanaman tersebut mengalami masa penyegaran di luar ruangan. Bisa juga hama terbawa oleh orang yang ke luar masuk ruangan secara tak sengaja. Selanjutnya di dalam ruangan yang keadaannya lembap hama aktif menyerang dan berkembang biak.

Berikut ini adalah gejala-gejala yang tampak apabila tanaman hias anda terkena serangan hama serta cara pengendaliannya.

1. *Aphis gossypii*

Gejala

Tanaman tampak layu disebabkan batang dan daun yang terserang terkulai lemas. Serangan pada daun menunjukkan bekas berupa bintik-bintik.

Penyebab

Dikenal dengan nama kutu hijau (*Aphis gossypii*). Kutu ini berwarna kuning kecoklatan. Kesukaannya mengisap cairan pada batang dan daun tanaman.

Pengendalian

Hama ini dapat diberantas dengan penyemprotan Sematron 75 SP atau insektisida lain yang mengandung bahan aktif Malathion pada seluruh bagian tanaman. Dosis digunakan sesuai anjuran.

2. *Planococcus*

Gejala

Tanaman menjadi lemah. Pada batang terutama di sekitar pucuk tanaman tampak kutu-kutu berwarna putih.

Penyebab

Kutu putih atau *Planococcus*. Kutu ini sebenarnya berwarna coklat kuning, ada juga yang orange. Oleh karena tubuhnya tertutup oleh lapisan lilin seperti tepung berwarna putih dan warna itu begitu dominan maka ia dinamakan kutu putih. Selain mengganggu, kutu putih yang menempel pada batang tersebut memberi kesan yang tidak menarik untuk penampilan tanaman.

Pengendalian

Kutu-kutu yang menempel tersebut disikat dengan sikat gigi bekas. Selanjutnya untuk menghilangkan bekas-bekas kutu yang menempel digunakan sepritus. Pemberantasan hama dengan insektisida juga dapat dilakukan yaitu dengan Azodrin 60 WSC atau Sevin 85 S sesuai dosis anjuran.

3. Ulat penggerek daun

Gejala

Pada daun, sepiintas lalu tampak garis-garis berwarna putih. Jika diperhatikan lebih teliti ternyata garis-garis putih tersebut adalah lubang berupa terowongan di dalam daun.

Penyebab

Ulat penggerek daun yang sering juga disebut *leaf miners*. Dibuatnya terowongan sambil memakan daging daun. Terowongan tersebut tampak seperti garis putih, karena yang tertinggal hanya kulit daun paling luar.

Pengendalian

Daun-daun yang terserang, sebaiknya dipangkas. Apabila banyak daun yang terserang, ulat dapat diberantas dengan penyemprotan insektisida Sevidol 4/4 G. Gunakan dosis seperti pada kemasan.

4. Kutu laba-laba merah

Gejala

Bagian permukaan atas daun berwarna coklat kemerahan seperti warna karat.

Penyebab

Hama pengganggunya dikenal dengan nama kutu laba-laba merah (*red spider mite*). Suka mengisap daun dan membuat sarang berupa anyaman berwarna putih pada sisi bagian bawah daun.

Pengendalian

Jika yang terserang hanya beberapa daun saja, daun yang terserang dipangkas. Pada intensitas serangan yang cukup berat, hama segera diberantas dengan penyemprotan insektisida berbahan aktif malathion. Contohnya Gisonthion 500 EC. Pemakaian sesuai dosis anjuran. Upaya ini dimaksudkan agar hama tidak tersebar ke tanaman lain.

5. *Thrip*

Gejala

Bunga tanaman hias tampak berbintik-bintik hitam atau tepi mahkota bunga menjadi kehitaman, sehingga bunga rusak.

Penyebab

Hama ini dikenal dengan nama *thrip*. Penghisap cairan pada bunga dan meninggalkan bekas berupa bintik-bintik hitam. Warnanya kuning sampai kecokelatan dengan panjang tubuh 0,8 - 0,9 mm.

Pengendalian

Dapat diberantas dengan penyemprotan insektisida Diazinon 60 EC sesuai dosis.

6. Semut

Gejala

Pada media dan pangkal batang tanaman tampak gundukan-gundukan tanah.

Penyebab

Gejala di atas disebabkan oleh semut. Sering membuat sarang berupa gundukan yang ada di tanah atau yang menempel pada pangkal batang. Sarang yang menempel pada pangkal batang atau semut yang lalu lalang merusak keindahan tanaman. Yang repot ialah semut juga menggigit pekerja.

Pengendalian

Dapat dilakukan penyemprotan seperti pada tanaman yang terserang kutu hijau atau kutu putih.

7. Kutu perisai

Gejala

Daun menjadi layu. Terdapat hama yang mirip sisik berwarna cokelat atau kuning menempel di sepanjang tulang daun pada sisi bagian bawah.

Penyebab

Hama ini dikenal sebagai kutu perisai (*scale insect*). Cairan yang terdapat pada daun dihisapnya. Tubuh kutu ini dilapisi oleh lapisan lilin yang sulit ditembus oleh insektisida.

Pengendalian

Daun yang terserang dilap dengan kain atau kapas basah. Selanjutnya daun disemprot dengan insektisida yang mengandung bahan aktif malathion agar hama tidak kembali menyerang. Dosis dipakai sesuai anjuran pada kemasan.

b. Penyakit tanaman hias

Seperti halnya penularan hama, penularan penyakit pada tanaman hias dalam ruangan dapat terjadi saat tanaman mengalami masa penyegaran. Hal ini bisa juga diakibatkan keadaan lingkungan terlalu lembap yang menyebabkan penyakit semakin aktif menyerang dan berkembang biak.

Di bawah ini berbagai jenis penyakit yang umum menyerang tanaman hias dalam ruangan beserta gejala, penyebab, dan pengendaliannya.

1. Antraknosa

Gejala

Pada daun terdapat bercak-bercak cokelat atau hitam. Tepinya menguning. Biasanya pucuk menjadi keriting.

Penyebab

Ada beberapa jenis jamur yang dapat menyebabkan penyakit ini, antara lain *Colletotrichum gloesporioides* dan *Gloesporium begoniae*.

Pengendalian

Keadaan yang terlalu lembap sangat membantu perkembangbiakan jamur ini. Oleh sebab itu kelembapan yang tinggi harus dikurangi, antara lain dengan melakukan pemangkasan. Bagian tanaman yang terserang sebaiknya dibuang. Penyemprotan dapat dilakukan dengan fungisida yang mengandung bahan aktif benomyl. Contohnya adalah Benlate dan Agrosid 50 SD. Dosis yang tepat dapat dilihat pada kemasan.

2. Black spot

Gejala

Pada daun tanaman terlihat bercak hitam atau *black spot*. Daun tua yang terkena mudah sekali rontok. Gejala selanjutnya berjangkit ke pucuk tanaman.

Penyebab

Beberapa jenis cendawan merupakan penyebab penyakit ini, antara lain *Cercospora* dan *Marssonina rosae*.

Pengendalian

Penyakit ini dapat dikendalikan dengan penyemprotan fungisida yang mengandung bahan aktif Meneb seperti Velimex 80 WP. Gunakan sesuai dosis anjuran.

3. Penyakit tepung

Gejala

Pada permukaan daun terdapat serbuk-serbuk putih seperti tepung. Serbuk tersebut dapat meluas sampai ke tangkai daun, bahkan ke cabang. Daun yang terserang akan cepat rontok.

Penyebab

Terdapat beberapa jenis jamur yang merupakan penyebab penyakit tepung, antara lain *Oidium sp* dan *Erysiphe cichoracearum*.

Pengendalian

Fungisida yang mengandung bahan aktif dinocap seperti Karathane 19,5 WP dapat disemprotkan ke tanaman yang terkena.

4. Penyakit mosaik

Gejala

Bercak-bercak hijau muda dan kuning tersebar tidak merata ke seluruh permukaan daun. Daun tampak belang-belang. Tepi daun melengkung.

Penyebab

Penyakit disebabkan oleh berbagai jenis virus.

Pengendalian

Perbanyak dari tanaman yang sudah terserang sangat tidak dianjurkan. Agar tidak menular, sebaiknya tanaman yang terserang dipisahkan dari yang lain. Pengendalian kimiawi yang pasti belum diketahui.

5. Busuk pangkal batang

Gejala

Pangkal batang membusuk. Mula-mula berwarna cokelat muda, lalu menjadi cokelat tua, dan akhirnya tanaman terkulai.

Penyebab

Penyakit disebabkan oleh beberapa jenis jamur, antara lain *Sclerotium rolfsii*, *Rizoctonia solani*, dan *Pythium sp*.

Pengendalian

Kelembapan tinggi sangat membantu perkembangbiakan jamur, karena itu harus dikurangi. Pemberantasan kimiawi dapat dilakukan dengan fungisida yang mengandung bahan aktif captan atau quintozone.

c. Penyakit fisiologis

Tanaman hias di dalam ruangan menunjukkan gejala sakit yang jelas. Anehnya, tidak ditemukan patogen yang dapat ditularkan. Inilah yang disebut penyakit fisiologis. Gejala yang muncul mungkin disebabkan kekurangan atau kelebihan suatu unsur yang dibutuhkan. Bisa pula karena keadaan meteorologi yang kurang baik. Kemungkinan lain adalah karena polusi udara.

1. Kekurangan atau kelebihan air

Air memang merupakan unsur yang sangat dibutuhkan di dalam tubuh tanaman. Pemberian yang tidak tepat bisa berpengaruh buruk. Kekurangan atau kelebihan air akan mengganggu pertumbuhan.

Kekurangan air menyebabkan tanaman hias tidak segar pertumbuhannya, tanaman tumbuh merunduk, dan menjadi kering karena suhu di sekitarnya naik. Kelebihan air menyebabkan media terlampau lembap, sehingga membuka peluang bagi berbagai jenis jamur untuk berkembang. Penyiraman berlebihan juga menyebabkan daun tanaman menguning dan akhirnya gugur.

Sebagai tindakan pencegahan, penyiraman harus benar-benar diperhatikan. Alat penyiram mempunyai peranan penting. Sebaiknya menggunakan alat penyiram yang ujungnya sempit. Diusahakan agar air siraman langsung membasahi tanah, bukan ke tanaman. Air diberikan secukupnya, jangan terlalu sedikit, juga jangan sampai menggenang di dalam pot.

2. Kekurangan atau kelebihan cahaya

Cahaya sering diabaikan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Sering ditemukan tanaman dalam ruang menderita kekurangan atau kelebihan cahaya. Hal ini biasanya terjadi karena peletakan yang tidak tepat atau tidak pernah dilakukan penyegaran ke luar ruangan.

Kekurangan cahaya menyebabkan daun tanaman menjadi pucat dan kurus. Selain itu, warna hijaunya tidak merata sehingga daun tampak belang-

belang. Tanaman hias bunga yang kekurangan cahaya menyebabkan kuncup-kuncup bunganya tidak merekah. Bunga yang sudah merekah pun warnanya tidak cerah.

Cahaya matahari yang berlebihan menyebabkan daun tanaman terkulai, layu, dan hangus. Tanaman tampak kering. Untuk mencegah kelebihan atau kekurangan cahaya, penempatan tanaman dalam ruangan harus tepat. Posisi disesuaikan dengan jenis tanaman. Tanaman yang tidak tahan terhadap cahaya ditempatkan pada tempat yang kurang kena cahaya. Sebaliknya, jenis tanaman yang tahan terhadap cahaya diletakkan pada tempat yang banyak kena cahaya, misalnya dekat jendela.

3. Peredaran udara yang jelek

Peredaran udara di dalam ruangan ikut menentukan pertumbuhan tanaman hias. Udara buruk di dalam ruangan sebagai akibat dari kurangnya ventilasi udara, dapat menyebabkan pucuk-pucuk tanaman menjadi cokelat dan tanaman mengering. Tanaman yang terus-menerus dipajang dalam ruangan ber-AC juga dapat menimbulkan gejala-gejala tersebut. Untuk mengatasinya tanaman hias perlu menghirup udara segar di luar ruangan.

Sirkulasi udara yang buruk tak hanya terjadi dalam ruangan, tetapi dapat juga terjadi di dalam media tanaman. Penyebabnya ialah pengerasan tanah atau penggenangan air. Keadaan ini dapat menyebabkan tulang-tulang daun menjadi berwarna kuning. Untuk mengatasinya, tanaman di pindahkan ke pot lain atau media tersebut diganti.

4. Kekurangan atau kelebihan unsur hara

Penyakit fisiologis lainnya disebabkan oleh kelebihan atau kekurangan unsur hara tertentu yang dibutuhkan tanaman. Berikut adalah gejala-gejala kekurangan atau kelebihan tersebut.

– Kekurangan unsur nitrogen (N)

Gejala

Daun tumbuh tidak sempurna atau kerdil. Warnanya pucat. Kadang-kadang gugur saat masih muda. Batang tanaman juga tampak kerdil dan lemah.

Pengendalian

Keadaan ini dapat diperbaiki dengan pemberian pupuk yang mengandung unsur N, seperti Amonium Nitrat, Urea, dan lain-lain.

– Kekurangan unsur fosfor (P)

Gejala

Pertumbuhan tanaman lambat. Tanaman tampak kerdil dan lemah. Daun menjadi hijau gelap, kadang-kadang gugur saat masih muda.

Pengendalian

Penyakit fisiologis ini dapat diatasi dengan memberikan pupuk yang mengandung P, antara lain TSP, DAP, Guano, dan lain-lain.

– Kekurangan unsur kalium (K)

Gejala

Daun tanaman menjadi kuning, terutama pada bagian pinggir. Kadang-kadang jaringan di antara tulang daun juga ikut menguning.

Pengendalian

Keadaan ini dapat diatasi dengan pemberian pupuk yang mengandung unsur K, antara lain ZK dan KCl.

– Kekurangan unsur magnesium (Mg)

Gejala

Bagian tengah daun menjadi pucat, sedangkan tulang dan tepi daun tetap hijau. Kadang-kadang tulang daun utama ada yang mati. Gejala awal terjadi pada daun tua, kemudian terjadi juga pada daun muda.

Pengendalian

Penyakit fisiologis ini dapat diatasi dengan menambahkan magnesium sulfat atau kapur dolomit ke dalam media tanaman.

– Kekurangan unsur besi atau ferum (Fe)

Gejala

Daun tanaman menjadi pucat, tetapi tulang daun tetap hijau.

Pengendalian

Keadaan ini dapat diatasi dengan pemberian kelet besi atau garam besi serta membatasi pemberian unsur P. Pemberian P secara berlebihan ternyata menyebabkan tanaman kekurangan unsur Fe.

- *Kekurangan unsur mangan (Mn)*

Gejala

Tulang daun menjadi kuning atau pucat. Gejala ini cenderung lebih dahulu terjadi pada daun tua.

Pengendalian

Tanaman yang terkena gejala penyakit fisiologis ini dapat diatasi dengan pemberian pupuk yang mengandung unsur Mn, baik melalui daun maupun tanah.

F. Sekilas Tentang Perawatan Tanaman Hidroponik

Perawatan tanaman hias hidroponik sedikit berbeda dengan tanaman hias yang di tanam pada media tanah. Cara penyiraman dan pemupukan misalnya. Penyiraman dilakukan seminggu sekali. Pemberian pupuk (nutrien) dua minggu sekali. Pupuk yang diberikan dilarutkan dalam air yang juga berfungsi sebagai air siraman, lalu dituangkan kedalam pot.

Perawatan lainnya adalah pembersihan media dan wadah. Kegiatan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pemangkasan akar. Batu-batu sebagai media tersebut disikat sampai bersih dari kotoran-kotoran yang melekat, demikian pula wadahnya.

Kegiatan perawatan lain boleh dibilang sama saja dengan perawatan tanaman pada media tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Wied Harry, "Taman Bongkar Pasang", *Trubus* No. 239, September 1989.
- Ariyanti, Bonita, "Top Soil, Penting untuk Tanaman", *Trubus* No. 235, Juni 1989.
- Dalimunte, Rismawani dan Heru Prihmantoro, *"Berbekal Hobi Meraih Sukses, Trubus No. 276, November 1992.*
- Direktorat Bina Produksi Hortikultura, *tanaman Hias* (Jakarta: PT Metro Pos, 1988).
- Edy, Yoe, "Meletakkan Tanaman Hias Dalam Ruangan", *Trubus* No. 222, Mei 1988.
- _____, "Taman Sederhana di Antara Ruangan", *Trubus* No. 256, Maret 1991.
- _____, "Tanaman Hias Hidroponik yang Tahan di Ruangan Ber-AC", *Trubus* No. 231, Februari 1989.
- Ekowati, Maudy, "Kiat Mengkilapkan tanaman Indoor", *Trubus* No. 260, Juli 1991.
- _____, "Taman Paduan Asli dan Palsu", *Trubus* No. 256, Maret 1991.

Hessayon, D.G., *The House Plant Expert* (England: PBI Publication, 1980).

Lubis, Yatie Asfan, *Tanaman Hias Rumah* (Jakarta: Gaya, Favorit Press, 1991).

Piet, "Menempatkan Pot-pot Bunga", *Asri* No. 22, November 1984.

Prihmantoro, Heru, "Membuat Mini Garden di Pot", *Trubus*, No. 283, Th. XXIV, Juni 1993.

Raharja, P.C., *Kultur Jaringan* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1988).

Rismunandar dan Maudi Ekowati, *Tanaman Hias Paku-pakuan* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1989).

Sastrosumiguno, Sugiharso, *Diktat : Dasar-dasar Perlindungan Tanaman Bagian Ilmu penyakit Tumbuhan* (Bogor: IPB, 1981).

Sayaka, Bambang dan Haryani, *Begonia* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1990).

_____, *Dieffenbachia* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1990).

Semangun, Haryono, *Penyakit-penyakit Tanaman Hortikultura* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1989).

Soeseno, Slamet, *Mengapa Tanaman Hias Anda Sakit ?* (Jakarta: Gramedia, 1987).

Stevenson, Violet, *Indoor Plants* (London: Kingfisher Books Limited, 1980).

Suhanda, Anda, "Dekorasi Tanaman", *Asri*, No. 83, Februari 1990.

Sutrisno, B., "Taman Dalam Rumah", *Asri* No. 67, Desember 1988.

Suwardi dan Karjono, "Zeoponik Hidroponik dengan Zeolit", *Trubus* no. 47, November 1991.

Tim Redaksi Trubus, *Palem* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1991).

_____, *Pot Tanaman Hias* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1989).

_____, *Tanaman Hias Dalam Ruangan* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1989).

Tim Penulis PS, *Hidroponik Tanaman Hias* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1992).

Wianta, Intan Kirana, *Tanaman Hias Ruangan* (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

Wudianto, Rini, *Membuat Setek, Cangkok, dan Okulasi* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1989).

_____, *Petunjuk Penggunaan Pestisida* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1989).

LAMPIRAN

ALAMAT NURSERY

1. **Anggun Ayu**
(Bernardhi Suryansyah)
Jl. Muhtar 72, Bojong Sari,
Sawangan, Depok
Telp. (021) 7402364
2. **PT Bina Usaha Flora**
(Ida Widaningsih, Ima Zakia)
Jl. Mariwati Km 5,5, Pataruman,
Sukaresmi, Cianjur, Cipanas
Telp. (0263) 581624, Fax. 581625
3. **Bonsai Palms**
(Bambang Samboda)
Jl. AMD X No. 26, Rt 09/01,
Petungkungan Utara, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5855251
4. **Chinex (Antony E.)**
Jl. Ampel II No. 1, Bogor
Telp. (0251) 385118, Fax. 337646
5. **D & W Flora (Denny)**
Perum. Mampang Indah Blok C II
Jl. Nangka Rt 03/13, Kp. Kepupu,
Rangkapan Jaya, Depok
Telp. (021) 7790859
6. **Era Farm (Teddy Wijaya)**
Jl. Mampang Prapatan XVIII,
No. 18 A, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7902743, 79190057,
Fax. 7902743
7. **Flamboyan Nursery (Puji Arifin)**
Jl. Sunan Giri Rt 03/03, No. 26,
Pondok Pucung, Ciledug, Tangerang
Telp. (021) 7316860,
Fax. (7316860)
8. **Flora Asri (Ninie)**
Jl. Pulo Asem Utara XIV/9, Jakarta
Telp. (021) 4897526, 8404111,
Fax. 8404141
9. **Flora Estetika Purnama**
(Nur Triyono)
Jl. Jatipadang Raya No. 42A,
Pasarminggu, Jakarta
Telp. (021) 7810863,
Fax. 7890094
10. **Flora Indah**
(Pasti Tarigan T. Bolon)
Jl. Cinere Raya Blok F, No. 9,
Cinere, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7548302
11. **Florida Nursery (Hadi Sumarna)**
Gg. Percetakan Tinta Mas Rt 01/01,
No. 51, Bojong Sari Baru,
Sawangan, Jawa Barat
Telp. (0251) 612148
12. **Gading Permai**
(Hj. Asminar Umpu Malik)
Taman Anggrek Ragunan
Kav 33 & 35 Jl. Harsono RM,
Pasarminggu, Jakarta Selatan
Telp. (021) 4241784
13. **Godong Ijo Nursery**
(Chandra Gunawan, Hendarto)
Jl. Raya Cinangka Km 10, No. 60,
Desa Serua, Sawangan, Bogor
Telp. (021) 74710678, Fax. 7413334
14. **Hagani Flora (Suwardi Hagani)**
Jl. Jombang Raya, Ds. Perigi Lama
Rt 01/07, No. 8,
Pondok Aren, Tangerang
Telp. (021) 7454172, Fax. 7454159
15. **Hanna Nursery (Ali Tamin)**
Jl. Karet Rt 02/05, No. 4, Pasar
Baru Barat II, Jakarta Pusat
Telp. (021) 5734219, Fax. 574094
16. **Hortimart Garden Centre**
(Retnowati Siregar)
Jl. Kaliurang Km 11, Yogyakarta
Telp. (0274) 562558, 882690,
Fax. 581707
17. **PT Hortitama Biru**
(Bambang Setiadi)
Jl. Kelapa Gading Boulevard
Bl XA/1, Jakarta
Telp. (021) 4531781
18. **Idza's Alam Selaras (Supriyono)**
Jl. Kelapa Hijau III/48, Jagakarsa,
Pasarminggu, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7272587
19. **Indah Sari Nursery**
(Dedy Irawanto)
Jl. Taman Malaka Utara Blok B2,
No. 31-32,
Pondok Kelapa, Jakarta Timur
Telp. (021) 8643762
20. **Inkarla Nursery (Iin Hasim)**
Kompleks PLN Sennayn No. 18,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 5483849, 5300986,
7808113, Fax. 5300986
21. **Irsan (Irsan)**
Kepaduri Blok SS Kav 463,
Rt 01/04, Tomang Barat, Jakarta
Telp. (021) 5658536
22. **Isko Nursery**
(Kartiko Ismartoyo)
Jl. RC. Veteran, Gg H. Ropiah
No. 5, Bintaro, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7372158
23. **PT Isti Anggana (Setiowati)**
Jl. Suaka Alam No. 17,
Bumi Perkemahan Prarnuka
Cibubur, Jakarta
Telp. (021) 8444487, Fax. 8444487
24. **Kaliandra Nursery**
(Yoyok Susanto)
Jl. Puspanjolo Tengah 15,
Semarang
Telp. (024) 609516, 611935,
Fax. 609516
25. **Kalpataru Cakti Prima Utama**
(Muslich AM)
Jl. DPR II Rt 04/02, No. 1,
Kebun Jeruk, Jakarta Barat
Telp. (021) 5302896
26. **Karlina Nursery**
(Achmad Sartono)
Jl. Kebun Jeruk No. 56, Palmerah,
Jakarta Barat
Telp. (021) 5329076
27. **Kartika Gallery (Dian Rera)**
Jl. Kartika No. 5,
Komp. Klub Bunga, Butik Resort,
Batu, Malang
Telp. (0341) 595173, Fax. 5947770
28. **Kelompok Tani Alam Segar**
(Rasikin)
Jl. Mawar Rt 006/014,
Bintaro, Jakarta
Telp. (021) 73880966

29. **Kiki Nursery (Hendra Widjaja)**
Jl. Simprug Permata, Terusan
Cinabung Kav 8, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7392615, Fax. 7392615
30. **Koperasi Flora Indah (Sarmuki)**
Jl. Mesjid Al Anwar No. 35,
Rawa Belong, Jakarta Barat
Telp. (021) 5325211, 53676561
31. **Lafflora (Laila Fitriana)**
Jl. Nako B 3 No. 15, Bintaro Jaya,
Sektor III A, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7388767
32. **Manda Florist (Agung Santoso)**
Komp. PLN Senayan No. 1,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 5307026, Fax. 5481869
33. **Nina Plants Rental
(Johanna Jacob)**
Jl. Kemiri No. 27, Pondok Cabe,
Ciputat, Tangerang
Telp. (021) 5303094, 7404881
34. **Ny. T. Suroyo**
Jl. Gaharu V/15, Cilandak,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7512926
35. **PT Panditya Tropical Lestari
(Lukman Hakim)**
Jl. Berdikari No. 26B, Rawa Belong,
Jakarta Barat
Telp. (021) 5331978, 5493894,
Fax. 5331978
36. **Polesta Flora (Sudartono)**
Jl. Curug Agung No. 111—112,
Tanah Baru, Beji, Depok
Telp. (021) 7752424, 7752626,
Fax. 7752626
37. **Slamet Nugroho**
Jl. Karang Tineung Indah I/6,
Bandung
Telp. (022) 2038312,
Fax. 2035023
38. **Savitra Sari Flora
(Toto Jaya Atmajaya)**
Jl. Raya Depok Gg H. Sibi
Rt 007/01, Srengseng Sawah,
Jagakarsa, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7865143
39. **Robby & Kerst (Natalia Jayanata)**
Jl. Batutulis 16, Bogor
Telp. (0251) 321225, Fax. 314944
40. **Sritis Flora (Titi Madyono)**
Jl. Raya Cireundeu No. 53,
Pisangan, Ciputat, Tangerang
Telp. (021) 7490230, Fax. 7490230
41. **Taman Alfa Indah (Arif Nazir)**
Jl. Duren Tiga Selapan VII No. 25,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7942785, 7974060,
Fax. 7942786, 7991026
42. **Teras Hijau Flora
(Budi Susanto Hadisusilo)**
Jl. Falatehan Lippo Karawaci,
Tangerang
Telp. (021) 5380564, Fax. 5380564
43. **PT Triman Dinamika Wiratama
(Adi Johan)**
Jl. Minyak Raya No. 10,
Duren Tiga Kalibata, Jakarta
Telp. (021) 7974843, Fax. 7974843
44. **Wenang Indah Nursery
(Anugrah)**
Lotta Kec. Pineleng, Manado
Telp. (0431) 823885, Fax. 862546
45. **Lush Grow (Dikron Wahyudi)**
Jl. Raya Serpong, Villa Melati Mas
Blok A, Tangerang
Telp. (021) 5376281, 5376282,
Fax. 5376282
46. **Sanggar Stupa (Mulyadi)**
Jl. Raya Pondok Gede No. 32,
Halim Perdana Kusuma, Jakarta
Telp. (021) 8016679
